

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI
PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA**



Disusun Oleh:



BURHANUDDIN (06.24.042)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA

Disusun Oleh:

Nama : BURHANUDDIN

Nim : 06.24.042

Dipertahankan Dihadapan Penguji Ujian Skripsi
Strata Satu (SI)

Di

Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2012
Dengan Nilai :

Anggota Penguji

Penguji I


(Mulyono Sadyhutomo, MCRP)

Penguji II


(Ir.A.Nurul Hidayati, MTP)

Penguji III



(Maria C. Endarwati, ST. MIUM)

Menyetujui


Pembimbing I


(Ir. Hutomo Moestadjab)

Pembimbing II


(Tri Juwono Widodo, ST)

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Prodi
Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP – ITN Malang


(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SISPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL :

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

JUDUL : ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

1. Konsep Pengembangan subtit hatus sesuai dengan
2. output yang dihasilkan.
2. Konsep budaya yang akan dikembangkan
3. Kebutuhan Ruang di Pantai Papa
4. Check korelasi di Lepatan
5. Korelasi Materi yang akan dibahas, teori,
metodologi, analisa dan hasil.

Malang, Februari 2012

Dosen Penguji III

(Malia Endarwafi, ST.MT.)



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL :

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

JUDUL : ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

1. Pengembangan atau penataan kawasan ?
2. Konsep Penataan
3. Variabel Tidak ada
4. Metodologi tidak ada isinya, variabel tidak ada, analisis tidak ada, metode yang ada tidak digunakan.
5. Peta - peta, data tidak lengkap
6. Keterkaitan antara budaya dengan pengembangan bobotnya / caranya menilai harus & lengkap

Malang, Februari 2012

Dosen Penguji II

(Ir. Agustina Hurni Hidayati, MT.)



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SISPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL :

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

JUDUL : ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

- permasalahan yg dibahas kurang mendalam

Malang,Februari 2012

Dosen Penguji I

(_____)

ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA

ABSTRAKSI

Studi ini merupakan studi yang bersifat eksperimental semu dimana terdapat hubungan sebab akibat. Dalam studi ini menjelaskan tentang Pengembangan pariwisata berbasis budaya yang diterapkan di pantai Papa, Kabupaten Bima yang dilakukan dengan cara menyesuaikan segala literatur yang ada dengan kondisi lapangan, Pantai Papa merupakan pantai yang punya potensi alam sangat bagus sehingga bila dikembangkan untuk sektor pariwisata akan menarik wisatawan, oleh karena itu dengan pengembangan pariwisata bebarbasis budaya diharapkan dapat memajukan wisata di Bima dan dapat melestarikan budaya Bima. Dengan menggunakan data-data yang diperoleh seperti jenis budaya dan karakteristik kawasan wisata dapat digunakan sebagai bahan untuk menerapkan pengembangan pariwisata berbasis budaya di kawasan studi sehingga dapat menarik wisatawan dan melestarikan budaya Bima.

Bima juga memiliki kekayaan alam yang cukup indah dan budaya yang unik untuk di kembangkan. Banyak ragam kekayaan alam di Bima seperti di Pantai Papa dengan pasirnya yang putih kecoklatan, dan airnya yang bersih. Terdapat pula Budaya Bima yang unik seperti, tarian, permainan tradisional dan makanan khas Bima. Untuk itu perlu suatu upaya untuk menarik wisatawan supaya lebih sering datang yaitu dengan lebih memasyarakatkan, mengolah, mengembangkan Pantai Papa menjadi pariwisata berbasis budaya dengan melestarikan budaya masyarakat dan mengembangkan sarana prasana pendukung pariwisata. serta ditunjang dengan atraksi-atraksi Budaya dari usaha membangun obyek wisata dan atraksi-atraksi serta menyajikan budaya yang akan di jual dengan interval waktu yang lebih sering.

Kata Kunci : DIRECTIONS TRAVEL PLANNING COASTAL AREAS THEN NUANCED CULTURE

This study was a quasi experimental study where there is a causal relationship. In this study describes the development of culture-based tourism that is applied on the coast of Papa, Bima is done by adjusting all the existing literature with field conditions, Papa Beach is a beach that has the potential of nature so well that when it is developed for the tourism sector will attract tourists, therefore the development of cultural tourism is expected to advance bebrbasis tour in Bima and be able to preserve culture. By using the data obtained as the type and characteristics of cultural tourism can be used as an ingredient for implementing culture-based tourism development in the area of study so as to attract tourists and preserve the culture of Bima.

Bima also has considerable natural wealth of beautiful and unique culture to be developed. Many kinds of natural wealth in the Milky like Papa's on the Beach with white sand brown, and the water is clean. There is also a unique culture such as Bima, dance, traditional games and food typical of Bima. For that we need an effort to attract tourists to come more often with more socializing ie, process, develop a tourism-based Papa beach culture by preserving and developing cultural tourism supporting facilities. and supported by the attractions Culture of efforts to build tourism and attractions as well as present culture that will be sold with more frequent time intervals.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya dengan terselesaikannya laporanripsi dengan judul “*Arahan perancangan kawasan wisata Pantai Papa yang berbasis budaya*”. Laporan ini merupakan laporan final atau hasil penelitian dan lebih lanjut ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan (program studi) S-1 Jurusan Teknik Planologi-PWK, di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Keberhasilan dari wisata-wisata budaya sudah menjadikan bukti bahwa Kebudayaan suatu Daerah dan Bangsa merupakan identitas dari peradaban asli dan bangsa tersebut, seperti untuk kawasan Asia Tenggara Thailand merupakan Negara dengan keunikan budaya serta agama yang menjadikan Thailand merupakan tujuan wisata utama untuk kawasan Asia yang kemudian dilanjutkan negara-negara lainnya seperti: Indonesia dengan kebudayaan yang beraneka ragam, khususnya kebudayaan Bali yang paling terkenal oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang diikuti negara-negara lain seperti Jepang, India dan Negara-negara Eropa seperti Perancis, Spanyol dan Italia. Negara-negara ini semakin terkenal untuk orang asing sebagai kota kunjungan wisata dunia. Kota yang cantik hasil dari peninggalan masa lalu yang sangat kental akan budaya dari pendahulu-pendahulunya yang mewariskan peninggalan-peninggalan budaya bersejarah dan menjadikan semua itu sebagai identitas bangsa masing-masing, sehingga pada dasarnya mereka mengendalikan keunikan budayanya masing-masing untuk menarik perhatian wisatawan-wisatawan dunia.

Bima juga memiliki kekayaan alam yang cukup indah dan budaya yang unik untuk di kembangkan. Banyak ragam kekayaan alam di Bima seperti di Pantai Papa dengan pasirmya yang putih kecoklatan, dan airnya yang bersih. Terdapat pula Budaya Bima yang unik seperti, tarian, permainan tradisional dan makanan khas Bima. Untuk itu perlu suatu upaya untuk menarik wisatawan supaya lebih sering datang ke Bima dengan lebih memasyarakatkan, mengolah, mengembangkan Pantai Papa menjadi pariwisata berbasis budaya dengan melestarikan budaya masyarakat dan mengembangkan sarana prasana pendukung pariwisata. serta ditunjang dengan atraksi-atraksi Budaya dari usaha membangun obyek wisata dan atraksi-atraksi serta menyajikan budaya yang akan di jual dengan interval waktu yang lebih sering. Hal-hal seperti ini yang nantinya dapat menjadikan adat budaya yang terdapat di masyarakat tidak punah dan lebih produktif mendukung pada sektor pariwisata. Upaya-upaya yang telah disebut di atas intinya adalah upaya mampu meningkatkan produktifitas sektor pariwisata di Bima melalui pengolahan dan peningkatan potensi-potensi pariwisata.

Terselesaikannya penyusunan laporan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

Bapak DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi ITN Malang;

Bapak Ir. Hutomo Moestadjab selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;

Tri Juwono Widodo, ST. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;

Khusus kepada saudara Halim mansur, Samsuri, Muhlianto M. Tomasolo, Martinus iwan, richardus, Adifitrah firmansyah yang sudah sangat membantu (memfasilitasi) dan memotivasi hingga terselesaikannya laporan ini, terlebih lagi sudah mau menjadi teman baik penulis semasa kuliah;

Mahasiswa/i Teknik Planologi ITN Malang terutama angkatan 2006 yang telah memberikan dukungannya sehingga terselesaikannya laporan ini;

Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.

Penulis sadar laporan ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan dalam laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Malang, 21 Februari 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Abstrak.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Diagram	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Peta.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Pustaka	xiii

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah	4
1.3.	Tujuan Dan Sasaran	4
1.3.1	Tujuan.....	5
1.3.2	Sasaran.....	5
1.4.	Ruang lingkup Penelitian	5
1.4.1	Lingkup Lokasi	5
1.4.2	Lingkup materi	9
1.5	Kerangka Pikir	11

BAB II KAJIAN LITERATUR

2.1.	Kajian Literatur	12
2.1.1.	Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya	12
2.1.1.1	Pengertian pariwisata	13
2.1.1.2	Jenis dan macam-macam wisata	15
2.1.1.3	Pelaku Pariwisata Berbasis Budaya.....	18
2.1.3.	Kebudayaan.....	23
2.1.3.1.	Definisi Budaya	23
2.1.3.2.	Perwujudan kebudayaan	24
2.1.3.3.	Sistem budaya.....	28



2.1.4 Pantai.....	35
2.1.5. Rumusan Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya di pantai Papa	38
2.1.5.1. Pariwisata budaya.....	34
2.1.5.2. Pariwisata pantai.....	31
2.1.5.3. Pariwisata berbasis budaya di pantai Papa.....	42
2.1.6. Tapak.....	50
2.2. Sintesa Literatur	55
2.2.1. Kebudayaan	55
2.2.1.1. Konsep kebudayaan.....	55
2.2.1.2. Definisi kebudayaan.....	56
2.2.1.3. Unsur-unsur kebudayaan	58
2.2.1.4. Fungsi kebudayaan.....	59
2.2.1.5. Sifat hakekat kebudayaan	60
2.2.1.6. jenis-jenis kebudayaan.....	61
2.2.1.7. Tinjauan nilai-nilai adat dan budaya masyarakat	63
2.2.2. Perencanaan Pariwisata	63
2.2.2.1. Strategi pengembangan pariwisata.....	65
2.2.2.2. Dampak pengembangan pariwisata.....	66

BAB III METODELAGI PENELITIAN

3.1. Metode pengumpulan data.....	82
3.1.1. Survey Primer	82
3.1.2. Survey Sekunder.....	84
3.2. Teknik Analisa.....	84
3.2.1. Analisa tapak.....	84
3.2.2. Analisa budaya yang berhubungan dengan elemem wisata	87
3.3. Kerangka Kerja.....	90
3.4. Sistematika Pembahasan.....	91

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Ideintifikasi Pantai Papa	92
4.1.1. kondisi fisik objek wisata pantai papa	92
4.1.1.1 Kemiringan Lereng	92
4.1.1.2. Vegetasi.....	94
4.1.1.3 Iklim	94
4.1.1.4. Estetika.....	96
4.2. Seni dan Budaya Kabupaten Bima	98
4.2.1. Aktivitas	98
4.2.1.1 Permainan Tradisional	98
4.2.1.2 Tarian Bima	101
4.2.1.3 Upacara Adat	104
4.2.1.4 Pakain Adat Bima	106

4.2.2. Artefak.....	107
4.2.2.1 Uma Lengge.....	107
4.2.2.2 Uma Leme.....	110
4.2.2.3 Wadu Tunti.....	110
4.2.2.4 Wadu Ruka.....	111
4.2.2.5 Pohon keramat.....	111
4.2.2.6 Batu Babi.....	111
4.3. Jenis aktifitas di objek wisata Pantai Papa.....	112
4.4. Karakteristik Wisatawan	113

BAB V ANALISA PENEMBANGAN PARIWISATA BEBRBASIS BUDAYA DI OBJEK WISATA PANTAI PAPA

5.1 Analisa Potensi Alam Pariwisata.....	114
5.1.1. Analisa Lingkungan Alamiah.....	114
5.1.1.1. Analisa Topografi.....	114
5.1.1.2. Analisa Vegetasi.....	116
5.1.1.3. Analisa Iklim	119
5.1.1.4. Analisa Estetika.....	121
5.1.2. Analisa Lingkungan Buatan.....	128
5.1.2.1 Analisa Orientasi tata letak bangunan.....	130
5.2. Analisa kebutuhan pengembangan objek wisata.....	138
5.2.1. Analisa kebutuhan ruang.....	138
5.2.2. Analisa aktivitas.....	144
5.2.3. Analisa budaya yang berhubungan dengan elemen wisata	145
5.2.4. Atraksi atau kegiatan	163

5.2.5. Organisasi ruang	165
5.2.6 Bentuk bangunan dan pola ruang	170
5.3. Analisa hubungan fungsional	170
5.3.1 Krireria penilain hubungan fungsional	171
5.3.2 Hubungan fungsional ruang.....	173
5.3.3 Hubungan fungsional bangunan.....	175
5.3.4 Hubungan fungsional dengan objek.....	179

BAB 6 PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBJEK WISATA PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA

6.1. Konsep ruang wisata/struktur ruang wisata.....	182
6.2. Konsep ruang Atraksi wisata	188
6.1.2.1 Konsep Atraksi Budaya	189
6.1.2.1 Konsep Atraksi Pantai	189
6.3. Konsep Bangunan.....	192
6.4. Konsep Vegetasi	195

BAB 7 PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBJEK WISATA PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA

7.1. Kesimpulan	198
7.2 Rekomendasi	199

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka pikir	11
Diagram 2.1 Variabel pengembangan Pariwisata berbasis budaya.....	54
Diagram 2.2 Kerangka Kerja	90
Diagram 5.1 Aktivitas pengunjung yang menginap	144
Diagram 5.2 Aktivitas pengunjung yang tidak menginap.....	145
Diagram 5.3 Aktivitas pengelola dan karyawan	145
Diagram 5.4 Hubungan Fungsional Cottage	176
Diagram 5.5 Hubungan Fungsional Restoran	176
Diagram 5.6 Hubungan Fungsional Gedung pertunjukan.....	177
Diagram 5.7 Hubungan Fungsional Taman bermain.....	177
Diagram 5.8 Hubungan Fungsional Kebun Kelapa	178
Diagram 5.9 Tempat Pemancingan	178
Diagram 5.10 Hubungan Fungsional Hutan Tropis.....	179
Diagram 5.11 Hubungan Fungsional Taman Bunga	179
Diagram 5.13 Hubungan Fungsional dengan objek.....	181

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Variabel dan tolok ukur identifikasi lokasi pariwisata berbasis budaya..... 43
Tabel 2.2	Bentukan Lingkungan dari kegiatan manusia..... 51
Tabel 4.1	Potensi dan Masalah Pantai Papa 96
Tabel 5.1	Analisa Vegetasi 116
Tabel 5.2	Analisa Iklim 121
Tabel 5.3	Hasil Wawancara yang perlu Dikembangkan 138
Tabel 5.4	Aktivitas dan Kebutuhan Ruang..... 140
Tabel 5.5	Seleksi budaya(artefak)..... 147
Tabel 5.6	Seleksi budaya(aktifitas)..... 150
Tabel 5.7	Seleksi budaya(pakaian adat)..... 152
Tabel 5.8	Jenis Atraksi dan Kebutuhan Ruang 164
Tabel 5.9	Hubungan fasilitas yang satu dengan yang lainnya..... 171
Tabel 5.10	Bangunan dan fasilitas Penunjangnya 174
Tabel 6.2	Aplikasi Vegetasi pada site..... 195

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1	Orientasi lokasi studi..... 8
Peta 2.2	Orientasi lokasi studi..... 8
Peta 4.1	Kemiringan Lereng..... 93
Peta 4.2	Iklim..... 95
Peta 1.1	Zonasi Kawasan 129
Peta 2.2	Land use yang akan di kembangkan di objek wisata Pantai Papa..... 166
Peta 6.1	Zonasi Kawasan 187
Peta 6.2	Site Plan 191



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Olah Topografi.....	115
Gambar 5.2 Analisa Vegetasi.....	118
Gambar 5.3 Lintasan Matahari secara makro di objek wisata Pantai Papa.....	119
Gambar 5.4 Analisa Angin	120
Gambar 5.5 Pembagian zonasi kawasan.....	110
Gambar 5.6 Aplikasi penempatan vegetasi berdasarkan fungsinya.....	184
Gambar 6.1 Penempatan Vegetasi Berdasarkan Fungsinya	196

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam aktifitasnya sehari-hari selalu mengalami mobilitas atau pergerakan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Pergerakan manusia tersebut selalu meninggalkan budaya-budaya, baik itu budaya yang berdampak positif maupun negatif bagi manusia itu sendiri, adanya perasaan ingin tahu dari manusia tentang adat istiadat di daerah atau negara lain akan menyebabkan manusia tersebut mempunyai dorongan kuat untuk mengadakan perjalanan jauh ketempat-tempat yang di anggap menarik untuk mereka kunjungi¹.

Keberhasilan dari wisata-wisata budaya sudah menjadikan bukti bahwa Kebudayaan suatu Daerah atau Bangsa merupakan identitas dari peradaban asli dan bangsa tersebut, seperti untuk kawasan Asia sendiri Thailand merupakan Negara dengan keunikan budaya serta agama yang menjadikan Thailand merupakan tujuan wisata utama untuk kawasan Asia yang kemudian dilanjutkan negara-negara lainnya seperti: Indonesia dengan kebudayaan yang beraneka ragam, khususnya kebudayaan Bali yang paling terkenal oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang diikuti negara-negara lain seperti Cina, Jepang, India dan Negara-negara Eropa seperti Perancis, Spanyol dan Italia. Negara-negara ini paling terkenal untuk orang asing sebagai kota kunjungan wisata dunia. Kota yang cantik hasil dari peninggalan masa lalu yang sangat kental akan budaya dari pendahulu-pendahulunya yang mewariskan peninggalan-peninggalan budaya bersejarah dan menjadikan semua itu sebagai identitas bangsa masing-masing, sehingga pada dasarnya mereka mengandalkan keunikan budayanya, masing-masing untuk menarik perhatian wisatawan-wisatawan dunia².

¹ Drs.Happy Marpaung SH,MH dan Drs Herman Bahar, pengantar pariwisata, penerbit MSI Alfabeta Bandung, Tahun 2002, hal-44

² <http://www.yahoo.com> Culture in world Tourisme, dinas Pariwisata Indonesia

Sektor pariwisata merupakan sektor yang banyak kontribusinya terhadap peningkatan perkapita Negara, yang dalam hal ini bangsa Indonesia. Di Indonesia sendiri untuk potensi wisata tidak kalah menariknya dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Keanekaragaman hayati flora dan fauna di alam Indonesia sangat beraneka ragam dan mempunyai ciri khas sendiri, wisata alam yang berupa keindahan dan keeksotikan juga banyak dijumpai di Indonesia, Pulau Bali yang merupakan pulau dengan khasanah alam yang indah serta budaya yang kuat memberikan nuansa tersendiri bagi tiap-tiap pengunjung untuk menikmatinya, Lombok merupakan daerah tujuan wisata yang bias dikatakan tidak kalah menarik dibanding Pulau Bali dan merupakan suatu tujuan wisata yang menyajikan wisata alam yang belum begitu banyak terjamah oleh tangan manusia baik berupa wisata bahari air, gunung dan sebagainya, juga banyak lagi daerah-daerah lain di Indonesia yang juga tidak kalah menarik di sepanjang kepulauan-kepulauan mulai dari Sabang Pulau Sumatera sampai dengan Merauke Irian Jaya. Kekayaan yang tak kalah menarik yang di miliki di Indonesia adalah nuansa budaya yang sangat beraneka ragam setiap daerahnya dan memiliki suatu nuansa dan tradisi yang sangat berbeda pula, dan dari setiap perbedaan-perbedaan yang ada, timbul suatu tradisi atau budaya yang memiliki karakteristik budaya tersendiri, adat istiadat, bahasa, kesenian dan lingkungan yang berbeda pula. Hal tersebut menjadikan satu daya tarik tersendiri bagi tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia, sehingga sangat memperkaya khasanah kebudayaan yang jarang dimiliki oleh bangsa-bangsa lain, dan itu pula yang merupakan salah satu nilai jual potensi pariwisata yang sangat banyak di minati oleh para wisatawan, sehingga dengan kekayaan akan potensi wisata yang begitu melimpah di Indonesia, tidak salah apabila Indonesia menargetkan untuk selalu menjadikan salah satu daerah tujuan wisata dunia yang tidak kalah menarik.

Kabupaten Bima dengan ibu kotanya Belo dengan luas wilayah 44,760 km, dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 23,102 jiwa. Kecamatan yang mendiami wilayah Bima adalah kecamatan Belo, Parado, Sape, Bola, monta, Palibelo, Madapangga, Donggo, Langgudu, Woha, Ambalawi, Soromandi,

Lambu, Wawo, Wera, Lambitu, Sanggar, Tambora. Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kababuten Bima.

Bima memiliki sejarah budaya yang sangat istimewa di bandingkan dengan sejarah-sejarah budaya kabupaten lainnya di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kerajaan Sultan Abdul Kahir adalah Kerajaan Bima pertama yang menjalani pemerintah berdasarkan syariat islam, kerajaan, Peristiwa ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Bima yang diperingati setiap tahun. Bukti-bukti sejarah kepurbakalaan yang ditemukan di Kabupaten Bima seperti Wadu Pa'a, Wadu Nocu. Wadu Tunti (batu bertulis) di dusun Padende Kecamatan Donggo menunjukkan bahwa daerah ini sudah lama dihuni manusia. Dalam sejarah kebudayaan penduduk Indonesia terbagi atas bangsa Melayu Purba dan bangsa Melayu baru. Demikian pula halnya dengan penduduk yang mendiami Daerah Kabupaten Bima, mereka yang menyebut dirinya Dou Mbojo, Dou Donggo yang mendiami kawasan pesisir pantai. Disamping penduduk asli, juga terdapat penduduk pendatang yang berasal dari Sulawesi Selatan, Jawa, Madura, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur dan Maluku.

Bima juga memiliki kekayaan alam yang cukup indah dan budaya yang unik untuk di kembangkan. Banyak ragam kekayaan alam di Bima seperti di Pantai Papa dengan pasirnya yang putih kecoklatan, dan airnya yang bersih. Terdapat pula Budaya Bima yang unik seperti, tarian, permainan tradisional, pakain adat dan makanan khas Bima. Untuk itu perlu suatu upaya untuk menarik wisatawan supaya lebih sering datang yaitu dengan lebih memasyarakatkan, mengolah, mengembangkan Pantai Papa menjadi pariwisata berbasis budaya dengan melestarikan budaya masyarakat dan mengembangkan sarana prasana pendukung pariwisata. serta ditunjang dengan atraksi-atraksi Budaya dari usaha membangun obyek wisata dan atraksi-atraksi serta menyajikan budaya yang akan di jual dengan interval waktu yang lebih sering. Hal seperti ini yang nantinya dapat menjadikan adat budaya yang terdapat di masyarakat tidak punah dan lebih produktif mendukung pada sektor pariwisata. Upaya-upaya yang telah disebut di atas intinya adalah supaya mampu meningkatkan produktifitas

sektor pariwisata di Bima melalui pengolahan dan peningkatan potensi-potensi pariwisata.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam pariwisata budaya terdapat dua unsur yang harus diperhatikan, yaitu pariwisata itu sendiri dan daya tarik serta kekhasan dari nilai budaya. Adanya hubungan antara wisata dan pelestarian budaya maka dapat menimbulkan dampak positif yaitu adanya manfaat berupa pelestarian terhadap budaya dan adanya kesadaran tentang nilai – nilai budaya dan bagaimana melestarikan budaya dengan baik, sedangkan dampak negatif dari aktivitas – aktivitas selama kegiatan wisata adalah masalah sampah.

Pada saat sekarang ini banyak kalangan yang merasa khawatir akan nasib budaya Indonesia, sebagai akibat pengaruh budaya luar, keadaan seperti ini telah terasa di Kabupaten Bima. Pengaruh yang merugikan ini antara lain berubahnya kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan tradisi yang berlaku, kurangnya perhatian terhadap kesenian yang telah diturunkan oleh nenek moyang sehingga diambang kepunahan, para pemuda-pemudi tidak lagi mengetahui bahasa daerah Bima karena dianggap merendahkan harga dirinya, peralatan hidup telah berubah dari yang tradisional ke modern seperti memasak menggunakan kompor padahal yang dulunya memakai kayu bakar, dan lebih parahnya permainan tradisional seperti tarian bima sudah jarang tidak terlihat.

Namun dalam pelaksanaannya masih sering kali mengalami hambatan dalam upaya perancangannya, sehingga muncul pertimbangan perumusan masalah sebagai berikut :

- A. Bagaimana Mengidentifikasi elemen-elemen wisata yang akan dirancang pada objek wisata yang bernuansa budaya?
- B. Bagaimana arahan perancangan objek wisata Pantai Papa yang berbasis Budaya?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Fungsi tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah untuk memberikan arahan yang jelas dan fokus Dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata Pantai Papa, serta lebih produktif mendukung kegiatan wisata.

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai dari studi ini adalah *arahan perancangan kawasan wisata pantai Papa yang bernuansa budaya*. sehingga dapat dirancang nilai-nilai budaya tradisional masyarakat Bima yang berpotensi, dan dapat di ketahui nilai-nilai adat budaya tradisional masyarakat yang berpotensi untuk di rancang guna menunjang peningkatan produktivitas kegiatan pariwisata dan dapat diketahui pula strategi pemasaran pariwisata melalui pengembangan budaya dan pantai di Bima.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam upaya pelestarian budaya masyarakat dalam peningkatan produktivitas sektor pariwisata di Bima adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen wisata yang akan dirancang pada objek wisata pantai Papa yang berbasis budaya.
- b. Arahan perancangan objek wisata Pantai Papa yang bernuansa budaya.

1.4 Ruang lingkup Penelitian

Dalam upaya penelitian tentang pelestarian budaya masyarakat dalam mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata di Bima, mempunyai lingkup pembahasan, meliputi : lingkup lokasi dan lingkup materi.

1.4.1 Batas Lokasi Studi Objek Wisata Pantai Papa

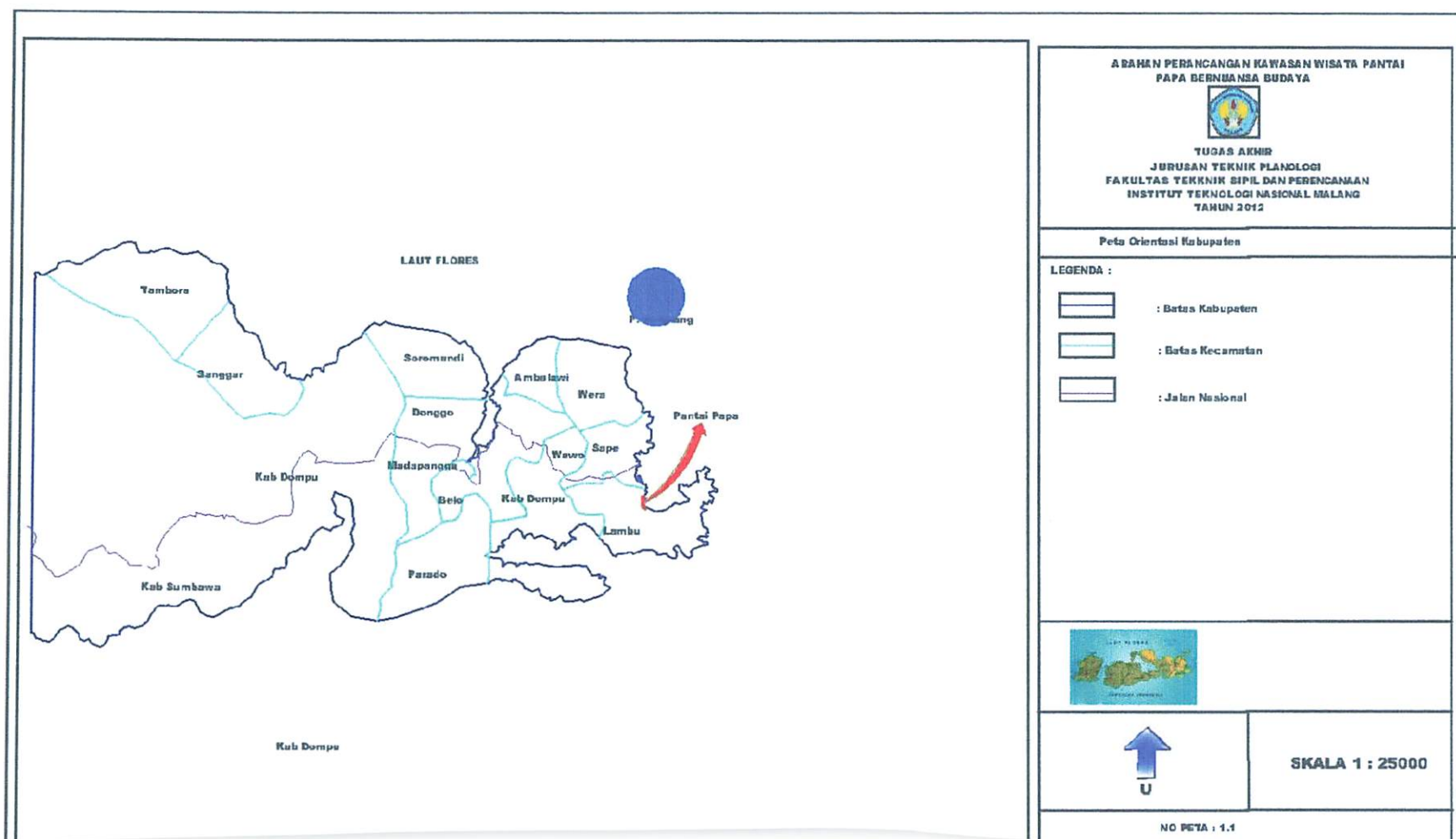
Objek wisata pantai Papa secara administratif termasuk kedalam wilayah Desa Sumi Kecamatan Lambu yang berada di Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun batas fisik objek wisata pantai Papa adalah:

Sebelah Utara : Gunung Sumi
Sebelah Timur : Selat Sape
Sebelah Selatan : Permukiman
Sebelah Barat : Gunung Nggelu

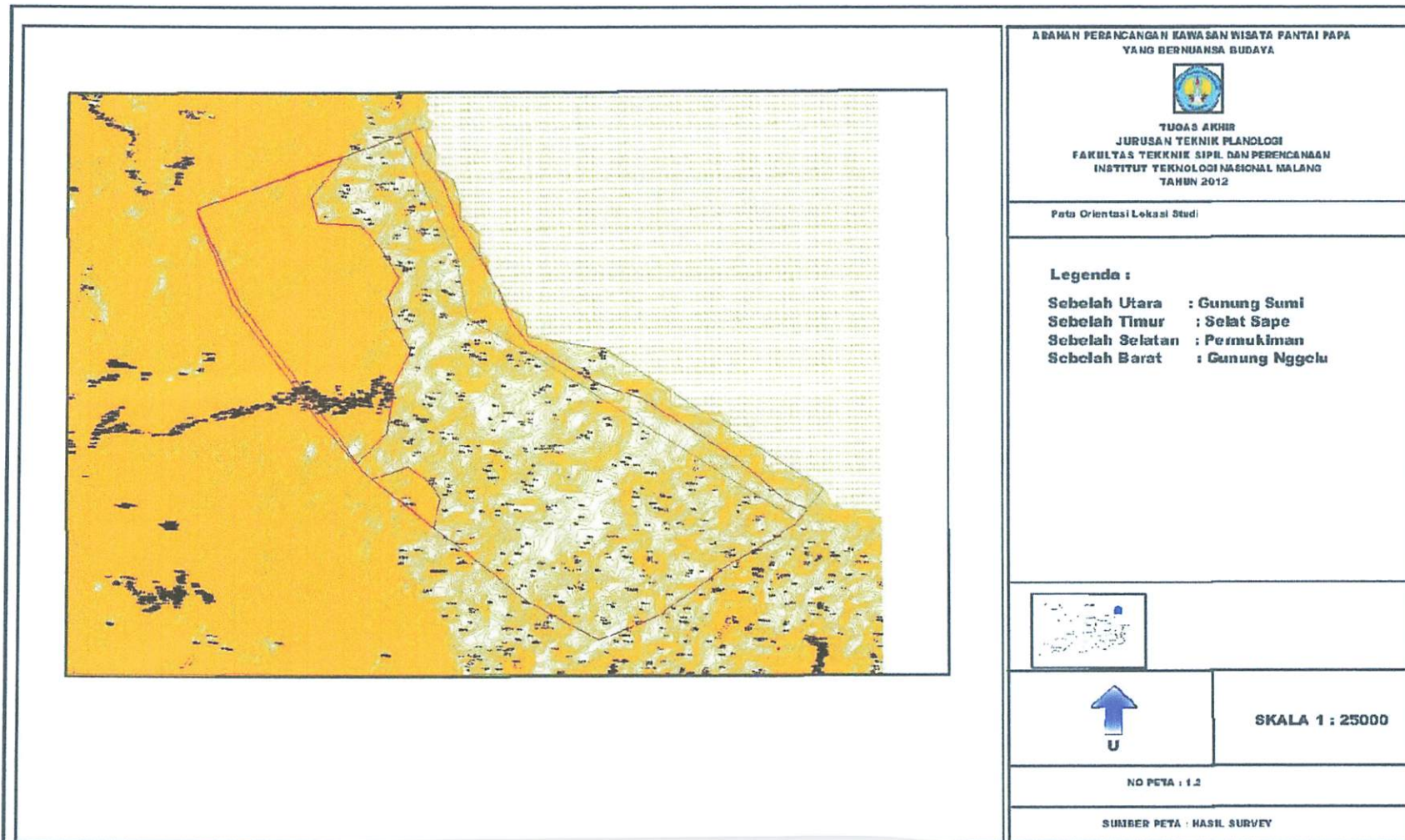
Luas Kecamatan Lambu adalah 367,70 km² sedangkan untuk luas lokasi studi (Objek wisata pantai Papa) adalah ± 296 ha untuk lebih jelasnya mengenai lokasi objek wisata pantai Papa dapat dilihat pada peta.

Lokasi studi yang dipilih adalah di Kabupaten Bima Lingkup dengan fokus penelitian yaitu di Pantai Papa. Lokasi ini dipilih karena berada di dekat gunung dan tempat wisata lainnya dan berada di sebelah timur Kota Bima, dan dapat di fungsikan sebagai tempat pelestarian budaya dan mengenal sejarah Bima. Oleh karena itu dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis budaya diharapkan dapat membantu melestarikan Pantai Papa. Lingkup lokasi studi pada daerah penelitian sektor pariwisata berbasis budaya, di Pantai Papa Kabupaten Bima.

Peta Orentasi Lokasi Studi



Peta 1.2 orientasi Lokasi Stud



1.4.2 Lingkup materi

Adapun lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Elemen-elemen wisata

Elemen-elemen wisata yang akan dikembangkan di objek wisata pantai Papa supaya menjadi objek wisata yang berbasis budaya.

1. Elemen Alam

Elemen alam yang dimaksud adalah menggunakan alam untuk mendukung arahan perancangan wisata berbasis budaya di objek wisata pantai Papa

2. Elemen budaya

Elemen budaya ada wujud ada unsur. Wujud disini adalah aktivitas dan artefak, dimana aktifitas bisa berupa tindakan yang dapat dihadirkan di objek wisata pantai Papa sehingga membutuhkan suatu ruang untuk menampilkan kegiatan/aktifitas tersebut, sedangkan artefak (wujud sebagai benda) merupakan aktivitas manusia yang berinteraksi tidak lepas dari berbagai penggunaan peralatan sebagai hasil karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya, kebudayaan dalam bentuk fisik dan konkret biasa juga disebut kebudayaan fisik mula dari benda yang diam sampai yang bergerak. Sedangkan yang dimaksud dengan unsur budaya disini yaitu berupa kesenian, baik tari, Permainan tradisional, dll.

Elemen-elemen di atas digunakan sebagai arahan dalam perancangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata pantai Papa.

B. Arahan perancangan kawasan objek wisata pantai Papa.

Arahan perancangan kawasan objek wisata pantai Papa adalah sebagai berikut:

1. Elemen alam

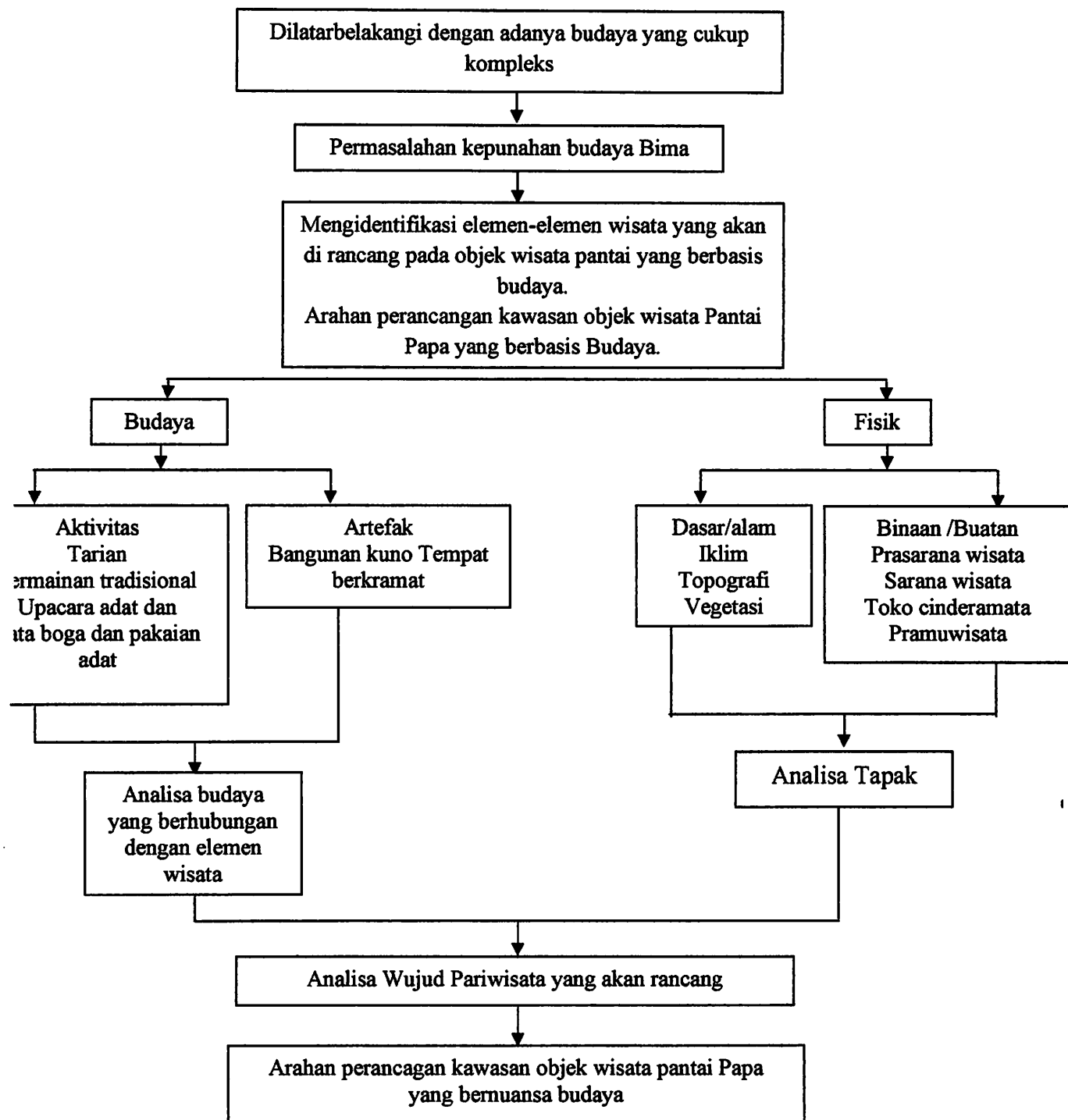
Elemen alam yang di maksud adalah menggunakan alam yang ada untuk arahan perancangan lebih lanjut, dimana dalam studi ini dibatasi pada bahan bangunan yang digunakan dan atraksi pantai.

2. Budaya

Budaya yang dimaksud adalah membuat fasilitas yang menunjang atraksi budaya yang akan disuguhkan di objek wisata pantai Papa seperti gedung pertunjukan dan ruang terbuka, dimana sesuai dengan jenis atraksinya. Selain itu *tarian, permainan tradisional dan artefaknya* akan diterapkan dan diseleksi berdasarkan fungsi dan karakternya.

1.5 Kerangka Pikir

Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya di objek Wisata Pantai Papa



BAB II

KAJIAN DAN SINTESA LITERATUR

2.1.1 Kajian Literatur

Karena judul yang diangkat adalah “*Arahan perancangan kawasan wisata Pantai Papa yang bernuansa budaya*”. Maka yang akan dirumuskan di sub bab ini adalah:

Definisi, karakter, variable dan tolok ukur dari arahan perancangan kawasan wisata Konsep arahan perancangankawasan wisata yang bernuansa budaya menggunakan perencanaan pariwisata bernuansa budaya Aspek-aspek pengembangan wisata meliputi wisatawan, wisata belanja, wisata budaya, pendukung jasa wisata budaya, sosial, wisata alam, serta industri pariwisata.

2.1.2 Arahan perancangan Pariwisata Bernuansa Budaya

Pariwisata dalam arahan perancangan wisata yang bernuansa budaya perlu memperhatikan pendekatan perencanaan pariwisata, pelaku wisata dan motivasi wisata. *Wisata* yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pengertian wisata menurut Soetomo (1994:25) yang di dasarkan pada ketentuan wisata (*World Association of Travel Agent* = Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri. *Pariwisata* yaitu Segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan menurut Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1987), *Pariwisata* adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan- tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan

bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. *Anonimous (1992), Kawasan Pariwisata* yaitu Kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisata.

2.1.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut UU No 10.tahun 2009 bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

waktu sementara. Menurut Prof. Hunziker & Prof. Karf, Pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal atau usaha yang sifatnya sementara atau permanen sebagai usaha mencari nafkah penuh.

Menurut Prof. Hans Buchi Kepariwisatan adalah setiap tempat yang bersifat peralihan sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang di peruntukan bagi kepariwisatan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

Menurut Prof. Kurf Morgenroth Kepariwisatan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu untuk berpesiar di tempat lain, semata mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Menurut UU No 10.tahun 2009 bahwa, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Menurut UU No 10.tahun 2009 bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut UU No 10.tahun 2009, bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Profesor hunziker Profesor karf, Pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal atau usaha yang sifatnya sementara atau permanen sebagai usaha mencari nafkah penuh.

Menurut prof. Hans Buchi, Kepariwisata adalah setiap tempat yang bersifat peralihan sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang di peruntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang Menurut Prof. Kurf Morgenroth, Kepariwisataan.

Wisatawan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu untuk berpesiar di tempat lain, semata mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

E.Guyer-Freuler di dalam bukunya yang berjudul Handbuch del weizerischen Volkswirtschaft, merumuskan pariwisata ini sebagai berikut "Pariwisata dalam. arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

John Naisbitt dalam *Global Paradox*, mengatakan dalam globalisasi pariwisata merupakan industri terbesar di dunia. Pariwisata adalah penghasil uang terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Industri terbesar digerakan oleh keputusan individu. Semakin kita menjadi universal, semakin tindakan kita bersifat kesukuan, maka semakin besar dan semakin kompetitif pariwisata. Semakin berbeda secara otentik, kita akan membuat budaya bagi para



wisatawan. Semakin banyak kita menghadapi budaya, bahasa, dan pemandangan lain, semakin kuat keinginan kita untuk mengalaminya secara langsung. Definisi wisatawan ini ditetapkan berdasarkan rekomendasi International Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization (WTO). Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggal biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 (dua belas) bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar (cruise ship passenger) yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam.

Dengan adanya kegiatan pengembangan Pariwisata berbasis budaya di pantai Papa dapat melestarikan dan melindungi aset bangsa dari kemusnahan. Selain itu dengan adanya pengembangan wisata diharapkan dapat berdampak positif terhadap masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bima.

Melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber daya dan potensi kepariwisataan, menjadi kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya nilai budaya daerah Bima. Dan alam pembangunan kepariwisataan tetap dijaga terpeliharanya kepribadian luhur bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup.

2.1.2.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Jenis dan macam pariwisata menurut Drs. H. Oka yoeti, MBA dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata adalah sebagai berikut:

- Menurut letak Geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang. Pariwisata lokal (lokal Tourism), yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- Pariwisata regional (Regional Tourism), yaitu pariwisata yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih

luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal tetapi lebih sempit bila dibandingkan pariwisata nasional.

- Pariwisata nasional (Nasional Tourism). Dalam arti sempit yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah Negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian “pariwisata dalam negeri” atau domestik tourism, dimana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga Negara sendiri dan orang orang asing yang berdomisili di negara tersebut. Dalam arti luas yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foreign tourism*” dimana didalamnya termasuk “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”. Jadi disini, selain adanya lalu lintas wisatawan didalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri ke luar negeri. *Regional-internasional tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut. *Internasional tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu Negara di dunia, termasuk didalamnya, selain “*regional internasional tourism*” juga kegiatan “*nasional tourism*”.

1) Pendekatan Perencanaan Pariwisata

Pada dasarnya perencanaan Pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia, untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Berikut merupakan beberapa pendekatan yang dipergunakan dalam strategi perencanaan pariwisata khususnya wisata yaitu diantaranya :

Pada metode pendekatan ini, awal dari perencanaan dimulai dengan tahapan diagnosis secara umum di wilayah studi maupun di wilayah amatan ekstensif (regional, nasional, internasional). Pada tahapan diagnosis ini, sisi permintaan (pangsa dan kecenderungan pasar internasional) baik secara mikro

maupun makro dianalisis untuk disusun pemetaannya termasuk kategori segmen pasar termasuk besaran pergerakan pada waktu yang akan datang. Pada sisi penawaran, segenap sumberdaya wisata budaya di Pantai Papa Kabupaten Bima. Tahapan selanjutnya adalah analisis dan diagnosis pada setiap rencana sektoral terkait yang ada. Tahapan ini sangat menentukan terutama untuk mengenali daya dukung dan daya saing sektor lain pada pengembangan wisata budaya di wilayah studi.

2) Pendekatan Wisata berkelanjutan

Untuk sektor wisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahapan pengembangan wisata berkelanjutan yang mensyaratkan ketaatan pada: prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang). Pendekatan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat

Prinsip pengelolaan aset/sumberdaya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi. Adanya keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal. Antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan wisata. Pengembangan wisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup.

3) Pendekatan Masyarakat

Dengan melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal akan lebih menjamin kesesuaian program perancangan dengan aspirasi masyarakat setempat, kesesuaian dengan kapasitas yang ada, serta menjamin adanya komitmen masyarakat karena adanya rasa memiliki yang kuat. Konsep pendekatan ini dalam jangka panjang akan mendukung dan memungkinkan tingkat kerusakan yang tinggi. Dalam kaitan ini Perancangan kawasan wisata pada dasarnya adalah perancangan masyarakat dan wilayah dan selanjutnya perlu didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.

- Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal
- Berorientasi pada pengembangan wirausaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif
- Memanfaatkan wisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

2.1.2.3 Pelaku Pariwisata Bernuansa Budaya

Di dalam kegiatan pariwisata banyak pelaku yang terlibat. Meskipun peran mereka berbeda-beda, tetapi mutlak harus diperhitungkan dalam perencanaan pariwisata. Berikut merupakan pelaku-pelaku wisata yang diharapkan datang berwisata ke pantai Papa, pelaku-pelaku tersebut diantaranya yaitu:

1) Wisatawan

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Steck, et.al., 1999; Heher, 2003:20). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa pariwisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan pariwisata, yang dalam hal ini permintaan Pariwisata.

2) Pendukung Jasa Wisata

Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya.

3) Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain didalan memainkan peran masing-masing. Beberapa peran mutlak yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah sebagai berikut:

□ Penyediaan infrastruktur pariwisata budaya.

Fasilitas fiskal, pajak, kredit dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan pariwisata dan usaha-usaha wisata budaya semakin cepat berkembang.

□ Penyediaan infrastruktur pariwisata budaya.

Fasilitas fiskal, pajak, kredit dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan pariwisata dan usaha-usaha wisata budaya semakin cepat berkembang.

Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata di kawasan – kawasan pariwisata dan uji kelayakan fasilitas (kendaraan, jembatan, dll). Jaminan kesehatan didaerah tujuan wisata budaya melalui sertifikasi kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan di luar negeri. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha di sektor pariwisata berbasis budaya. Melindungi UKM pariwisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya. Pengembangan sumberdaya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

4) Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan pariwisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam wisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi

sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Masyarakat lokal biasanya memiliki kearifan lokal dan tradisi dalam memelihara sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku wisata lainnya.

5) **Lembaga Swadaya Masyarakat**

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Bahkan jauh sebelum wisata berkembang, organisasi non-pemerintahan ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat. Kadang-kadang fokus kegiatan mereka dapat menjadi salah satu daya tarik wisata.

6) **Motivasi Wisatawan**

Pada point ini membahas tentang motivasi mengapa orang ingin berwisata ke pantai papa. Pada dasarnya wisatawan datang di suatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan keinginan. Jawaban terhadap pertanyaan mengapa wisatawan datang ke suatu tempat merupakan informasi yang sangat mendasar dalam merencanakan pembangunan kepariwisataan (Wahab, 1975, Methiesen dan Wall, 1928). Pada umumnya tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Namun wisatawan modern pada akhir-akhir ini selama perjalanan wisata ingin meraih beberapa manfaat. Ada dua faktor penting yang menentukan kepergian untuk berwisata, yaitu:

Faktor Pendorong

Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah karena adanya suatu yang beda dari tempat tinggalnya dan ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan di kota.

Faktor Penarik

Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi di tempat tujuan wisata, Atraksi pariwisata ini dapat berupa kemashuran akan objek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan oleh orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ke tempat taman atau keluarga atau ingin menyaksikan budaya/kesenian atau pertandingan olahraga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu lingkungan yang berbeda dengan lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi atau liburan, bisnis, silaturahmi dan tujuan lainnya, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi; jasa keramahan - tempat tinggal, makanan, minuman; dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. Pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan ”Tour”. (Oka Yoeti, 1991:103). Sedangkan menurut RG. Soekadijo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : (dikutip dari Ekonomi Pariwisata, hal 21) harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran. (Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia, hal. 3) pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Lebih lanjut Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut:

- Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.

- Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

Komponen pariwisata merupakan sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri pariwisata. Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas:

- Sarana Transportasi
- Sarana Akomodasi
- Sarana makan-Minum (Restoran)
- Obyek Wisata dan Atraksi
- Sarana Hiburan
- Toko Cendera Mata
- Pramuwisata dan Pengatur Wisata

Dari hasil kutipan di atas maka rumusan pariwisata dalam penelitian adalah kegiatan perjalanan seseorang (wisatawan) dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lama waktu perjalanan 24 jam sampai 6 bulan, tujuan perjalanan semata-mata untuk menikmati obyek wisata dan atraksi di DTW, sehingga membutuhkan sarana transportasi dari tempat asal ke DTW, restoran untuk melayani makan dan minum para pengunjung, sarana hiburan dan permainan, terdapat akomodasi untuk melayani para pengunjung, tempat berjualan souvenir dan para pemandu wisata.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek suasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya. Yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. (Soekadijo, 1997:3) Sesuatu yang dapat diwisatakan adalah memiliki nilai history yang tinggi atau sejarah, atraksi wisata berupa objek dan daya tarik wisata seperti keratin, rumah adat, pertunjukan-pertunjukan kesenian,tata boga, tata busana dan alat komunikasi.

2.1.3 Kebudayaan

Kebudayaan, adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (ber-tani).

2.1.3.1 Definisi Budaya

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli:

- E.B.Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemarnpuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai kon-figurasi tingkah laku yang dipelajari dari hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

- Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat di pengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang, dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

2.1.3.2 Perwujudan Kebudayaan

Beberapa ilmuwan seperti Talcott Parson (Sosiologi) dan al Kroeber (Antropolog) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu sistem. Di mana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J. Honigmann dalam bukunya *The World of Man* (1959) membagi budaya dalam tiga wujud yaitu: ideas, activities, and artifact. Sejalan dengan pikiran para ahli tersebut, Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud, yaitu wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan.

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Kebudayaan ideal ini disebut pula tata kelakuan, hal ini menunjukkan bahwa budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini dapat disebut adat atau adat istiadat, yang sekarang banyak disimpan dalam arsip, tape, dan komputer.

Kesimpulannya, budaya ideal ini adalah merupakan perwujudan dan kebudayaan yang bersifat abstrak. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks

aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan di dokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan secara bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Lebih jelasnya tampak dalam bentuk perilaku dan bahasa pada saat mereka berinteraksi dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Kesimpulannya, sistem sosial ini merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk perilaku dan bahasa.

A. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Wujud yang terakhir ini disebut pula kebudayaan fisik. Dimana wujud ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto yang berwujud besar ataupun kecil. Contohnya: Candi Borobudur (besar), kain batik, dan kancing baju (kecil), teknik bangunan misalnya, cara pembuatan tembok dengan fondasi rumah yang berbeda bergantung pada kondisi. Kesimpulannya, kebudayaan fisik ini merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk materi/artefak.

B. Substansi Utama Budaya

Substansi (isi) utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan.

C. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami:

- Alam sekitar;
- Alam flora di daerah tempat tinggal;
- Alam fauna di daerah tempat tinggal;

- Zat-zat bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya;
- Tubuh manusia;
- Sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia;
- Ruang dan waktu.

Untuk memperoleh pengetahuan tersebut di atas manusia melakukan tiga cara, yaitu:

- Melalui pengalaman dalam kehidupan sosial. Pengetahuan melalui pengalaman langsung ini akan membentuk kerangka pikir individu untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang dijadikan pedomannya.
- Berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan formal/resrmi (di sekolah) maupun dari pendidikan non-formal (tidak resmi), seperti kursus-kursus, penataran-penataran, dan ceramah.
- Melalui petunjuk-petunjuk yang bersifat simbolis yang sering disebut sebagai komunikasi simboliks.

D. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai-moral atau etis), religius(nilai agama). C. Kluchohn mengemukakan, bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, yaitu:

- Hakikat hidup manusia (MH)
- Hakikat karya manusia (MK)
- Hakikat waktu manusia (MW)
- Hakikat alam manusia (MA)
- Hakikat hubungan antar manusia (MM)

E. Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan pedoman bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjawab atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Di dalamnya terkandung konsep nilai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu

masyarakat. Oleh karena itu, pandangan hidup merupakan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dengan dipilih secara selektif oleh individu, kelompok, atau bangsa.

F. Persepsi

Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memaharni kejadian atau gejala dalam kehidupan.

Persepsi terdiri atas: 1) persepsi sensorik, yaitu persepsi yang terjadi tanpa menggunakan salah satu indra manusia; 2) persepsi telepati, yaitu kemampuan pengetahuan kegiatan mental individu lain; 3) persepsi clairvoyance, yaitu kemampuan melihat peristiwa atau kejadian di tempat lain, jauh dari tempat orang yang bersangkutan.

G. Etos Kebudayaan

Etos atau jiwa kebudayaan (dalam antropolog) berasal dari bahasa Inggris berarti watak khas. Etos sering tampak pada gaya perilaku warga misalnya, kegemaran-kegemaran warga masyarakatnya, serta berbagai benda budaya hasil karya mereka, dilihat dari luar oleh orang asing. Contohnya, kebudayaan Batak dilihat oleh orang Jawa, sebagai orang agresif, kasar, kurang sopan, tegas, konsekuen, dan berbicara apa adanya.

H. Sifat-Sifat Budaya

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Di mana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:

- Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia

- Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

2.1.3.3 Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut sebagai adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan di situlah salah satu fungsi sistem budaya adalah menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia.

Dalam sistem budaya ini terbentuk unsur-unsur yang paling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga tercipta tata kelakuan manusia yang terwujud dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan. Unsur pokok kebudayaan (menurut Bronislaw Malinowski):

- Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antar para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- Organisasi ekonomi.
- Alat-alat dan lembaga pendidikan.
- Organisasi kekuatan.

Melville J. Herkovits menyebut unsur pokok kebudayaan adalah:

- Alat-alat teknologi.
- Sistem ekonomi.
- Keluarga.
- Kekuasaan politik.

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- Kebudayaan material Kebudayaan material antara lain hasil cipta, karsa, yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam, seperti gedung, pabrik, jalan, rumah, dan sebagainya.
- Kebudayaan non-material Merupakan hasil cipta, karsa, yang berwujud kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Non-material antara lain adalah: volkways (norma kelaziman), mores (norma kesusilaan), norma hukum, mode (fashion).

Kebudayaan dapat dilihat dari dimensi wujudnya adalah :

- Sistem Budaya kompleks dari ede-ide, gagasan, nilai-nilai, peraturan dan sebagainya.
- Sistem Sosial merupakan dari aktivitas serta berpola dari manusia dalam organisasi dan masyarakat.
- Sistem Kebendaan wujud kebudayaan fisik atau alat-alat yang diciptakan manusia untuk kemudahan hidupnya.
- Manusia Sebagai Pencipta Dan Pengguna Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam maupun kekuatan lain yang tidak selalu baik. Kecuali itu, manusia memerlukan kepuasan baik di bidang spiritual maupun material. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.

Hasil karya manusia menimbulkan teknologi yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi manusia terhadap lingkungan alamnya. Sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai:

- Suatu hubungan pedoman antar manusia atau kelompoknya.
- Wadah untuk menyalurkan perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
- Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia.
- Pembeda manusia dan binatang.

- Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku di dalam pergaulan.
- Pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain.
- Sebagai modal dasar pembangunan.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai super organik. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan adalah Keseluruhan cara hidup (yang merangkumi cara bertindak, berkelakuan dan berfikir) serta segala hasil kegiatan dan penciptaan yang berupa kebendaan atau kerohanian sesuatu masyarakat, tamadun, peradaban, kemajuan akal budi dan lain-lain oleh Ibid.

Budaya dalam arti yang luas adalah suatu keadaan akibat perilaku manusia yang secara perorangan atau kelompok, bermasyarakat dan bernegara yang dapat mempengaruhi kehidupan yang damai dan tentram, sejahtera dalam arti bahwa semua dapat hidup sehat diatas garis kemiskinan, tidak membedakan suku, etnik, ras dan jenis kelamin, tidak mencemari dan merusak lingkungan, tidak meracuni sumber daya alam terbaharukan dan tidak terbaharukan, yang secara demokratis menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia, memberi kebebasan untuk beragama, kebebasan mengeluarkan pendapat dan kebebasan dapat menikmati pendidikan sesuai bakat dan keinginannya oleh Bacharuddin Jusuf Habibie.

Dari kutipan di atas maka kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan umat manusia mempunyai unsur-unsur yang bersifat universal. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu:

a. Sistem religi

Ada kalanya pengetahuan, pemahaman, dan daya tahan fisik manusia dalam menguasai dan mengungkap rahasia-rahasia alam sangat terbatas. Secara bersamaan, muncul keyakinan akan adanya penguasa tertinggi dari sistem jagad raya ini, yang juga mengendalikan manusia sebagai salah satu bagian jagad raya. Sehubungan dengan itu, baik secara individual maupun hidup bermasyarakat, manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau sistem kepercayaan kepada penguasa alam semesta.

Agama dan sistem kepercayaan lainnya seringkali terintegrasi dengan kebudayaan. Agama (bahasa Inggris: Religion, yang berasal dari bahasa Latin religare, yang berarti "menambatkan"), adalah sebuah unsur kebudayaan yang penting dalam sejarah umat manusia. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan.

b. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang

bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Dalam kajian sosiologi-antropologi, ada beberapa macam kelompok kekerabatan dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar seperti keluarga dengan muma, uba, dan ama. Di masyarakat umum kita juga mengenal kelompok kekerabatan lain seperti keluarga inti, keluarga luas, keluarga bilateral, dan keluarga unilateral.

Sementara itu, organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi Kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan.

c. Sistem pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat empiris (trial and error). System pengetahuan meliputi flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, tubuh manusia dan perilaku antar sesama manusia.

d. Bahasa

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat.

Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kesenian

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Kesenian meliputi seni lukis dan gambar, rias, vocal, musik, bangunan, kesastraan, drama dan seni tari khas daerah bima berupa tari bongi monca.

f. Sistem peralatan hidup atau teknologi

Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakat, dalam cara-cara mengekspresikan rasa keindahan, atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian.

Masyarakat kecil yang berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian paling sedikit mengenal delapan macam teknologi tradisional (disebut juga sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik), yaitu: produksi, distribusi, transportasi, peralatan komunikasi, peralatan konsumsi dalam bentuk wadah, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan dan senjata.

Unsur-unsur budaya yang universal tersebut disusun secara berurutan. Urutan yang terdahulu adalah yang lebih susah. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Wujud dari unsur-unsur kebudayaan tersebut akan membentuk wujud kebudayaan. Wujud kebudayaan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- Wujud gagasan. Budaya dalam wujud gagasan/ide ini bersifat abstrak dan tempatnya ada dalam alam pikiran tiap warga pendukung budaya

yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau difoto. Sistem gagasan yang telah dipelajari oleh setiap warga pendukung budaya sejak dini sangat menentukan sifat dan cara berpikir serta tingkah laku warga pendukung budaya tersebut. Gagasan-gagasan inilah yang akhirnya menghasilkan berbagai hasil karya manusia berdasarkan sistem nilai, cara berfikir dan pola tingkah laku. Wujud budaya dalam bentuk sistem gagasan ini biasa juga disebut sistem nilai budaya.

- Wujud perilaku (aktivitas). Budaya dalam wujud perilaku berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkrit dapat dilihat dan didokumentasikan (difoto dan difilm). Contoh: Petani sedang bekerja di sawah, orang sedang menari dengan lemah gemulai, orang sedang berbicara dan lain-lain. Masing-masing aktivitas tersebut berada dalam satu sistem tindakan dan tingkah laku.
- Wujud benda hasil budaya atau artefak. Semua benda hasil karya manusia tersebut bersifat konkrit, dapat diraba dan difoto. Kebudayaan dalam wujud konkrit ini disebut kebudayaan fisik. Artefak meliputi Tarian, permainan tradisional, Ritual, Motif Kain, Alat Musik, Cerita Rakyat, Musik dan Lagu, Data Makanan, Seni Pertunjukan, Produk Arsitektur, Pakaian Tradisional, Permainan Tradisional, Senjata dan Alat Perang, Naskah Kuno dan Prasasti dan Tata cara Pengobatan dan Pemeliharaan Kesehatan Dalam kenyataan sehari-hari.

Ketiga wujud tersebut yaitu gagasan, perilaku dan benda hasil budaya tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi. Contoh: salah satu unsur kebudayaan adalah sistem religi maka wujud budaya sistem religi.

Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama:

- Kebudayaan material. Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhisalan, senjata, dan

seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti bangunan bersejarah, makanan, pakaian, peralatan tradisional, dan lain sebagainya.

- Kebudayaan non material. Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan di atas, maka budaya yang dapat diwisatakan di Pulau Hiri terbagi menjadi 3 kategori ideal, aktivitas dan artifak. Ideal meliputi lebih pada tindakan, kelakuan dan perbuatan masyarakat, aktivitas meliputi alat untuk berinteraksi seperti perilaku dan bahasa sedangkan artifak meliputi aktivitas perbuatan manusia dan karya manusia. Seperti gedung bersejarah, kesenian, tatabusana dan rumah adat. Tolak ukur yang digunakan adalah semua objek wisata budaya benar-benar khas yang mencerminkan budaya Bima.

Budaya yang dapat dijual di Bima terdiri dari budaya material dan budaya non-material. Budaya material yang terdapat dikomersilakan Tarian, Lagu Daerah, Bahasa, Bangunan bersejarah, rumah adat, dan makanan khas. Sedangkan Budaya non-material yang dapat dikomersilkan norma atau aturan yang berlaku, daerah islam dan perilaku atau adat istiadat.

2.1.4 Pantai

Sumberdaya pantai merupakan anugrah alam yang sangat berharga, sehingga membutuhkan pengelolaan baik untuk kepentingan saat ini ataupun masa depan. Daerah pantai menawarkan keindahan alam dan kekayaan biota pantai untuk dimanfaatkan oleh umat manusia. Dalam rangka pemanfaatan daerah pantai inilah diperlukan suatu pengelolaan yang berkesinambungan. Pengelolaan perlu dilakukan secara terpadu sehingga didapatkan suatu hasil yang optimum. Baik untuk keperluan saat ini ataupun masa yang akan datang. Pemanfaatan daerah pantai tidak boleh merusak ekosistem pantai yang ada. Ekosistem pantai meliputi daratan dan perairan pantai beserta kehidupan yang berada didaerah tersebut (meliputi manusia, hewan, ikan dan tumbuhan). Saat ini ekosistem pantai terancam

kelestariannya oleh kegiatan manusia yang tidak terkontrol dan tidak memperhatikan keseimbangan alam. Beberapa definisi berkaitan dengan daerah pantai telah diseminarkan (cida,1993,1997), yang intinya sebagai berikut:

- a. Daerah pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktifitas darat maupun marin. Dengan demikian daerah pantai terdiri dari perairan pantai dan daratan pantai (pesisir)
- b. Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.
- c. Pesisir adalah daratan di tepi laut yang masih terpengaruh oleh aktifitas marin
- d. Perairan pantai adalah daerah perairan yang masih terpengaruh aktifitas daratan.
- e. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.

Masyarakat pantai beserta latar belakang sosial budayanya harus diperhitungkan dalam pembangunan tersebut. Masyarakat pantai, pada umumnya terdiri dari petani (dalam hal ini perkebunan) dan nelayan. Salah satu perilaku positif masyarakat pantai yang menunjang pengembangan dan pembangunan daerah pantai adalah kebiasaan gotong-royong. Intisari dari kebiasaan ini memang sama yaitu gotong royong yang menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, namun dalam kegiatannya dapat berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya.

Masyarakat pantai (nelayan) pada umumnya tinggal sangat dekat dengan pantai dan mempunyai tip sebagai pekerja keras dan ulet. Kawasan Indonesia timur umumnya mempunyai dataran rendah pantai yang relatif sempit, maka semakin berkembang penduduk akan terjadi persaingan yang cukup tajam di antara mereka. Beberapa kebiasaan negatif masyarakat pantai adalah kebiasaan tinggal terlalu dekat dengan garis pantai yang berakibat sering berakibat gempuran gelombang besar, mengambil karang-karang pantai untuk bahan

bangunan, membuang sampah sembarangan, mengambil ikan dengan racun dan atau bahan peledak.

Didalam proses pembangunan usaha-usaha pengenalan maju dengan merubah perilaku tersebut tidak dapat dilakukan secara mendadak dan sekaligus, seperti memindahkan mereka (nelayan) ke arah perbukitan yang relatif jauh dari pantai, dilarang pengambilan karang dan membuang sampah sembarangan, serta melarang penggunaan bahan-bahan berbahaya pengambilan ikan di perairan pantai. Untuk menanggulangi keadaan tersebut harus dilakukan perubahan secara bertahap dan memberikan jalan keluarnya lewat penyuluhan-penyuluhan, penyediaan lokasi pembuangan sampah, penyediaan bahan bangunan pengganti dan sebagainya.

2.1.5 Rumusan Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya di wisata Pantai Papa³

2.1.5.1 Pariwisata Budaya

Perjalanan pariwisata budaya untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, untuk mengetahui keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka. budaya dan seni mereka. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini adalah jenis paling populer bagi Tanah Air kita, Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

Dalam bagian ini dibicarakan dua hal, yaitu (a) wisata budaya sebagai suatu jenis wisata; dan (b) pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan. Hal yang

³ Suyitno, Buku *Perencanaan wisata*, hal 3 dan Dr.Ir.Nur

pertama, wisata budaya, diartikan sebagai jenis kegiatan pariwisata yang objeknya adalah kebudayaan. Ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Namun demikian tidak berarti bahwa seorang wisatawan tidak bisa memiliki lebih dari satu program wisata.

Objek daya tarik wisata budaya itu dapat berkisar pada beberapa hal, seperti: kesenian (seni rupa dan segala bentuk seni pertunjukan), tata busana, tata boga, upacara adat, demonstrasi kekebalan dan komunikasi dengan alam ghaib, lingkungan binaan, serta keterampilan-keterampilan khusus fungsional seperti membuat alat-alat, dll. Objek-objek itu tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi seringkali harus diambil. Namun yang memerlukan kehati-hatian lebih besar adalah dalam niatan untuk 'mengemas' sajian-sajian yang bermakna religi bagi masyarakat pemiliknya. Perlu dijaga betul agar di satu sisi, tidak terjadi pelecehan terhadap praktek religi yang bersangkutan, dan di sisi lain tidak mendorong orang ke jalan musyrik.

Mengenai pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan pada masyarakat tuan rumah dapat dibedakan dua perkara, yaitu: (1) pengaruh dalam kehidupan ekonomi apabila kegiatan pariwisata itu dapat meningkatkan kesempatan kerja dan tingkat kemakmuran; dan (2) pengaruh kehadiran wisatawan mancanegara dengan kebiasaan dan busananya yang sebenarnya asing bagi masyarakat tuan rumah. Kemakmuran, apabila tidak dipandu baik-baik dengan suatu sikap budaya yang benar akan dapat mengembangkan nilai budaya yang berubah, misalnya dari adat kekeluargaan dan gotong royong ke arah sikap "semua bisa dibeli asal ada uang". Disamping itu usaha industri pariwisata itu memunculkan para 'makelar' yang mencari untung sebesar-besarnya atas tetesan keringat orang lain yang bekerja di garis depan. Kehadiran wisatawan dengan segala adat kebiasaannya tidak jarang juga menimbulkan efek 'meniru' pada penduduk setempat. Apa yang ditiru itu dapat baik dapat buruk, dan dalam jangka waktu tertentu dapat menggeser nilai-nilai budaya setempat.



Agar suatu kebudayaan dapat lestari, yaitu selalu ada eksistensinya (tidak perlu selalu berarti bentuk-bentuk pernyataannya), maka upaya-upaya yang perlu dijamin kelangsungannya meliputi: perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Perlindungan, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang dan atau rusak; pengembangan, meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan atau perluasan khazanah; pemanfaatan, meliputi upaya-upaya untuk menggunakan hasil-hasil budaya untuk berbagai keperluan, seperti untuk menekankan citra identitas suatu bangsa, untuk pendidikan kesadaran budaya (baik melalui proses internalisasi maupun apresiasi multikultural), untuk dijadikan muatan industri budaya, dan untuk dijadikan daya tarik wisata. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan suatu entitas yang otonom dalam kehidupan umat manusia, yang mempunyai sistem, mekanisme, serta tujuan-tujuan pada dirinya sendiri. Kaitannya dengan pariwisata secara normatif hanyalah sebatas unsur-unsurnya tertentu dijadikan 'objek' daya tarik wisata, dan ini merupakan salah satu saja dari upaya pemanfaatan kebudayaan.

Sebaliknya, pariwisata mempunyai berbagai tujuan, dan hanya salah satunya adalah kebudayaan. Wisatawan secara umum bertujuan berlibur, memanfaatkan waktu untuk mendapat kesenangan. Itulah sebabnya, bagi bangsa-bangsa yang suka berjemur dan berenang, daerah pantai yang indah merupakan daerah tujuan wisata yang populer. Kadang-kadang itu ditambah pula dengan peluang-peluang spa atau pijat yang khas, atau menata rambut jadi kepong kecil-kecil. Atraksi boga dan kesenian juga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu daerah wisata. Namun akses dari kebebasan berinteraksi antar tamu atau antara tamu dan tuan rumah itu juga dapat saja menjurus ke arah pelacuran dan perdagangan narkoba.

Di samping pariwisata dengan tujuan umum itu terdapat apa yang dinamakan "pariwisata minat khusus". Yang khusus itu objeknya, yaitu bisa alam dan bisa pula budaya. Dalam wisata minat khusus itu pun terdapat varian antara yang "pasif" dan yang "aktif". Untuk yang pasif, wisatawan terutama menerima 'sajian', dalam arti menikmati suatu lingkungan alam yang mengagumkan atau

yang langka, ataupun menyaksikan ekspresi-ekspresi budaya yang khas, dan mungkin langka pula seperti upacara-upacara daur kosmik, Untuk yang aktif, wisatawan melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan objeknya, seperti "menari" dalam hal wisata budaya. Atau dalam hal wisata budaya ikut kegiatan untuk mendapatkan suatu pengalaman budaya, seperti belajar disertai praktek membuat anyam-anyaman, membatik, belajar menari, dan lain-lain. (Dalam hal ini saya tidak tahu, harus menempatkan "wisata seks" ke dalam golongan wisata apa, alam atau budaya).

Rumusan Perancangan dalam penelitian ini adalah kegiatan merancang kawasan wisata berdasarkan potensi dan masalah yang ada di Pantai Papa di Bima berupa pariwisata melalui nilai-nilai budaya yang ada di Bima untuk menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Rumusan pariwisata dalam penelitian adalah kegiatan perjalanan seseorang (wisatawan) dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lama waktu perjalanan 24 jam sampai 6 bulan, tujuan perjalanan semata-mata untuk menikmati obyek wisata dan atraksi di DTW, sehingga membutuhkan sarana transportasi dari tempat asal ke DTW, restoran untuk melayani makan dan minum para pengunjung, sarana hiburan dan permainan, terdapat akomodasi untuk melayani para pengunjung, tempat berjualan souvenir dan para pemandu wisata.

Rumusan Kebudayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Rumusan wisata Budaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup seseorang (wisatawan) dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW budaya, semata-mata untuk

menikmati obyek seperti fasilitas yang ada di DTW seperti hotel, budaya bima, kesenian (tari) dan atraksi antara lain mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kesenian mereka, sistem religi, bahasa, peralatan hidup, cerita rakyat, tataboga, pakaian tradisional, permainan tradisional, dan naskah kuno, yang dilengkapi dengan penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya. Adapun objek dan atraksi yang di nikmati oleh wisatawan antara lain yaitu:

- a. obyek seperti (hotel)
- b. perdagangan dan jasa (pakain khas disana dalam bentuk batik, makanan khas bima seperti kue jinta)
- c. budaya bima antarlain:
- d. kesenian (tari bima yaitu pasapu monca dll)
- e. Permainan tradisional seperti permainan kantong
- f. Bahasa bima (santabe) artinya permisi
- g. Atraksi cano, motor laut, perahu dll

2.1.5.2 Pariwisata pantai

Rumusan pariwisata dalam penelitian ini adalah kegiatan perjalanan seseorang (wisatawan) dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lama waktu perjalanan 24 jam sampai 6 bulan, tujuan perjalanan semata-mata untuk menikmati obyek wisata dan atraksi di DTW, sehingga membutuhkan sarana transportasi dari tempat asal ke DTW, restoran untuk melayani makan dan minum para pengunjung, sarana hiburan dan permainan, terdapat akomodasi untuk melayani para pengunjung, tempat berjualan souvenir dan para pemandu wisata.

Rumusan Daerah pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktifitas darat maupun marin. Dengan demikian daerah pantai terdiri dari perairan pantai dan daratan pantai (pesisir) dimana, Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.

Rumusan Pariwisata pantai adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup seseorang (wisatawan) dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW pantai, semata-mata untuk menikmati obyek seperti fasilitas yang ada di DTW seperti hotel, penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya, serta potensi alam (pantai), yang ada seperti pasirmya putih, airnya bersih, dan pemandangannya yang indah.

2.1.5.3 Wisata bernuansa budaya di objek wisata pantai papa

Rumusan *wisata bernuansa Budaya di pantai papa* dalam penelitian ini adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup wisatawan dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW budaya. obyek seperti, dan atraksi budaya Bima antara lain mempelajari kesenian (tari), keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kesenian mereka, sistem religi, bahasa, peralatan hidup, cerita rakyat, tataboga, pakaian tradisional, dan permainan tradisional. yang dilengkapidengan fasilitas yang ada di DTW seperti hotel penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya. Serta untuk menikmati potensi pantai, seperti pasirmya yang putih, airnya yang bersih, dan pemandangan yang indah,

Tabel 2.1

Variabel Penelitian dan Tolok ukur Identifikasi Lokasi Pariwisata bernuansa budaya

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
<p>A. Wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Wisatawan yang tinggal ➤ Wisatawan berkunjung 	<p>Lama perjalanan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> > 2 Hari > 2 Jam 	<p>Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu lingkungan yang berbeda dengan lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi atau liburan, bisnis, silaturahmi dan tujuan lainnya, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Lebih lanjut Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. ➤ Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain. ➤ Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan ➤ Tidak untuk mencari

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
		<p>nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.</p> <p>Komponen pariwisata merupakan sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri pariwisata. Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana Transportasi ➤ Sarana Akomodasi ➤ Sarana makan-Minum (Restoran) ➤ Obyek Wisata dan Atraksi ➤ Sarana Hiburan ➤ Toko Cindera Mata ➤ Pramuwisata dan Pengatur Wisata
B. Obyek wisata dan atraksi	Dikemas dengan menarik untuk dikomersilkan.	Kebudayaan, adalah bentuk jamak dari kata budi dan

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
	Keadaan rakyat Kebiasaan dan adat istiadat Kesenian <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem religi ➤ Bahasa ➤ Peralatan hidup ➤ Cerita rakyat ➤ Tataboga ➤ Pakaian tradisional ➤ Permainan tradisional ➤ Senjata dan alat peran 	<p>daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak fata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur, dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).</p> <p>Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli:</p> <p>E.B.Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan</p>

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
		<p>kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.</p> <p>R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lain-nya.</p> <p>Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.</p> <p>Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.</p> <p>Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.</p>

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
C. Penjualan Souvenir Kios	Tempat penjualan pernak-pernik yang khas DTW Ada : > 25 Kios	
D. Restoran (Rumah makan)	Menyediakan masakan dan jajanan khas DTW Ada : > 10 rumah makan	
E. Penginapan Rumah	Rumah warga yang difungsikan sebagai penginapan Ada : > 5 Rumah	
F. Transportasi ➤ Motor laut ➤ Jarak ➤ Waktu tempuh	Menghubungkan dari tempat asal ke DTW Ada : > 5 motor laut 5 Km dari Kota bima 20 Menit	
Para pemandu wisata Jasa travel Pemandu	Melayani para pengunjung untuk berpergian menikmati obyek dan daya tarik serta hal-hal lain di DTW. Ada : > 3 Ada : > 15 orang	

Sumber: Hasil rumusan

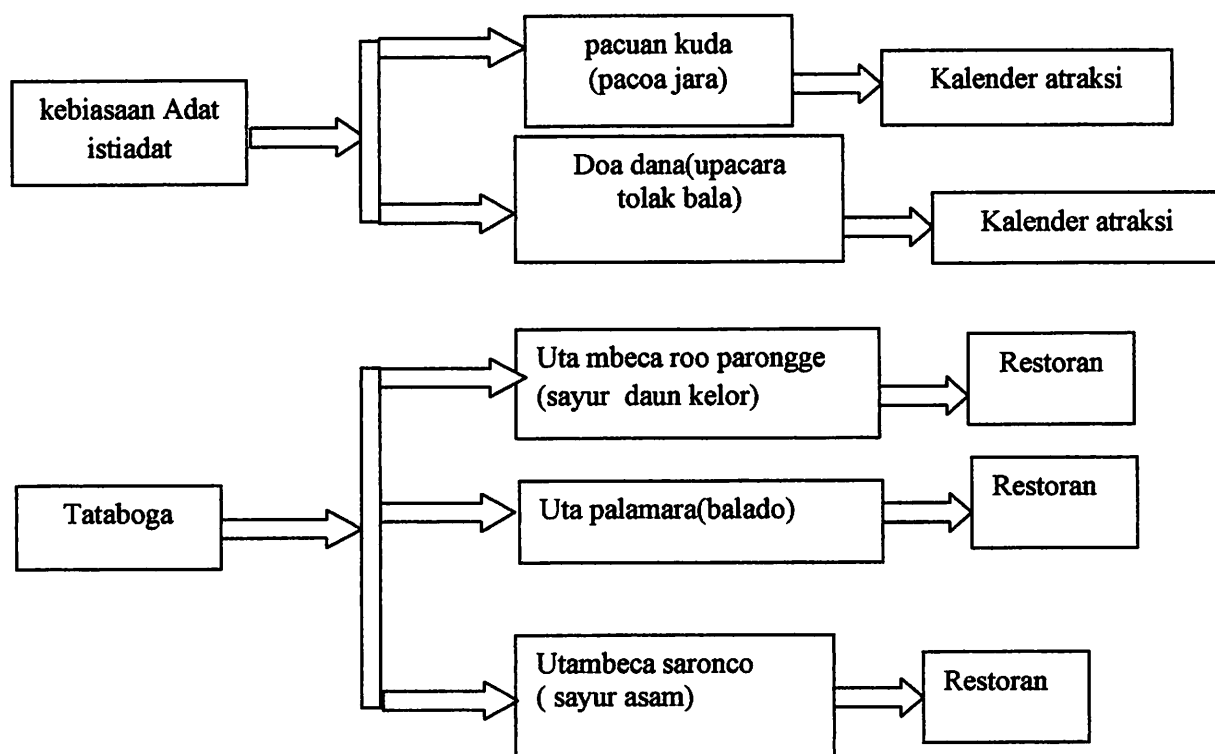
Pariwisata bernuansa Budaya di Pantai Papa objek atau daya tarik yang dapat diwisatkan berkisar pada beberapa hal seperti kesenian, tata busana atau

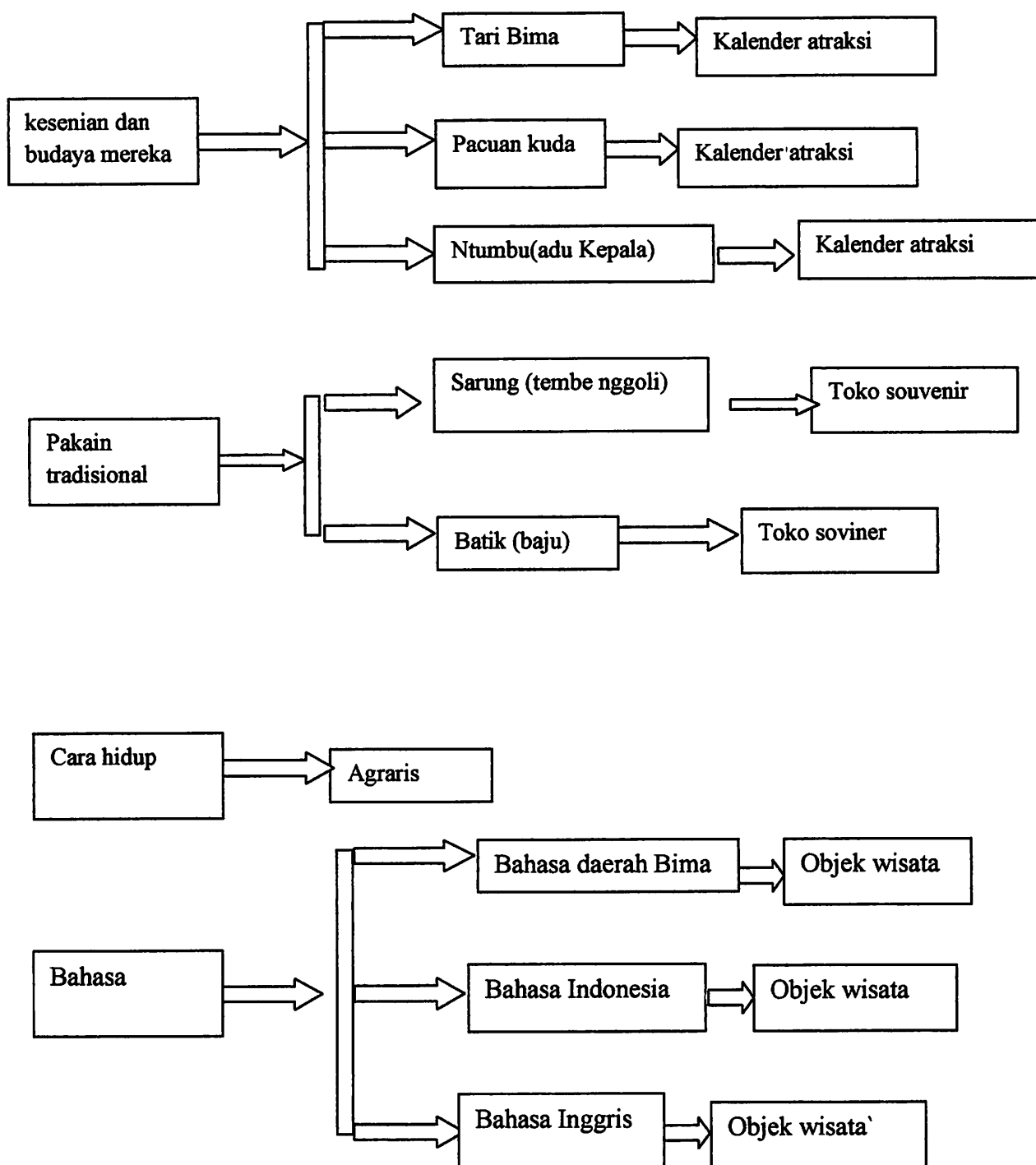
pakaian adat, makanan khas, upacara adat, komunikasi dengan para leluhur, bangunan bersejarah, perilaku masyarakat atau kebiasaan, kepercayaan, bahasa, rumah adat, serta pantun atau dalam bahasa Bima dikenal kapatu (pantun yang berisi nilai filsafat).

Dengan adanya kawasan Pariwisata bernuasa Budaya di Pantai Papa diharapkan dapat melestarikan budaya dari kepunahan, sehingga penerus bangsa dapat mengenal identitas dirinya dari kebudayaan. Tolak ukur dari perancangan kawasan wisata bernuansa budaya adalah eksistensi budaya Bima dengan tidak mengubah corak yang telah diwariskan oleh para leluhur. Eksistensi disini meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Dalam Pariwisata berbasis Budaya di Pantai Papa harus memenuhi kriteria yang telah dijabarkan dalam tabel di atas. Karena saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Pariwisata berbasis Budaya adalah menjual objek pariwisata Bima baik dari segi adat istiadat, artefak dan nilai historis kepada wisatawan yang berkunjung.

Diagram 2.1 Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya





2.1.5.4 Tapak

Faktor geografis yang mempengaruhi tata letak bangunan, Kondisi geografis yang mempengaruhi orientasi dan tata letak massa bangunan menurut Joseph De chiera Lee E. Koppelman

a. Orientasi terhadap Matahari

Orientasi terhadap matahari dan tiupan angin sejuk sepoi-sepoi selalu berguna untuk dipertimbangkan. Dalam beberapa kondisi tertentu. Insolasi panas matahari menjadi penting, baik yang merugikan saat musim kemarau dan menguntungkan pada saat musim lainnya. Factor ini dipertimbangkan secara tersendiri, akan menghasilkan sebuah arah atau orientasi bangunan yang tepat. Orientasi memuaskan terhadap sinar matahari menjadi kompromi antara berbagai factor yang saling bertolak belakang. Kondisi setempat memberi dasar atas perencanaan orientasi bangunan. Walaupun telaah orientasi adalah suatu ilmu yang komprehensif dan mendetail, pengetahuan dan penggunaan dan beberapa aturan dasar akan menghasilkan suatu bangunan yang sesuai dengan lingkungannya dan akan menghasilkan kenyamanan bagi pemakai bangunan.

b. Panas matahari pada bangunan

Di zona balik utara, beban radiasi yang berat akan bekerja paling menentukan pada atap serta bukan timur dan barat ketika musim panas yang cukup berarti ketika musim dingin. Bukaan ke utara menerima hanya sedikit radiasi sepanjang tahun. Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa arah atau orientasi bangunan bisa menghambat tingkat panas yang diterima oleh bangunan, atau malah sebaliknya yaitu memperbesar tingkat panas yang diterima oleh bangunan.

c. Penataan lansekap untuk pengendalian panas

Vegetasi topografi dan bentuk permukaan tanah dapat mempengaruhi lingkungan internal langsung dari suatu bangunan. Pengaruh-pengaruh ini umumnya melibatkan

- Pengalihan angin yang besar (angin puyuh, topan)
- Penyaluran angin sejuk sepoi ketika musim panas
- Perlindungan terhadap sinar matahari (sun shading)

Penempatan tipikal dari unsur-unsur lansekap dasar ditunjukkan gambar di bawah ini, namun peletakan yang optimal dari unsur-unsur ini dapat berbeda menurut perbedaan setempat dalam hal pola angin yang bertiup.

d. Angin

Pada dasarnya orientasi terhadap angin adalah untuk mencegah atau menganalisa arah angin, sifat angin dan asal angin itu sendiri. Dikarenakan pada bentuk topografi yang berbeda pada angin yang berhembus pun pasti akan berbeda pula, seperti contoh antara angin yang berada pada daerah dataran tinggi pola, sifat dan waktu yang berhembusnya pun akan berbeda dengan daerah pesisir pantai.

Pengendalian angin oleh tanaman pada dasarnya, tanaman mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahan, pembiasan, dan penyerapan. Perbedaannya didasarkan tidak hanya derajat keefektifan tanaman, tetapi juga teknik peletakannya. Namun sudah banyak teori yang menjelaskan bagaimana tanaman mengendalikan angin dan efektifan tanaman. Akan tetapi tanaman sebagai benda alami lainnya, tidak selalu dapat diperkirakan ukuran, bentuk, kecepatan tumbuh, demikian juga keefektifannya mutlak.

e. Topografi

Untuk mendayagunakan bentuk permukaan tanah, maka suatu rencana harus di telaah dalam kaitannya dengan peta topografi. Topografi yang curam atau tak teratur apabila terdapat perbedaan ketinggian permukaan tanah sangat nyata, maka upaya penyesuaian rencana topografi terhadap topografinya akan menghasilkan biaya bangunan awal dan pemeliharaan yang ekonomis, terutama untuk saluran air selokan dan drainase. Penggunaan keragaman topografi secara cermat dapat memberi ciri tersendiri yang kuat pada suatu rencana topografi.

Topograsi curam atau tak teratur dapat menyebabkan biaya pembangunan yang tinggi. Pada topografi yang landai pun kebiasaan meletakkan bangunan sejajar dengan tapak akan banyak mengurangi biaya konstruksi, pelandaian, urugan yang tinggi.

Struktur keruangan (spasial) dinyatakan sebagai susunan ruang yang terbuka fisik dari suatu topografi. Struktur keruangan pada umumnya merupakan

hasil sifat khas topografi, penataan vegetasi dan gabungan sifat khas topografi dan pemasaran vegetasi. Karena ketiga unsur ini menentukan ukuran dan terutama kualitas ruang, maka biasanya unsure-unsur tersebut dianggap sebagai penentu keruangan.

f. Iklim

Iklim pada semua tingkatan pada semua zona adalah tercipta oleh interaksi dari empat factor utama , keempat faktor utama tersebut adalah

- Radiasi Matahari
- Pola- pola Angin
- Suhu
- Hujan

g. Topografi

Topografi dari sebuah topografi mempengaruhi kualitas hujan yang jatuh atau berkumpul dan kelembaban nisbi dari suatu lokasi ini karena topografi mempengaruhi pola-pola angin yang membawa uap air. Angin bertiup dari ketinggian yang lebih tinggi melalui lembah-lembah ke ketinggian yang lebih rendah di sore hari sebagaimana suhu menurun. Ini menghasilkan suatu lapisan berupa udara dingin pada ketinggian permukaan tanah, yang dapat menyebabkan kabut dan embun terkumpul pada ketinggian yang rendah. Implikasi-implikasi dari pengumpulan uap air demikian dengan memperhatikan lokasi ruang-ruang untuk kegiatan-kegiatan di luar ruangan pada dini hari maupun pagi hari atau petang harus dikenali oleh perancang.

h. Unsur Lansekap

Tumbuh-tumbuhan tidak hanya menciptakan iklim mikro, mereka juga merupakan indikator yang baik dari iklim mikro yang ada sebelumnya. Sebagaimana perancang mulai menganalisis topografi sebelum merancang, vegetasi yang asli bagi suatu daerah biasanya sangat peka terhadap kondisi tanah, kelembaban udara , angin matahari, dan suhu. Jika tumbuh-tumbuhan yang tumbuh pada sebuah topografi diketahui peka terhadap pencemaran udara, kesehatannya dan kekuatannya akan menguji terhadap kualitas udara yang baik dari topografi.

i. Perencanaan Tapak atau Site Plan

Perencanaan tapak (site plan) adalah seni menata lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam penunjang kegiatan manusia. Perencanaan tapak tersusun dalam 2 komponen:

- Lingkungan alam yaitu suatu sistem ekologi di air, udara, energy, tanah, tumbuhan, dan bentuk-bentuk kehidupan yang mempengaruhi untuk membentuk suatu komunitas yang menyesuaikan diri dan berkembang bila lingkungan tersebut berubah
- Kegiatan manusia, merupakan bagian penting dari ekologis, yaitu bagaimana mempertahankan suatu keselarasan hakiki dan menghindari terlampaunya kapasitas alam dan system tersebut guna menunjang kegiatan manusia, terdiri dari bentuk-bentuk kota yang di bangun, struktur fisik dan pengaturan ruangnya serta pola-pola perilaku sosial, politik ekonomi yang membentuk lingkungan fisik.

Fasilitas merupakan unsur utama dari kegiatan menurut fasilitas dengan luas dan tata letak tertentu untuk pemanfaatan terbaiknya. Tapak harus memenuhi persyaratan dari segi luas, pelandaian dan orientasi karena akan mempengaruhi tata letak dan kegiatan yang dilakukan. Setelah memilih kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan akan dimasukkan dalam pembangunan tapak tertentu, maka seorang perancang harus cermat:

- Untuk menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan berbagai kegiatan
- Untuk menyediakan penyangga fisis atau visual antara fasilitas rekreasi dan olahraga dan tata guna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan dan lingkungan.
- Untuk menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga dapat menampung pengguna
- Untuk menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Bentuk masa bangunan (building form dan massing) dalam perencanaan kota hal ini terkait dengan penampilan dan konfigurasi bangunan harus

memperhatikan kondisi kawasan sekitar (bukan hanya berorientasi pada bangunan tunggal). Bentuk dan masa bangunan ini meliputi kajian seperti, luasan, ketinggian bangunan, KDB, KLB, sepadan garis mundur, gaya skala, material, tekstur dan warna, bagian yang terpenting dalam elemen ini adalah agar membuat paduan dan kontrol pelaksanaan agar perancangan kawasan dapat diikuti oleh perancang individu, prinsip perancangan kota adalah membentuk dan mengarahkan pola-pola kegiatan kota/kawasan.

Berikut ini adalah bentukan lingkungan dari kegiatan manusia dari setiap perilaku. Dimana dari bentukan tersebut perlu perencanaan tapak atau site plan.

Tabel 2.2

Bentukan Lingkungan dari Kegiatan Manusia

No	Pelaku	Kegiatan manusia	Bentukan Lingkungan dari kegiatan manusia
1.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berenang ➤ Makan dan minum ➤ piknik/santai ➤ Sholat ➤ Parkir ➤ Olahraga pantai seperti berperahu, berenang, kano 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kolam renang dan pantai ➤ PKL ➤ Kebundan pantai ➤ Musholla ➤ Tempat parkir ➤ Pantai
2.	Masyarakat penduduk di sekitar objek wisata	Berdagang Jasa Nelayan	Warung dan toko cinderamata Persewaan sampan dan alat-alat, olahraga pantai

Sumber: Hasil Perumusan

2.2 Sintesa Literatur

Sintesa literatur yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan materi- materi yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bahan analisa untuk menghasilkan output akhir dengan tujuan study pada laporan ini dimana landasan teori juga berasal dari beberapa pustaka. Landasan teori ini akan mengarahkan kita pada masalah pokok yang akan dibahas. Landasan teori study ini meliputi:

2.2.1 Kebudayaan

2.2.1.1 Konsep Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat(1980), kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta “budhaya”, yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan budaya merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi”, sehingga dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa dengan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, rasa dan karsa⁴.

Untuk mengetahui dan mempelajari suatu konsep kebudayaan perlu dilakukan dengan melakukan pendekatan dimensi wujud dan isi dari wujud kebudayaan. Menurut dimensi wujudnya, kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu⁵:

- a. Kompleks gagasan, konsep dan pikiran manusia. Wujud ini disebut sistem budaya, sifatnya abstrak, tidak dapat dilihat dan berpusat pada kepala- kepala manusia yang menganutnya. Disebut sistem budaya karena gagasan dan pikiran tersebut tidak merupakan kepingan- kepingan yang terlepas, melainkan saling berkaitan berdasarkan asas-asas yang erat hubungannya, sehingga menadi system gagasan dan pikiran yang relatif mantap dan kontinyu.

⁴ Koentjaraningrat, pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta, aksara Baru, 1980, hal 193-233 I.Laksmi Edi Hastuti, tugas, pengaruh kebudayaan Jawa terhadap pembentukan ruang kota Tulung Agung tahun 2003

⁵ Koentjaraningrat, pengantar Antropologi, catatan kedua, Jakarta universitas Indonesia, 1965, I.Laksmi Edi Hastuti, tugas, pengaruh kebudayaan Jawa terhadap pembentukan ruang kota Tulung Agung tahun 2003

- b. Konsep aktivitas, berupa aktivitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat konkrit, dapat diamati atau diobservasi. Wujud ini disebut sistem sosial. sistem sosial ini tidak dapat melepaskan diri dari sistem budaya. Apapun bentuknya, pola-pola aktivitas tersebut ditentukan atau ditata oleh gagasan-gagasan dan pikiran-pikiran yang ada didalam kepala manusia, karena saling berinteraksi antara manusia, maka pola aktivitas dapat menimbulkan gagasan, konsep dan pikiran baru serta tidak mustahil dapat diterima dan mendapat tempat dalam sistem budaya dari manusia yang berinteraksi tersebut.
- c. Wujud suatu benda. Aktivitas manusia saling berinteraksi tidak lepas dari berbagai penggunaan peralatan sebagai hasil karya manusia untuk dapat mencapai tujuannya. Aktivitas karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya. Kebudayaan dalam bentuk fisik yang konkret biasa juga disebut kebudayaan fisik, mulai dari benda yang diam sampai pada benda yang bergerak.

2.2.1.2 Definisi Kebudayaan

Mengenai definisi kebudayaan ini banyak ahli telah menghimpun lebih dari 160 macam definisi²³, yang nampaknya menunjukkan variasi dan perbedaan pendapat. K.A. Hidding mengartikan kebudayaan sebagai *Verwerking van de natuur*, yaitu sebagai pengolahan alam, dari definisi diatas Koentjaraningrat menjelaskan lebih jauh asal arti *Colere* kemudian *Culture*, yang diartikan sebagai daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam²⁵.

Hal ini mengingatkan pengertian pertama yang harfiah dari *Culture* yang bersal dari kata kerja latin *Colere*, yang berarti mengerjakan tanah, mengolah dan memelihara lading. Dari situlah timbul istilah *Agricultura*, yang berarti pengolahan tanah pertanian. Namun pengertian yang semula agraris ini lebih lanjut diterapkan pada hal-hal yang rohani sifatnya, seperti ucapan Cicero, *Cultura animi philosophia est*, atau juga dalam bahasa Perancis: *la Culture des bonnes letters, des beaux arts*²⁶.

Culture yang diterapkan pada nilai-nilai rohani ini pada tahap selanjutnya menduduki tempat primer dalam perkembangannya, seperti definisi Langeveld yang

melihat kebudayaan sebagai *de Aktieve verwerkelijking van warden*, sehingga kebudayaan diartikan sebagai aktivitas yang manusiawi dan rohani sifatnya.

Lebih lanjut Alfred Whitehead menganggapnya sebagai karya akal budi, sehingga sesuai dengan inti gagasan yang terkandung dalam istilah kebudayaan sebagai budi dan daya. Memang ia tidak melihat kebudayaan sebagai aktivitas intelektual semata-mata, melainkan juga merupakan jalinan kemampuan emosional akan keindahan dan rasa.

Zoetmulder mengungkapkan kebudayaan sebagai perkembangan segala kemungkinan dan kekuatan kodrat, terutama kodrat dalam manusia dibawah (*"Cultur is de doredelijke mens geleide ontwikkeling van mogelijkheden enkracehen der natuur, zodat zee en harmonisch geheel vormen"*).

Hal ini berarti bahwa kebudayaan mencakup seluruh dinamika dan realisasinya menuju kesempurnaan atau kedewasaan. Sehubungan dengan realisasi bakat dan kemungkinan manusia, Ruth Benedict menegaskan bahwa kebudayaan menunjukkan pola-pola pemikiran serta tindakan tertentu yang terungkap dalam aktivitas (*"A patten of thinking ang doing that runs through the activities of a people"*), sehingga pada hakikatnya sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ashley Montagu sebagai *Way of Life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.

Pada kenyataannya memang, suatu kebudayaan adalah hasil ciptaan pribadi, namun pribadi hanya dimungkinkan menemukan karya-karya orisinalnya dalam rangka kemasyarakatan, dan oleh sebab itu Christopher Dawson menegaskan bahwa *Culture if common way of life*, sebagai cara hidup bersama.

Selanjutnya Harsojo (1980:66) mengemukakan inti kebudayaan sebagai berikut:

- Kebudayaan yang terdapat antara umat manusia itu sangat beraneka ragam
- Kebudayaan itu didapat dan diteruskan secara sosial dengan pelajaran
- Kebudayaan itu dijabarkan dari komponen-komponen biologi, komponen psikologi dan sosiologi dari eksistensi manusia
- Kebudayaan itu terbagi dalam aspek-aspek

- Kebudayaan itu terstruktur
- Kebudayaan itu dinamis
- Nilai-nilai dari dalam kebudayaan itu relative

2.2.1.3 Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur kecil yang bersahaja dan terisolasi maupun unsur-unsur besar yang kompleks yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan dengan jaringan hubungan yang luas. Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan tadi, misalnya Melville J.Herkovits yang mengajukan 4 unsur pokok kebudayaan, yaitu:

- Alat-alat teknologi
- Sistem ekonomi
- Keluarga
- Kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski, yang terkenal sebagai salah seorang pelopor teori fungsional dalam antropologi, menyebut unsur-unsur pokok kebudayaan sebagai berikut:

- Sistem norma yang memungkinkan antara para anggota masyarakat didalam upaya menguasai alam sekelilingnya
- Organisasi ekonomi
- Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama
- Organisasi kekuatan

Masing-masing unsur kebudayaan tersebut, yang termasuk dalam beberapa macam unsur kebudayaan, diklasifikasikan kedalam unsur-unsur kebudayaan yang lazim disebut *cultural universals*. Istilah ini menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut bersifat universal yang dapat dijumpai pada setiap kebudayaan dimanapun di dunia ini.

Adapun pendapat dari para antropologi yang membahas persoalan tersebut secara lebih mendalam, belum mempunyai pandangan seragam yang dapat diterima.

Antropolog C.Kluckhohn didalam sebuah karyanya yang berjudul *Universal Categories of Culture*³¹, telah menguraikan ulasan para sarjana mengenai hal itu. Inti pendapat-pendapat para sarjana itu menunjuk pada adanya tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *Cultural Universals*, yaitu:

Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya)

Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya) Bahasa (lisan maupun tertulis) Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya) Sistem pengetahuan Religi atau sistem kepercayaan.

2.2.1.4 Fungsi Kebudayaan

Bahwa manusia adalah bebas, dapatlah dilihat dalam perbuatan dan tingkah laku yang dijalankannya sehari-hari. Namun kebebasan itu tidak pernah terwujud secara mutlak karena selalu berada dalam situasi. Manusia adalah *befindlichkeit*³², yang artinya bebas dalam keterkaitan. Hasil kreasi yang di capai sebagai realisasi potensi –potensinya dalam keterkaitan ini tidak lain adalah kebudayaan yang terungkap dalam bentuk-bentuk dari berbagai sektor kehidupan dilaksanakan untuk kepentingan manusia. Fungsi kebudayaan adalah mendasari, mendukung dan mengisi masyarakat dengan nilai-nilai hidup untuk dapat bertahan. Menggerakkan serta membawa masyarakat itu pada taraf yang lebih maju. Ini berarti bahwa inti fungsi kebudayaan adalah membuat kehidupan seluruhnya menjadi lebih baik, lebih manusiawi berperikemanusiaan. Memanusiawikan manusia berarti membudayakan segala sektor kehidupan.

Dalam kaitannya dengan fungsi kebudayaan nasional, koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu *nation*, kontinuitas sejarah dari zaman kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau sampai kebudayaan nasional

masa kini. Dari keseluruhan gagasan kolektif dari semua warga Negara Indonesia yang beraneka ragam itulah yang merupakan kebudayaan nasional Indonesia yang dalam fungsinya digunakan untuk saling berkomunikasi dan memperkuat solidaritas. Berdasarkan fungsinya, kebudayaan nasional mgenurut koentjaraningrat adalah:

Suatu sistem gagasan dari perlambang yang member identitas kepada warga Negara Indonesia. Suatu sistem gagasan dan perlambang dapat dipakai oleh semua warga Negara Indonesia yang Berbhinneka itu saling berkomunikasi dan dengan demikian dapat memperkuat solidaritas

Lebih lanjut koentjaraningrat mengatakan bahwa fungsi kebudayaan mengatakan bahwa fungsi kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem gagasan dan perlambang yang member identitas warga Negara Indonesia harus memenuhi 3 syarat, yaitu:

- Merupakan hasil karya warga Negara Indonesia
- Mengandung ciri khas Indonesia
- Hasil karya warga Negara Indonesia yang dinilai tinggi oleh warganya dan menjadi kebanggaan semua

2.2.1.5 Sifat Hakekat kebudayaan

Walaupun setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang saling berbeda satu sama lain namun setiap kebudayaan mempunyai hakekat yang berlaku umum bagi semua kebudayaan dimanapun juga. Sifat hakekat kebudayaan dimanapun juga, sifat hakekat kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia
- Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
- Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya

- Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

2.2.1.6 Jenis-jenis Kebudayaan

Didalam pengalaman manusia, kebudayaan bersifat universal, namun perwujudan kebudayaan mempunyai ciri-ciri khusus yang sesuai dengan situasi dan lokasinya. Masyarakat dan kebudayaan adalah suatu dwi tunggal yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu mengakibatkan bahwa setiap masyarakat manusia mempunyai kebudayaan atau dengan kata lain, kebudayaan bersifat universal atribut dari setiap masyarakat di dunia ini.

Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya merupakan perwujudan perilaku manusia dan kepribadian mewujudkan perilaku manusia.⁶ Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian juga dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan setiap individu. Oleh karena itu, kepribadian manusia pada akhirnya mempengaruhi kebudayaan yang ada pada masyarakat dimana manusia-manusia tersebut bersosialisasi yang membentuk kebudayaan-kebudayaan khusus atau *sub culture*, jenis-jenis kebudayaan khusus itu adalah⁷:

Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan, contoh: Adat istiadat melamar mempelai di Lombok berbeda dengan melamar mempelai di Bima. Di Lombok pada umumnya bila seorang laki-laki sudah membawa lari anak perempuan, perbuatan tersebut sudah dikatakan sebagai melamar mempelai dan siap dinikahkan, sedangkan di Bima pihak laki-laki yang melamar calon istrinya.

Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda (*urban and rural ways of life*), contoh: Seorang anak yang dibesarkan di kota mempunyai sikap lebih berani

⁶Koentjaraningrat, persepsi tentang kebudayaan Nasional, Dalam persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan Nasional, Editor: Alfian, Jakarta PT. Gramedia, 1986, hal. 99-138

Williams, M, Robin Jr. 1968, American society, sociological Interpretation, edisi kedua, Neu York, Alfred A. knopt, hal.19 dan seterusnya, dikutip dari strategi kebudayaan suatu pengantar Filosofis, Soejanto poesawardjo, penerbit PT. Gramedia, Jakarta 1989, hal. 199

⁷Van puersen, Cf, C.A, 1948 Riscante philosophic, Amsterdam, HJ.paris, hal.13-43, Dikutip dari Setangkai bunga sosiologi edisi 1, Sole Soemardjan dan solaeman soemardi, Yayasan penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964, hal 113 Soerjanto, Strategi Kebudayaan suatu pengantar filosofis, Jakarta, PT. Gramedia, 1989, hal. 219

menonjolkan diri dengan perubahan sosial dan kebudayaan tertentu. Sedangkan anak yang dibesarkan di desa lebih mempunyai sikap percaya diri dan lebih banyak mempunyai sikap nilai (*sense of value*). Selain itu, di kota masyarakat lebih individualistis, sedangkan di desa memiliki sifat gotong royong yang mana sikap tradisional tersebut tumbuh kuat sehingga kemungkinan kecil untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan hidup.

Kebudayaan khusus sifat sosial, masing-masing kelas sosial baik itu tinggi, rendah dan menengah mempunyai kebudayaan masing-masing. Contoh: Cara berpakaian, etika dalam pergaulan, cara mengisis waktu senggang, bahasa yang dipergunakan, dan sebagainya.

Kebudayaan khusus atas dasar agama, contoh: Kebiasaan yang dipergunakan dalam merayakan Hari Besar Keagamaan masing-masing.

Kebudayaan berdasarkan profesi, contoh: Kebudayaan seorang dokter berbeda dengan seorang pengacara yang semua ini dipengaruhi oleh suasana kekeluargaan dan cara-cara mereka bergaul.

Kebiasaan dan Adat Istiadat, para ahli Antropologi bahwa Antropologi Budaya membicarakan tingkah laku perbuatan manusia. Terutama cara-cara yang menyangkut bagaimana manusia menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, manusia berbeda sekali dengan makhluk lain yang menyebabkan manusia berbudaya. Kebudayaan mengatur hubungan manusia dengan alamnya (lingkungan) yang salah satu faktor pembentuk corak kebudayaan.

Menghadapi suatu yang baru, orang melahirkan reaksi perbuatan sebagai jawaban. Apabila sesuatu itu berulang kali atau sering dihadapi, maka akan berulang kali pula perbuatan yang dilakukan sebagai jawabannya yang dijalankan. Manakalah suatu perbuatan, berulang kali dijalankan, maka akan menjadi kebiasaan. Jadi, kebiasaan adalah perbuatan sejenis sekalipun ekspresi dan manifestasinya dapat bervariasi.

Dengan biasanya suatu jenis perbuatan yang dijalankan, orang tidak lagi berpikir dalam menjawab situasi tertentu yang melahirkan perbuatan tersebut. Kegiatan pikiran dijalankan dalam menghadapi situasi tersebut pada pertama kalinya, yang pada kali berikutnya aktivitas pikiran tersebut makin berkurang.

Apabila sudah menjadi kebiasaan, orang hampir tidak berpikir lagi dalam berlaku atau berbuat karena kebiasaan tersebut telah dijalankan secara otomatis. Kebiasaan yang dijalankan serba tetap, lambat laun akan tumbuh adat karena adat adalah kebiasaan yang normative³⁹. Jadi, apabila perbuatan atau kebiasaan itu meningkat menjadi norma, maka pada saat itu menjadi unsur adat.

2.2.1.7 Tinjauan Nilai-nilai Adat dan Budaya Masyarakat

Hal-hal yang tidak termasuk kebudayaan hanyalah beberapa refleksi yang berdasarkan naluri seperti makan, oleh manusia dilakukan dengan peralatan, dengan tata cara sopan santun dan protokol, sehingga hanya bisa dilakukan dengan baik sesudah suatu proses belajar. Dikarenakan sedemikian luasnya, maka untuk keperluan analisa konsep kebudayaan itu perlu dipecah lagi kedalam unsur-unsurnya. Unsur-unsur terbesar yang terjadi karena pecahan tahap pertama tersebut *unsur-unsur kebudayaan yang universal* dan merupakan unsur-unsur yang biasa ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik yang hidupn dalam masyarakat pedesaan yang kecil terpencil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks.⁸

2.2.2 Perencanaan Pariwisata

Perencanaan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketata nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan kebijaksanaan yang merupakan misi yang harus dikembangkan. Sehingga dalam pengertian tersebut akan mencakup pengertian dan analisis tapak, perencanaan land space dan rekayasa lainnya. Dalam hal ini tidak berbeda dengan proses perencanaan tapak (Site Planing), hanya obyeknya saja yang membedakan perencanaan pariwisata yang merencanakan suatu kawasan hotel serta sarana dan prasaran pendukung lainnya dengan misalnya perencanaan pemukiman penduduk. Perencanaan pariwisata merupakan konsep dan pendekatan

⁸James J Spillane S.J. Dr, Pariwisata Indonesia (siasat Ekonomi dan Rekayasa budaya), Jakarta tahun 1995 hal 24-25

perencanaan pada umumnya diadaptasikan pada ciri khusus sistem kepariwisataan secara luas. Dengan demikian, pariwisata sebagai salah satu sektor dapat menjadi bagian yang terpadu dalam kebijaksanaan perancangan, perencanaan maupun program-program pembangunan secara menyeluruh. Namun perencanaan pariwisata terkadang dilakukan secara terpisah.

Dalam hal ini, hendaknya selalu diingat akan perlunya "*meletakkan pariwisata dalam proporsi yang sejajar*" tanpa mengabaikan keterkaitan antar sektor yang ikut menentukan keberhasilannya. Suatu rencana pengembangan pariwisata yang *Komperhensif* biasanya menyangkut pasar dengan berbagai jenis produk. Dalam industri pariwisata terdapat tiga pemain utama yang perlu diperhatikan dalam rencana pengembangan, yaitu:

- Mereka yang mencari kepuasan dan kesejahteraan lewat perjalanan mereka (wisatawan)
- Mereka yang tinggal dan berdomisili dalam masyarakat yang menjadi alat pariwisata (tujuan rumah atau penduduk setempat)
- Mereka yang mempromosikan dan menjadi pengantarnya (bisnis perantara atau perantara)

Perencanaan pariwisata bukanlah suatu sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan iner regional. Secara internal, perencanaan pariwisata haruslah komperhensif menyangkut *link and match* dari berbagai komponen kepariwisataan seperti aspek kelembagaan, lingkungan, pembiayaan, penawaran, permintaan dan strategi implementasinya yang harus didekati secara holistik dan proposional. Dalam hal ini study khusus tersebut dapat mendalami satu segmentasi pasar tertentu memiliki ciri khusus, misalnya mengenali karakter jenis wisata. Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkelanjutan serta daya dukung lingkungan di masa yang akan datang.

2.2.2.1 Strategi arahan perancangan Pariwisata

Strategi arahan perancangan pariwisata merupakan suatu cara atau proses dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata yang dalam hal ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Strategi special dari pengembangan pariwisata terdapat tiga aspek dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Karakteristik pasar yang menjadi sasaran internasional dan sasaran-sasaran baru yang ingin dan akan dikembangkan
- Karakteristik pada setiap Propinsi atau daerah, untuk lebih melihat sejauh mana peranan sektor pariwisata disuatu propinsi atau daerah tersebut, dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, dan sejauh mana sektor pariwisata tersebut telah dikembangkan dan telah mengalami peningkatan atau kemajuan dan bagaimana sektor-sektor lain sebagai pendukung dari sektor pariwisata yang telah ada tersebut.

Keterkaitan hubungan antar propinsi atau daerah yang satu dengan daerah yang lain, sebagai suatu tempat tujuan pariwisata dan suatu keterkaitan hubungan dengan tempat asal wisatawan. Keterkaitan hubungan ini sangat penting, dalam arti keterpaduannya untuk menambah satu kesatuan produk pariwisata yang *multi destination* (ragam tempat tujuan wisata)⁹

Sedangkan strategi pengembangan pariwisata di Indonesia, lebih ditentukan oleh adanya posisi geografis sumber wisatawan, kondisi sumber daya wisata dan kekuatan daya tariknya, alamiah dan atau buatan dan keterkaitan hubungan antar propinsi atau daerah sebagai tempat tujuan wisata.¹⁰

Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Garis-garis Besar Haluan Negara tujuan pengembangan sektor pariwisata mempunyai beberapa makna-makna⁴² antara lain adalah sebagai berikut:

Makna politik yaitu pengembangan pariwisata nasional diharapkan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air untuk

⁹Chalid fadeli, dasar Manajemen pariwisata alam, penerbit Bumi Aksara, Jakarta hal 26-27

¹⁰Journal PWK edisi bulan Maret tahun 1993, hal 28-46

menumpuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa demi terwujudnya suatu wawasan nusantara serta meningkatkan kesatuan nasional

Makna sosial budaya yaitu kepariwisataan nasional diharapkan akan mampu berperan dalam peningkatan kualitas kebudayaan nasional dan daerah, mampu memperkenalkan Indonesia kepada dunia internasional dengan mengembangkan persahabatan antar bangsa serta melestarikan seni dan budaya serta nilai-nilai bangsa Indonesia

Makna ekonomi yaitu pengembangan kepariswisataan nasional diharapkan mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan daerah dan devisa negara dapat lebih ditingkatkan melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi pariwisata

Makna pelestarian lingkungan yaitu pengembangan pariwisata kita juga mempunyai misi pelestarian sumber daya lingkungan dan keberlanjutan daya dukungnya, baik pada aspek biotik, psikis dan sosial budaya maupun kesehatan masyarakat

2.2.2.2 Dampak Arah perancangan Wisata

Tujuan arahan perancangan wisata pada dasarnya adalah mencegah timbulnya dampak negatif yang muncul sehingga tercipta pola-pola perencanaan yang tidak sesuai dengan karakteristik wilayah perencanaan itu sendiri. Dampak-dampak pariwisata yang akan muncul setelah terlaksananya suatu pengembangan pariwisata antara lain sebagai berikut:

a. Dampak Sosial

Pada tahapan tertentu, dampak sosial yang ditimbulkan dari Perancangan pariwisata tersebut masih positif. Namun bila hal ini tidak direncanakan secara matang, maka dampak sosial yang muncul akan lebih besar, sehingga perlu dipertanyakan tentang untung ruginya bagi masyarakat dalam jangka panjang.

b. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya dari kegiatan pariwisata ini adalah sebagai kontak sosial dan budaya antara wisatawan dan masyarakat tuan rumah. Karena itu sangatlah penting untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan pariwisata yang dilihat dari aspek sosial budaya agar dapat dilakukan suatu usaha untuk memperkecil dampak negatif dan dapat memperbesar dari dampak positif yang ditimbulkan. Secara spesifik jenis dampak dari kegiatan pariwisata dipandang dari sudut sosial budaya, adalah sebagai berikut:

- Pelestarian situs bersejarah dan arkeologi serta pendirian fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi wisata akan dihargai masyarakat lokal sebagai aspek penting dari pelestarian budaya dan sejarah nenek moyang
- Pelestarian dan upaya penyegaran kembali budaya masyarakat lokal berupa tari-tarian tradisional, upacara adat, makanan khas Bima, permainan yang dinamakan Mpaakantau dan ditambahi dengan pembangunan obyek wisata dan atraksi
- Terciptanya kebanggaan dan percaya diri dari masyarakat lokal atas aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan
- Pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak budaya dengan wisatawan tentang perbedaan budaya, gaya hidup dan kebiasaan masyarakat lain di dunia

c. Dampak Ekonomi

Setiap kegiatan pariwisata selalu mempunyai dampak terhadap perekonomian daerah tujuan wisata. Banyak penelitian dampak ekonomi yang dilakukan di tingkat internasional, karena banyak faktor mempengaruhi study dampak ekonomi pariwisata antara lain adalah sebagai berikut :

- Pertama, dibandingkan studi dampak sosial dan fisik, maka dampak ekonomi relatif lebih muda diukur secara kualitatif serta metode pengukurannya lebih muda diterima oleh peneliti.
- Kedua, ketersediaan data ekonomi yang dapat dibandingkan dan berkaitan dengan kepariwisataan.

Data yang diperlukan untuk mengukur dampak ekonomi adalah pengeluaran, tenaga kerja dan pendapatan. Dengan demikian bahwa pariwisata, merupakan suatu sistem kegiatan ekonomi yang prospektif pada masa yang akan datang, termasuk dari segi dampak yang di timbulkan, namun perlunya antisipasi pengaturan ruang, lokasi dan arahan, agar Perancangan sesuai dengan yang di rencanakan.

d. Dampak Fisik

Pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengaruhnya terhadap perubahan lingkungan alam sangat besar. Dampak perancangan pariwisata terhadap lingkungan alam juga merupakan bukti usaha perpaduan antara pembangunan pariwisata dan lingkungan alam yang perlu ditingkatkan. Dampak fisik dalam hal ini yaitu dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan pariwisata terhadap lingkungan fisik dan dampak fisik tersebut mencakup :

- Dampak terhadap lingkungan fisik alami.
- Dampak terhadap lingkungan fisik binaan, termasuk dalam hal ini adalah perubahan-perubahan atau rekayasa dalam menciptakan lingkungan yang menarik untuk wisatawan

2.2.3 Rumusan Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya di wisata Pantai Papa¹¹

2.2.3.1 Pariwisata Budaya

Perjalanan pariwisata budaya untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, untuk mengetahui kedaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka. budaya dan seni mereka. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata

¹¹ Suyitno, Buku *Perencanaan wisata*, hal 3 dan Dr.Ir.Nur

budaya ini adalah jenis paling populer bagi Tanah Air kita, Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

Dalam bagian ini dibicarakan dua hal, yaitu (a) wisata budaya sebagai suatu jenis wisata; dan (b) pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan. Hal yang pertama, wisata budaya, diartikan sebagai jenis kegiatan pariwisata yang objeknya adalah kebudayaan. Ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Namun demikian tidak berarti bahwa seorang wisatawan tidak bisa memiliki lebih dari satu program wisata.

Objek daya tarik wisata budaya itu dapat berkisar pada beberapa hal, seperti: kesenian (seni rupa dan segala bentuk seni pertunjukan), tata busana, tata boga, upacara adat, demonstrasi kekebalan dan komunikasi dengan alam ghaib, lingkungan binaan, serta keterampilan-keterampilan khusus fungsional seperti membuat alat-alat, dll. Objek-objek itu tidak jarang dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi seringkali harus diambil. Namun yang memerlukan kehati-hatian lebih besar adalah dalam niatan untuk 'mengemas' sajian-sajian yang bermakna religi bagi masyarakat pemiliknya. Perlu dijaga betul agar di satu sisi, tidak terjadi pelecehan terhadap praktek religi yang bersangkutan, dan di sisi lain tidak mendorong orang ke jalan musyrik.

Mengenai pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan pada masyarakat tuan rumah dapat dibedakan dua perkara, yaitu: (1) pengaruh dalam kehidupan ekonomi apabila kegiatan pariwisata itu dapat meningkatkan kesempatan kerja dan tingkat kemakmuran; dan (2) pengaruh kehadiran wisatawan mancanegara dengan kebiasaan dan busananya yang sebenarnya asing bagi masyarakat tuan rumah. Kemakmuran, apabila tidak dipandu baik-baik dengan suatu sikap budaya yang benar akan dapat mengembangkan nilai budaya yang berubah, misalnya dari adat kekeluargaan dan gotong royong ke arah sikap "semua bisa dibeli asal ada

uang". Disamping itu usaha industri pariwisata itu memunculkan para 'makelar' yang mencari untung sebesar-besarnya atas tetesan keringat orang lain yang bekerja di garis depan. Kehadiran wisatawan dengan segala adat kebiasaannya tidak jarang juga menimbulkan efek 'meniru' pada penduduk setempat. Apa yang ditiru itu dapat baik dapat buruk, dan dalam jangka waktu tertentu dapat menggeser nilai-nilai budaya setempat.

Agar suatu kebudayaan dapat lestari, yaitu selalu ada eksistensinya (tidak perlu selalu berarti bentuk-bentuk pernyataannya), maka upaya-upaya yang perlu dijamin kelangsungannya meliputi: perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Perlindungan, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang dan atau rusak; pengembangan, meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan atau perluasan khazanah; pemanfaatan, meliputi upaya-upaya untuk menggunakan hasil-hasil budaya untuk berbagi keperluan, seperti untuk menekankan citra identitas suatu bangsa, untuk pendidikan kesadaran budaya (baik melalui proses internalisasi maupun apresiasi multikultural), untuk dijadikan muatan industri budaya, dan untuk dijadikan daya tarik wisata. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan suatu entitas yang otonom dalam kehidupan umat manusia, yang mempunyai sistem, mekanisme, serta tujuan-tujuan pada dirinya sendiri. Kaitannya dengan pariwisata secara normatif hanyalah sebatas unsur-unsurnya tertentu dijadikan 'objek' daya tarik wisata, dan ini merupakan salah satu saja dari upaya pemanfaatan kebudayaan.

Sebaliknya, pariwisata mempunyai berbagai tujuan, dan hanya salah satunya adalah kebudayaan. Wisatawan secara umum bertujuan berlibur, memanfaatkan waktu untuk mendapat kesenangan. Itulah sebabnya, bagi bangsa-bangsa yang suka berjemur dan berenang, daerah pantai yang indah merupakan daerah tujuan wisata yang populer. Kadang-kadang itu ditambah pula dengan peluang-peluang spa atau pijat yang khas, atau menata rambut jadi kepong kecil-kecil. Atraksi boga dan kesenian juga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu daerah wisata. Namun akses dari kebebasan berinteraksi antar tamu atau antara

tamu dan tuan rumah itu juga dapat saja menjurus ke arah pelacuran dan perdagangan narkoba.

Di samping pariwisata dengan tujuan umum itu terdapat apa yang dinamakan "pariwisata minat khusus". Yang khusus itu objeknya, yaitu bisa alam dan bisa pula budaya. Dalam wisata minat khusus itu pun terdapat varian antara yang "pasif" dan yang "aktif". Untuk yang pasif, wisatawan terutama menerima 'sajian', dalam arti menikmati suatu lingkungan alam yang mengagumkan atau yang langka, ataupun menyaksikan ekspresi-ekspresi budaya yang khas, dan mungkin langka pula seperti upacara-upacara daur kosmik. Untuk yang aktif, wisatawan melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan objeknya, seperti "menari" dalam hal wisata budaya. Atau dalam hal wisata budaya ikut kegiatan untuk mendapatkan suatu pengalaman budaya, seperti belajar disertai praktek membuat anyam-anyaman, membuat, belajar menari, dan lain-lain. (Dalam hal ini saya tidak tahu, harus menempatkan "wisata seks" ke dalam golongan wisata apa, alam atau budaya).

Rumusan Perancangan dalam penelitian ini adalah kegiatan merancang kawasan wisata berdasarkan potensi dan masalah yang ada di Pantai Papa di Bima berupa pariwisata melalui nilai-nilai budaya yang ada di Bima untuk menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Rumusan pariwisata dalam penelitian adalah kegiatan perjalanan seseorang (wisatawan) dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lama waktu perjalanan 24 jam sampai 6 bulan, tujuan perjalanan semata-mata untuk menikmati obyek wisata dan atraksi di DTW, sehingga membutuhkan sarana transportasi dari tempat asal ke DTW, restoran untuk melayani makan dan minum para pengunjung, sarana hiburan dan permainan, terdapat akomodasi untuk melayani para pengunjung, tempat berjualan souvenir dan para pemandu wisata.

Rumusan Kebudayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya,

berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Rumusan wisata Budaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup seseorang (wisatawan) dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW budaya, semata-mata untuk menikmati obyek seperti fasilitas yang ada di DTW seperti hotel, budaya bima, kesenian (tari) dan atraksi antara lain mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kesenian mereka, sistem religi, bahasa, peralatan hidup, cerita rakyat, tataboga, pakaian tradisional, permainan tradisional, dan naskah kuno, yang dilengkapi dengan penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya. Adapun objek dan atraksi yang di nikmati oleh wisatawan antara lain yaitu:

- e. obyek seperti (hotel)
- f. perdagangan dan jasa (pakain khas disana dalam bentuk batik, makanan khas bima seperti kue jinta)
- g. budaya bima antarlain:
- h. kesenian (tari bima yaitu pasapu monca dll)
- i. Permainan tradisional seperti permainan kantong
- j. Bahasa bima (santabe) artinya permisi
- k. Atraksi cano, motor laut, perahu dll

2.2.3.2 Pariwisata pantai

Rumusan pariwisata dalam penelitian ini adalah kegiatan perjalanan seseorang (wisatawan) dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lama waktu perjalanan 24 jam sampai 6 bulan, tujuan perjalanan semata-mata untuk menikmati obyek wisata dan atraksi di DTW, sehingga membutuhkan sarana transportasi dari tempat asal ke DTW, restoran untuk melayani makan dan minum

para pengunjung, sarana hiburan dan permainan, terdapat akomodasi untuk melayani para pengunjung, tempat berjualan souvenir dan para pemandu wisata.

Rumusan Daerah pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktifitas darat maupun marin. Dengan demikian daerah pantai terdiri dari perairan pantai dan daratan pantai (pesisir) dimana, Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.

Rumusan Pariwisata pantai adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup seseorang (wisatawan) dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW pantai, semata-mata untuk menikmati obyek seperti fasilitas yang ada di DTW seperti hotel, penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya, serta potensi alam (pantai), yang ada seperti pasirnya putih, airnya bersih, dan pemandangannya yang indah.

2.2.3.3 Wisata bernuansa budaya di objek wisata pantai papa

Rumusan *wisata bernuansa Budaya di pantai papa* dalam penelitian ini adalah perjalanan untuk memperluas pandangan hidup wisatawan dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke DTW budaya. obyek seperti, dan atraksi budaya Bima antara lain mempelajari kesenian (tari), keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kesenian mereka, sistem religi, bahasa, peralatan hidup, cerita rakyat, tataboga, pakaian tradisional, dan permainan tradisional. yang dilengkapidengan fasilitas yang ada di DTW seperti hotel penjualan souvenir, restoran, penginapan, transportasi yang menghubungkan ke DTW, akomodasi yang memadai untuk melayani para pengunjung dan para pemandu wisata budaya. Serta untuk menikmati potensi pantai, seperti pasirnya yang putih, airnya yang bersih, dan pemandangan yang indah,

Tabel 2.3

Variabel Penelitian dan Tolok ukur Identifikasi Lokasi Pariwisata bernuansa budaya

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
<p>G. Wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Wisatawan yang tinggal ➤ Wisatawan berkunjung 	<p>Lama perjalanan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> > 2 Hari > 2 Jam 	<p>Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu lingkungan yang berbeda dengan lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi atau liburan, bisnis, silaturahmi dan tujuan lainnya, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Lebih lanjut Suyitno (2001) tentang Pariwisata sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. ➤ Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain. ➤ Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan ➤ Tidak untuk mencari

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
		<p>nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.</p> <p>Komponen pariwisata merupakan sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri pariwisata. Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana Transportasi ➤ Sarana Akomodasi ➤ Sarana makan-Minum (Restoran) ➤ Obyek Wisata dan Atraksi ➤ Sarana Hiburan ➤ Toko Cendera Mata ➤ Pramuwisata dan Pengatur Wisata
H. Obyek wisata dan atraksi	Dikemas dengan menarik untuk dikomersilkan.	Kebudayaan, adalah bentuk jamak dari kata budi dan

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
	<p>Keadaan rakyat</p> <p>Kebiasaan dan adat istiadat</p> <p>Kesenian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem religi ➤ Bahasa ➤ Peralatan hidup ➤ Cerita rakyat ➤ Tataboga ➤ Pakaian tradisional ➤ Permainan tradisional ➤ Senjata dan alat peran 	<p>daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak fata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur, dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).</p> <p>Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli:</p> <p>E.B.Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan</p>

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
		<p>kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.</p> <p>R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lain-nya.</p> <p>Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.</p> <p>Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.</p> <p>Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.</p>

Variabel Penelitian	Tolok Ukur	Teori
I. Penjualan Souvenir Kios	Tempat penjualan pernak-pernik yang khas DTW Ada : > 25 Kios	
J. Restoran (Rumah makan)	Menyediakan masakan dan jajanan khas DTW Ada : > 10 rumah makan	
K. Penginapan Rumah	Rumah warga yang difungsikan sebagai penginapan Ada : > 5 Rumah	
L. Transportasi ➤ Motor laut ➤ Jarak ➤ Waktu tempuh	Menghubungkan dari tempat asal ke DTW Ada : > 5 motor laut 5 Km dari Kota bima 20 Menit	
Para pemandu wisata Jasa travel Pemandu	Melayani para pengunjung untuk berpergian menikmati obyek dan daya tarik serta hal-hal lain di DTW. Ada : > 3 Ada : > 15 orang	

Sumber: Hasil rumusan

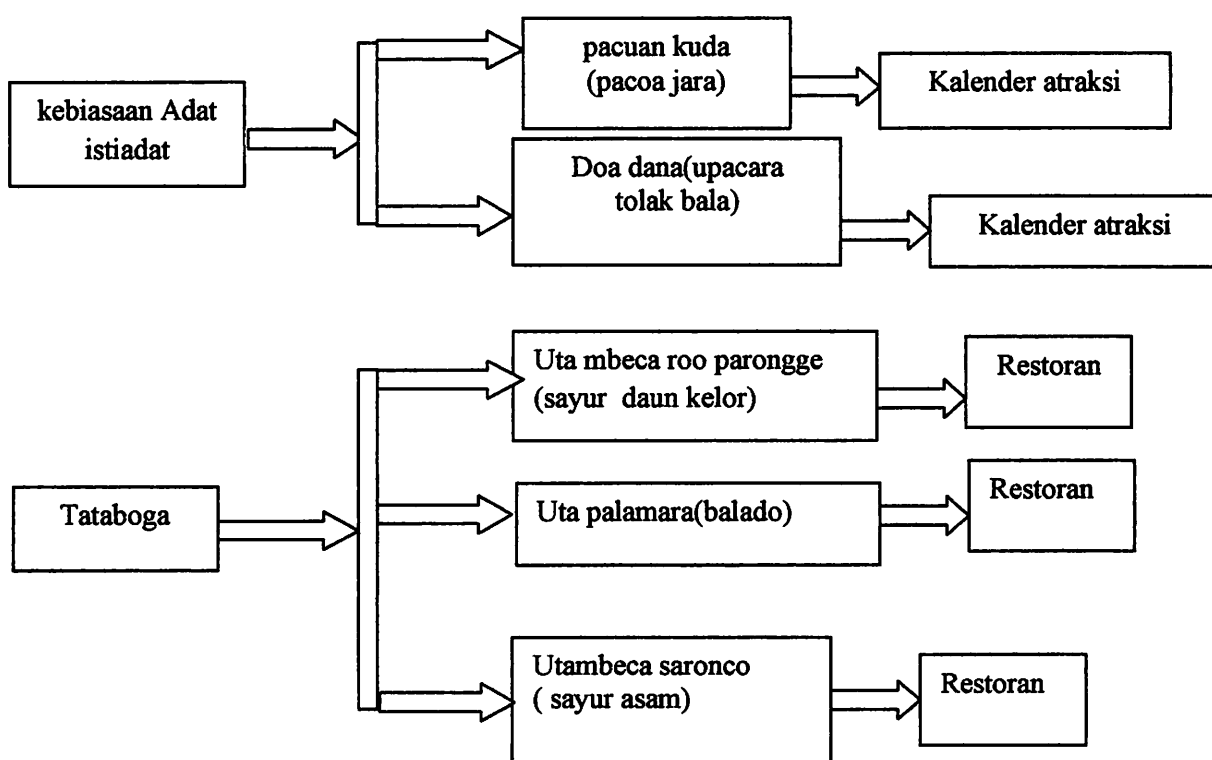
Pariwisata bernuansa Budaya di Pantai Papa objek atau daya tarik yang dapat diwisatakan berkisar pada beberapa hal seperti kesenian, tata busana atau

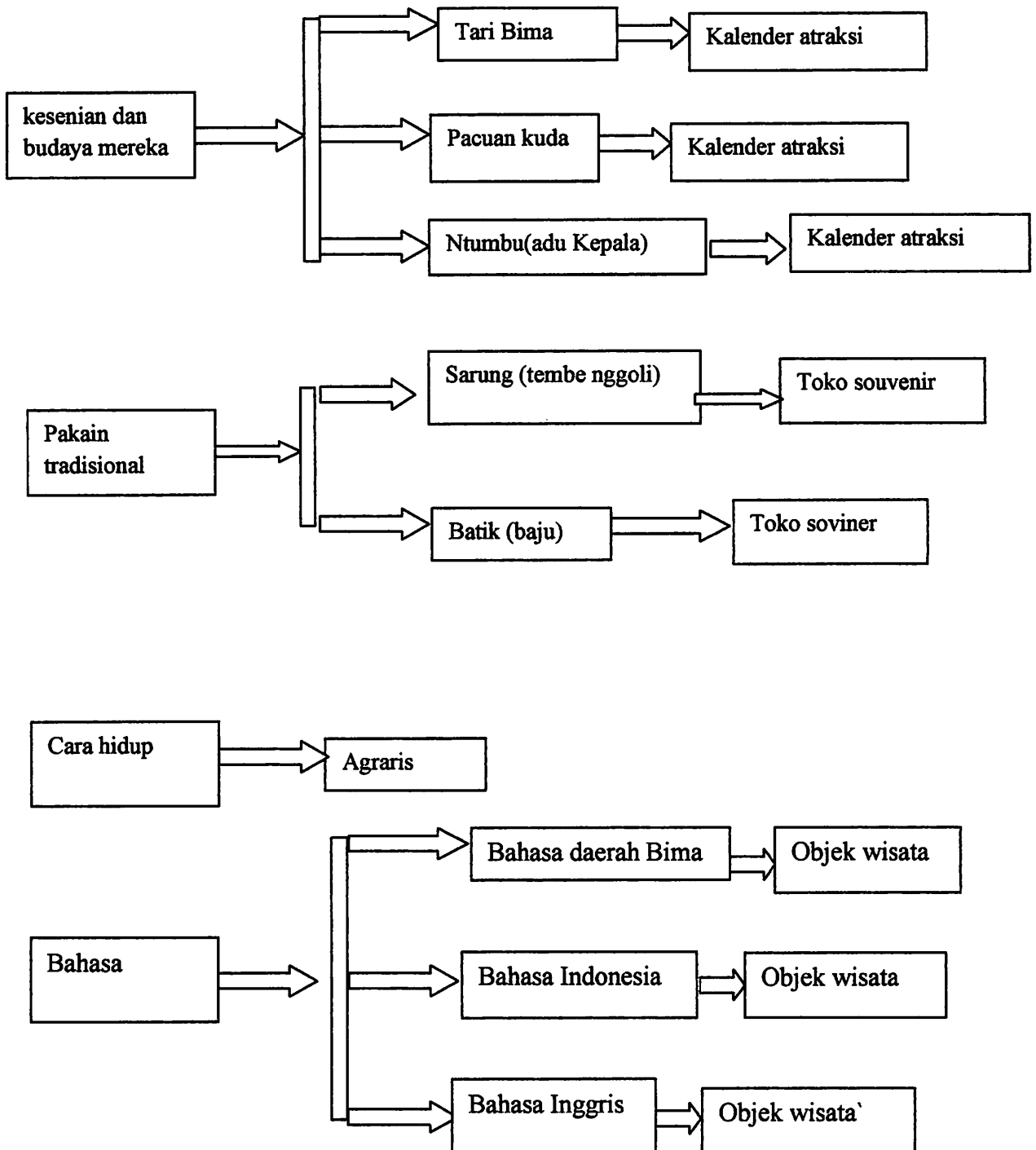
pakaian adat, makanan khas, upacara adat, komunikasi dengan para leluhur, bangunan bersejarah, perilaku masyarakat atau kebiasaan, kepercayaan, bahasa, rumah adat, serta pantun atau dalam bahasa Bima dikenal kapatu (pantun yang berisi nilai filsafat).

Dengan adanya kawasan Pariwisata bernuansa Budaya di Pantai Papa diharapkan dapat melestarikan budaya dari kepunahan, sehingga penerus bangsa dapat mengenal identitas dirinya dari kebudayaan. Tolak ukur dari perancangan kawasan wisata bernuansa budaya adalah eksistensi budaya Bima dengan tidak mengubah corak yang telah diwariskan oleh para leluhur. Eksistensi disini meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Dalam Pariwisata berbasis Budaya di Pantai Papa harus memenuhi kriteria yang telah dijabarkan dalam tabel di atas. Karena saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Pariwisata berbasis Budaya adalah menjual objek pariwisata Bima baik dari segi adat istiadat, artefak dan nilai historis kepada wisatawan yang berkunjung.

Diagram 2.2 Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya





Berikut ini adalah bentukan lingkungan dari kegiatan manusia dari setiap perilaku. Dimana dari bentukan tersebut perlu perencanaan tapak atau site plan.

Tabel 2.4
Bentukan Lingkungan dari Kegiatan Manusia

No	Pelaku	Kegiatan manusia	Bentukan Lingkungan dari kegiatan manusia
1.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berenang ➤ Makan dan minum ➤ piknik/santai ➤ Sholat ➤ Parkir ➤ Olahraga pantai seperti berperahu, berenang, kano 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kolam renang dan pantai ➤ PKL ➤ Kebundan pantai ➤ Musholla ➤ Tempat parkir ➤ Pantai
2.	Masyarakat penduduk di sekitar objek wisata	Berdagang Jasa Nelayan	Warung dan toko cinderamata Persewaan sampan dan alat-alat, olahraga pantai

Sumber: Hasil Perumusan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan alat untuk membantu suatu materi agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Adapun metodologi tersebut yang akan digunakan antara lain :

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini terdiri dari survei primer, dan survei sekunder untuk memperoleh data-data dasar yang dibutuhkan.

3.1.1 Survey Primer

Survei primer merupakan langkah dalam memperoleh data-data di lapangan, baik berupa data fisik maupun data non fisik. Adapun cara memperoleh datanya yaitu:

a. Observasi

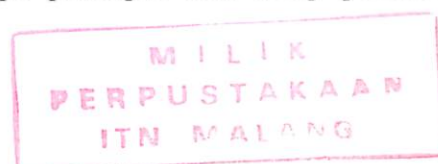
Metode ini yaitu melihat langsung atau pengamatan langsung kondisi wilayah studi yang mencakup karakteristik dari Pantai Papa yang dapat mendukung pengembangannya selain itu perlu adanya survey tentang budaya yang ikut mendukung pariwisata budaya di Pantai Papa.

Pengumpulan data dengan cara survey observasi lapangan, yaitu mengamati secara langsung hal-hal di lapangan yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti, meliputi:

- Potensi obyek wisata dan atraksi budaya Bima seperti kondisi Pantai, topografi, vegetasi, iklim dan Kebudayaan
- Kondisi masyarakat Bima pada umumnya dan masyarakat dekat pantai papa pada khususnya
- Sarana dan prasarana yang ada sekarang, kondisi dan jumlah prasarana

b. Wawancara.

Wawancara merupakan pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh observasi. Dengan wawancara, maka data yang berupa pendapat atau sikap penduduk



terhadap gejala atau masalah yang sedang kita teliti dapat dilaksanakan. Pada pedoman wawancara inilah dituangkannya metode pendekatan, variabel dan item-item yang ingin diperoleh, yang mana pada pelaksanaannya pewawancara harus secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data.

Wawancara ditujukan untuk :

- Pemerintah, Elemen-elemen apa saja yang dapat menunjang obyek wisata Pantai Papa? Atraksi apa saja yang dapat disuguhkan untuk pengunjung di objek wisata Pantai Papa? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang budaya Bima baik berupa, pola ruang/tata ruang, aktifitas dan artefaknya? Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai soal no . 3 diatas apabila diterapkan di objek wisata Pantai Papa?
- Tokoh masyarakat Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang budaya Bima baik berupa, pola ruang/tata ruang, aktifitas dan artefaknya? Menurut Bapak/Ibu sarana yang ada unsur budaya Bima terletak pada apa (sebagai penanda)? Apakah menurut Bapak/Ibu” Arahan perancangan kawasan wisata Pantai Papa? Aktifitas dan artefak yang berhubungan dengan kebudayaan Bima apa saja yang menarik menurut Bapak/Ibu? Apakah Bapak/Ibu setuju apabila budaya Bima di pertunjukan bagi wisatawan yang ada di objek wisata Pantai Papa?

c. Kuesioner

Kuisisioner ini merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar objek wisata pantai Papa dan wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, pendapat tentang elemen-elemen penunjang apa yang perlu di objek wisata pantai Papa. Penyebaran kuisisioner ini dibagi dua kuisisioner kepada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata dan kepada dan pengunjung wisata pantai Papa. Penyebaran kuisisioner ini dibagi dua yaitu kuisisioner kepada masyarakat yang ada disekitar objek wisata dan kepada pengunjung wisata panta pantai Papa.

Penyebaran kuisisioner kepada masyarakat yang ada disekitar objek wisata Pantai Papa, untuk penggunaan sampel masyarakat menggunakan rumus :

$$n > p(1 - p) \frac{z(0,5\alpha)^2}{b}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

p = Besar proporsi terhadap populasi

z (0,5 α) = Tingkat kepercayaan : 1,64

b = Estimasi tingkat kekeliruan : 10%= 0,1

Dengan menggunakan ini, kita dapat menetapkan jumlah sampel untuk masyarakat dengan memperoleh nilai sebagai berikut:

Proporsi terhadap populasi ditentukan 50% dari jumlah penduduk

Populasi Wilayah studi 35 jiwa.

3.1.2 Survey Sekunder

Survey Sekunder (*Library Research*) merupakan Metode pengumpulan data ke instansi-instansi terkait antara lain PU, PEMDA, Dinas Pariwisata, Dinas sosial dan budaya dan kajian teoritis dari pustaka atau pencarian data untuk mendukung survey primer. data yang di butuhkan antara lain yaitu, data tentang pariwisata, sosial dan budaya, kebijakan daerah bima, RTRW Data yang diperoleh biasanya berasal dari instansi terkait, studi literatur baik melalui buku maupun media elektronik.

3.2 Teknik Analisa

Dalam studi ini ada beberapa metode analisa yang digunakan yaitu Setelah melakukan studi pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan adapun jenis analisisnya yaitu:

3.2.1 Analisa Tapak

analisa tapak digunakan untuk menganalisa tata letak bangunan sehingga dapat memberikan informasi mengenai tapak wilayah studi sebelum memulai rekomendasi penataan, yang harus diperhatikan dalam analisis tapak adalah kebijaksanaan, tingkat pencapaian, kawasan sekitar tapak, topografi, vegetasi Iklim. Dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

Analisa ini dapat di bagi menjadi dua yaitu analisa tapak terhadap lingkungan alamiah dan analisa terhadap lingkungan buatan/binan.

Analisa terhadap lingkungan alamiah untuk memahami karakter tapak lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak.

a. Topografi

Karakteristik kemiringan muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya. Pada daerah berkontur dengan kemiringan tertentu memerlukan penyelesaian konstruksi tertentu. Umumnya di kategorikan sebagai berikut:

- Kemiringan <4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktifitas/kegiatan yang padat (seperti tempat parkir, kolam renang children play ground, olahraga)
- Kemiringan 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga)
- Kemiringan lebih dari 10% cocok untuk menempatkan titik pandang, ruang khusus dan sebagainya.

b. Vegetasi

Penganalisaan vegetasi berdasarkan faktor berikut: Sifat ekosistem dan kepekaannya terhadap pembangunan, potensi bentuk visual alamiah dari jenis vegetasi yang ada. Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak, dan tipe tanah. Disamping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat dan berkaitan erat dengan ekosistem.

c. Iklim

Analisis terhadap faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (*macro climate*) suhu didalam tapak (*micro climate*), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin dan kelembaban. Pengaruh iklim akan mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap panas dan teduhnya suatu ruang.

Analisa lingkungan buatan untuk memahami konsepsi penataan kawasan wisata. Yang dimaksud dengan lingkungan binaan adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada didalam tapak, misalkan bangunan, jalan, drainase dan lain-lain. Faktor yang perlu dianalisis untuk dipahami dari lingkungan binaan antara lain sebagai berikut:

Mengetahui konsepsi ruang/zoning/tata letak bangunan Berdasarkan tata letak dan fungsi bangunan maka kita akan mengetahui konsepsi zoning serta dengan melihat system tata letak bangunan maka kita akan mengetahui orientasi bangunan yang ada, aktifitas dan masa bangunan dalam membentuk suatu ruang.

Mengetahui bentuk fisik bangunan bentuk arsitektural, style/gaya dan ketinggian bangunan dapat dilihat dari bentuk fisik bangunan yang ada serta konsep dalam bentukan bangunan tersebut.

Analisa tapak dikelompokkan lagi menjadi tiga zonasi berdasarkan jenis kegiatan yang dapat diberlakukan. Adapun zona-zona tersebut adalah:

- Zona public, yaitu zona dengan tingkat kemampuan lahan tinggi, dapat dimanfaatkan secara optimal, baik itu untuk pembangunan fisik (dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan), maupun untuk menampung kegiatan wisatawan.
- Zona semi-publik yaitu zona dengan tingkat kemampuan lahan sedang, yang pemanfaatannya dibatasi. Pembatasan yang dimaksud adalah untuk pembangunan fisik (dengan sangat memperhatikan kelestarian lingkungan) serta hanya dapat diakses oleh pengelola dan wisatawan dengan kepentingan tertentu.
- Zona privat, yaitu dengan zona tingkat kemampuan lahan rendah, yang dimanfaatkan secara terbatas dan terkendali, zona ini akan di optimalkan sebagai zona konservasi dengan vegetasi yang dikhususkan menyerap air dan mengendalikan tingkat erosi. Pembangunan fisik yang dilakukan akan dibatasi hanya untuk kepentingan konservasi. Akses ke dalam zona ini akan dibatasi baik bagi pengelola maupun wisatawan dengan dikontrol oleh petugas khusus.

Analisis ini dilakukan dengan cara :

- Mengklasifikasikan kelas-kelas lahan yang telah diperoleh pada analisis VAC kedalam ketiga zonasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan kesesuaian antara criteria fisik tiap kelas lahan dengan criteria zonasi berdasarkan jenis kegiatan.
- Melakukan peletakan infrastruktur pendukung yang telah diperoleh pada analisis supply kedalam ketiga zonasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan kesesuaian antara jenis infrastruktur dengan criteria zonasi, serta merumuskan hubungan antara ruang dalam kawasan.
- Melengkapi site dengan jalur-jalur sirkulasi dalam kawasan untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses setiap daya tarik yang ditawarkan.

3.2.2 Analisa budaya yang berhubungan dengan elemen wisata

a. Atraksi/ Kegiatan

Analisa ini merupakan atraksi yang akan ditampilkan di obyek Wisata Pantai Papa. Analisa ini melalui penggolongan atraksi yang akan ditampilkan di lokasi studi, sehingga dibutuhkan bentuk bangunan ruang untuk menampilkan sehingga adanya zonasi kawasan. Atraksi yang akan digolongkan pada penelitian ini ada tiga yaitu atraksi budaya dan atraksi pantai, udara, dimana kedua atraksi ini membutuhkan ruang yang berbeda yaitu atraksi pantai ruangnya di pantai sedangkan atraksi budaya digedung pertunjukan dan ruang terbuka.

Ada dua atraksi budaya yang di tuangkan ke objek wisata pantai Papa yaitu:

1. Atraksi gerak

Atraksi di atas diseleksi sesuai dengan karakter kawasan wisata. dalam studi ini hanya atraksi gerak yang di seleksi dengan melakukan penilain sederhana, sedangkan artefak dan pakain adat tidak dilakukan seleksi tapi adalah aplikasi dari unsur-unsur yang layak untuk diterapkan di objek wisata pantai Papa.

Ada dua tahap penyeleksian untuk atraksi gerak yaitu:

- Penilain estetika atau keindahan karna estetika yang menentukan nilai jual untuk wisata pantai Papa. Estetika di bagi dua yaitu:
 - Keatraktifan/daya tarik dari budaya

Yang disebut atraktif karena:

- variatif,
- keanehan gerak dan
- dekoratif (hanya menyangkut kostum dan seting gelanggang). atau yang beraneka ragam warna.

Parameter/penilaian, dikatakan atraktif karena:

Tabel. Penilaian atraktif

No	Parameter	Nilai
1.	Sangat atraktif	3
2.	Cukup Atrakti	2
3.	Kurang atraktif	1
4.	Nggaa atraktif sama sekali	0

Keunikan.

- Sesuatu yang tidak ada di belahan dunia(sangat unik)
- Tidak terdapat pada kultur atau Negara
- Tidak terdapat pada propinsi atau suku lain dalam satu Negara.

Tabel. Penilaian keunikan

No	Parameter	Nilai
1.	Sangat atraktif	3
2.	Cukup Atrakti	2
3.	Kurang atraktif	1
4.	Nggaa atraktif sama sekali	0

➤ Penilaian kesesuaian ukuran gelanggang

Ada dua tahap untuk menentukan kesesuaian ukuran gelanggang untuk atraksi budaya yaitu:

- Bisa dilaksanakan pada tempat yang sangat terbatas
- Memerlukan tempat yang luas

2. Artefak dan pakain adat

Analisa artefak dan pakaian adat ini merupakan analisa yang akan dijadikan penanda di objek wisata Pantai Papa sehingga mempunyai ciri tersendiri dan beda dengan objek wisata lainnya. Dimana analisa ini sesudah analisa atraksi/kegiatan.

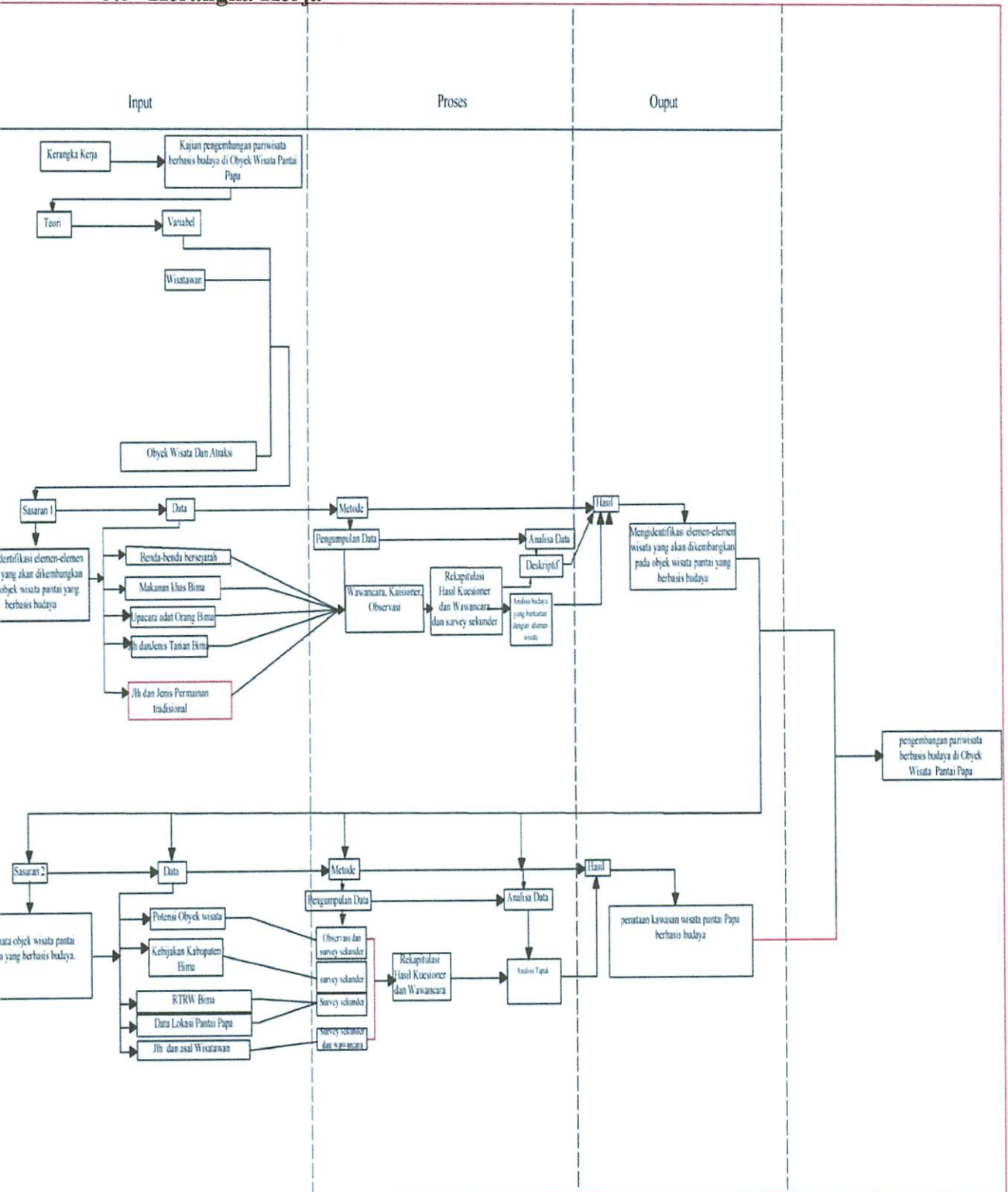
Kriteria penilain lolos atau tidaknya artefak Menampilkan replica/tiruan bangunan, meniru 100% atau sebagian

- ❖ Keunikan bentuk artefak
- ❖ Estetika/keindahan
- ❖ Dominasi/mudah dikenal.

Kriteria penilain lolos atau tidaknya pakain adat untuk diterapkan di pantai Papa yaitu:

- ❖ Tekstur/motif atau corak
- ❖ Bentuk elemen-elemen utama

3.3 Kerangka Kerja



3.4 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan penelitian, terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

Bab ini menguraikan seberapa jauh kegunaan dan kontribusi hasil penelitian.

Bab II Kajian Dan Sintesa Literatur

Dalam bab ini mengulas teori yang digunakan dalam mendukung penelitian, yang terdiri dari: Pariwisata, kebudayaan, Pantai

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menyajikan metode yang digunakan dalam tahapan proses penelitian meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisis, landasan penelitian, serta kerangka kerja.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas tentang lokasi studi, baik yang diperoleh dari hasil survey maupun dari instansi. Dengan adanya uraian yang terdapat dalam bab ini maka *out put* yang ada berupa potensi dan permasalahan yang dapat dipergunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata Pantai Papa. Dalam bab ini membahas tentang identifikasi pantai Papa, Seni dan budaya Kabupaten Bima .

4.1 Identifikasi Pantai Papa

Pantai Papa merupakan salah satu Pantai yang terdapat di Kabupaten Bima, Kecamatan Lambu, desa sumi. Pantai Papa memiliki luas lahan sekitar 296 Ha, Untuk membantu dalam pengembangan pantai Papa maka perlu adanya identifikasi kawasan dari segi Fisik dasar, yang terdapat di dalamnya. Dari identifikasi yang telah dilakukan maka dapat membantu menunjang analisa yang berkaitan dengan arahan perancangan kawasan wisata.

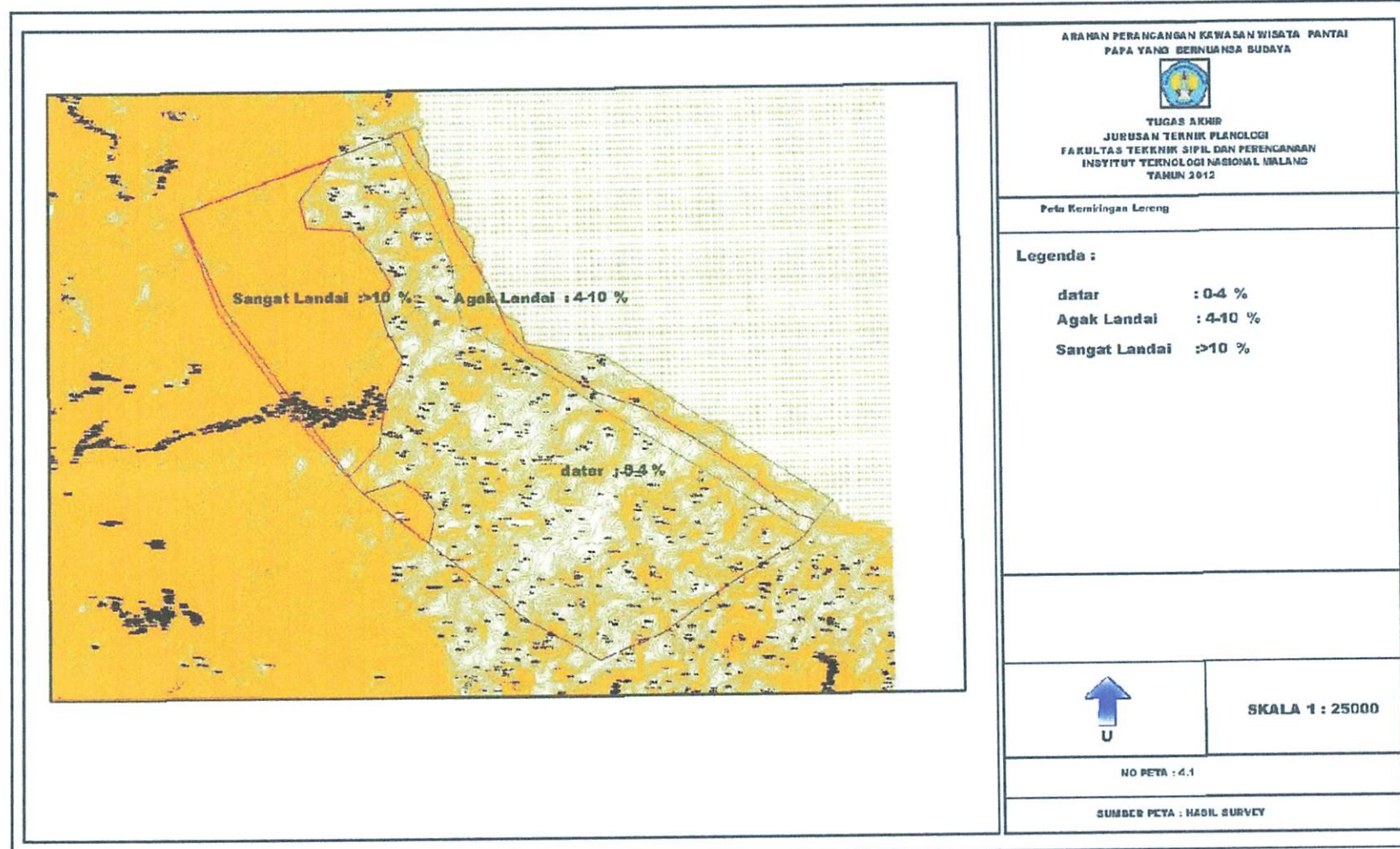
4.1.1 Kondisi Fisik Objek Wisata Pantai Papa

Fisik dasar merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam Pengembangan Pariwisata, Kondisi fisik objek wisata pantai Papa yaitu diantaranya Topografi, vegetasi, jenis tanah dan Iklim. kondisi fisik ini mempengaruhi terhadap Pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata Pantai Papa.

4.1.1.1 Kemiringan Lereng

Menurut RTRW Kabupaten Bima, objek wisata pantai Papa tergolong kelerengan 0-4% datar, 4-10 %, agak landai dan lebih dari 10% merupakan sangat landai yang sangat potensial untuk kegiatan titik pandang, atraksi, ruang khusus, dan jenis bangunan untuk view.

Peta 4.1. Kemiringan Lereng



4.1.1.2 Vegetasi

Vegetasi yang ada di objek wisata pantai Papa sebagai perindang penyejuk. Jenis vegetasi yang ada di objek ini berbagai macam jenis yaitu pohon kelapa. Pohon bidara, Pohon kedondong, Pohon Asam, Rumput gunung.



Gambar: Pohon kelapa



Gambar: Pohon Asam



Gambar: Pohon Kedondo



Gambar : rumput gunung



Gambar: Pohon Bidara



Gambar: Pohon Peneduh

4.1.1.3 Iklim

Selanjutnya untuk keadaan iklim yaitu pantai Papa memiliki iklim kering dengan memperhatikan sedikitnya curah hujan yang terjadi yaitu 224 mm/tahun dengan jumlah hari hujan yaitu 48 hari.

Peta 4.1 Peta Iklim



4.1.1.4 Estetika

Selanjutnya untuk estetika di Pantai Papa yang pandangnya menarik gunung dan laut, yang pandangnya kurang menarik sungai, dan vegetasi.

Memiliki panorama alam yang luar biasa seperti

a. Potensi

- Terdapat pemandangan yang menarik dengan bentuk gunung yang segi tiga dilihat dari pantai
- Terdapat pemandangan pantai yang memanjang, bentuk pantai yang kelihatan cekung, pasirnya yang putih, airnya bersih.

b. Masalah

- Pemandangan sungai yang kurang menarik
- Tanaman yang kelihatan kering dan panas sehingga kelihatan kurang menarik untuk di pandang

Tabel 4.1

Potensi dan Masalah Pantai Papa

No	Variabel	Potensi	Masalah
1.	Kemiringan lereng	Kemiringan lereng yang ada di pantai Papa 0-4 %, 4-10% dan >10 yang sangat potensial untuk kegiatan, titik pandang, ruang khusus, dan jenis bangunan untuk view.	Kurang landainya lokasi studi tidak bisa untuk atraksi ekstim,
2.	Vegetasi	Bermacam-macam vegetasi yang tumbuh secara alami Pohon kelapa yang tertata dan wisatawan bisa menikmati kelapa muda Terdapat pohon peneduh, dan pohon-pohon lainnya.	kurang tertatanya vegetasi sehingga pemandangannya kurang menarik, semoa tanaman kelihatan mongering sehingga pemandangan kurang menarik pengaruh musim panas yang berkepanjangan Keseluhan bentuk ranting tanaman yang ada dilokasi studi yang kurang menarik.

No	Variabel	Potensi	Masalah
			Bentuk massa, dimana tanaman dan daun yang ada dilokasi studi berkelompok dan tidak beraturan Struktur tanaman, dimana bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan bentuknya kurang menarik
3.	Iklim	terdapat angin yang sejuk sehingga dapat mengurangi panas	Panas ,memiliki iklim kering dengan memperhatikan sedikitnya curah hujan yang terjadi yaitu 224 mm/tahun dengan jumlah hari hujan yaitu 48 hari.
4.	<i>Estetika</i>	<p>Memiliki panorama alam yang luar biasa seperti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat pemandangan yang menarik dengan bentuk gunung yang segi tiga dilihat dari pantai ➤ Terdapat pemandangan pantai yang memanjang, bentuk pantai yang terlihat cekung, pasinya yang putih, airnya bersih. 	<p>Pemandangan sungai yang kurang menarik</p> <p>Tanaman yang kelihatan kering dan panas sehingga kelihatan kurang menarik untuk di pandang.</p>

Sumber : Hasil Survey

4.2 Seni dan Budaya Kabupaten Bima

Di dalam arahan perancangan kawasan wisata daerah tidak cukup hanya mengembangkan wisata alam saja, akan tetapi juga pengembangan wisata budaya setempat. Di dalam mengembangkan wisata budaya di daerah Kabupaten Bima mempunyai beberapa kesenian dan budaya yang dikemas sebagai atraksi para wisatawan, minimal untuk menjadi penunjang kepariwisataan secara umum.

4.2.1 Aktifitas

4.2.1.1 Permainan Tradisional

a. Adu Kepala(Ntumbu)

Ntumbu adalah salah satu seni permainan rakyat mengadu ketangkasan dan kekebalan mengadu kepala. Permainan ini sangat unik sekali dan hanya terdapat di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Sebelum permainan ini dimulai oleh pawang (sando) mengisi dulu kekuatan dengan membaca mantra kepada kedua pemain. Permainan ini diiringi dengan musik tradisional mbojo, sepasang gendang (seruling) dan gong. Dalam catatan permainan ini tumbuh dan berkembang hanya di daerah pegunungan Desa Ntori Kec. Wawo Kab. Bima sejak tahun 1618 M.



Gambar 4.1 Permainan Adu Kepala(ncora Tuta)

b. Mpa'a lanja (permainan menendang)

Permainan lanja atau mpaa lanja berasal dari Sulawesi selatan. Permainan ini terdapat di Desa Raba Kodo Kecamatan Woha. Ada dua nama untuk permainan ini. Di Desa Raba Kodo barat disebut lanja, di Desa Raba Kodo Timur disebut lanja. Masyarakat Bima umumnya menyebutkan dengan mpaa lanja,

perkataan mpaa lanja berarti permainan menyepak dengan kaki. Kata lanja berarti menyepak/menendang. Sedangkan mpaa berarti permainan. Permainan lanja biasanya dilaksanakan ditanah lapang atau dilikasi persawahan.

Permainan ini makin lama makin digemari. Dalam perkembangan permainan yang pada mulanya secara perorangan kemudian melahirkan kelompok-kelompok. Tiap kelompok memiliki kebanggaan terhadap kelompoknya, sehingga lahirlah kelompok yang hebat-hebat. Ada kelompok yang bernama la Jambo yang berarti kerbau jantanyang dahi dan ekornya berwarna putih. Biasanya kerbau jenis ini sangat kuat dan tangguh berlaga. Kelompok lain menamakan diri la parica, parica berarti menghantam remuk. Permainan lanja pada jaman kesultanan biasanya pada saat menunggu lading milik sultan.

Permainan ini adakalanya diselenggarakan khusus untuk mengadu jago-jago dari kelompok-kelompok lanja yang ada sebelum pertandingan harus didahului dengan tantangan pihak penantang mengirim mama yaitu sekapur sirih yang terdiri dari nahi (sirih), ua (pinang), tagambe (gambir) dan afu (kapur). Apabila seseorang menerima kiriman mama biasanya jarang ditolak. Sebab menolak tantangan berarti menurunkan martabatnya sebagai jago menolak tantangan maka dia akan mendapat cemoahan dan ejekan dari masyarakat. Bahkan cinta sang pacarpun bisa putus karena sigadis ikut merasa malu.

c. Pacoa jara (pacuan Kuda)

Pacuan kuda atau pacoa jara adalah olahraga yang sangat digemari di Bima. Sekarang ini pacoa jara menjadi milik daerah pulau Sumbawa dan masyarakat NTB pada umumnya. Pacuan kuda menjadi permainan yang sangat terkenal dan menjadi kegemaran masyarakat umumnya. Pacuan kuda menjadi permainan yang sangat terkenal dan menjadi kegemaran masyarakat umumnya. Kuda Bima tidak hanya terkenal di Bima saja melainkan juga seluruh tanah air kuda-kuda Bima selain memiliki keperkasaan dalam berlari, juga memiliki bentuk yang indah.

Joki-joki yang ada di Bima biasanya berumur 9-13 tahun. Sedangkan diwilayah Indonesia lainnya joki-jokinya di ambil dari orang dewasa. Itulah kehebatan anak-anak dari daerah Bima.

d. Mpaan cala

Mpaan cala mengandung pengertian saling melempar dan saling menangkis dengan tongkat. Sebelum permainan dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan upacara-upacara tertentu. Pada malam hari sebelum permainan cala diadakan dirumah ncuhi (kepada suku) yang disebut uma leme atapunya runcing tempat tinggal ncuhi) dan dipersiapkan sesajian, yang terdiri dari janga siwe (ayam betina), afu mama(kapur sirih), pisang kelapa, labu, tikar, tombak bercabang dan tongkat.

Permainan cala dimulai dengan dadahului dengan pelemparan tikar yang harus di tangkap oleh salah seorang rombongan. Jika tikar jatuh bertanda akan terjadi bahaya. Oleh karena itu harus di usahakan jangan sampai tikar jatuh. Begitu tikar dilempar berkumandanglah lagu yang di sebut ayo Bela. Dan dimulailah lempar-lempar tombak. Lagi itu memberi semangat kepada para pemain.

Setelah ncuhi memberi kode berhenti maka permainan serentak berhenti dan rombongan terus melanjutkan perjalanan disuatu tempat yang bernama Mada Oi Kapenta (mata air kapenta). Disana pemain-pemain cala sudah menunggu. Biasanya yang menunggu adalah pemain yang di tantang secara khusus melalui tatacara tertentu yaitu dengan mengirimkamkan sirih pinang. Jika yang datang sudah menerimanya ia harus mengirim sirih pinang balasan sebagai tanda bahwa tatangan diterima. Setelah balasan berada ditengah lapangan Sera Woro datang maka permainan cala dimulai lagi. Suasana riuh oleh sorak sorakan penonton dan teriakan-teriakan para pemain. Permainan akan berhenti jika telah dapat komando berhenti dari ncuhi.

e. Ndempa

Ndempa pada mulanya merupakan perkelahian berkelompok di tengah-tengah sawah. Perkelahian dipicu karena sawah-sawah mereka telah di bagi-bagikan Belanda kepada warga Desa Renda, Sakuru, dan Desa Bara Lau yang bukan milik yang sah. Orang ngali pernah kalah perang melawan Belanda dan terpaksa mengungsi ketempat yang aman. Sekembali ke kampung halaman, sawah mereka telah jatuh kepada orang sakuru, renda dan baralau.

Ndempa memiliki peraturan. Ndempa misalnya dilakukan selesai musim potong padi. Permainan ini juga diperuntukan bagi semua penduduk laki-laki tua dan muda dari tiga desa yakni desa ngali, sakuru dan baralau. Satu hal yang di junjung tinggi yaitu perempuan dan anak-anak yang nonton tidak boleh diganggu. Anak laki-laki yang menonton sambil duduk tidak boleh diganggu, tapi kalau ia menonton sambil berdiri dianggap turut ndempa. Perkelahain dengan tangan kosong. Peserta dilarang membawa senjata dari jenis apapun, apabila ada yang tewas pada saat ndempa, keluarga korban tidak boleh menuntut.

f. Mpa'a Manca

Manca adalah seni pertunjukan tradisional yang sangat populer dikalangan masyarakat Mbojo. Manca merupakan salah satu permainan adu ketangkasan dengan memakai tongkat. Dengan lincah pemain saling menyerang dan membela diri dan diiringi musik tradisional Mbojo.

4.2.1.2 Tarian Bima

a. Tarian Katubu

Tarian katubu adalah salah satu tari keraton (tari klasik) Bima yang dibawakan oleh para penari remaja yang meningkat dewasa. Didalam tarian ini terungkap berbagai gerak dasar tari klasik Bima untuk memahami para penari kraton dalam membawakan taraiian –tarian kraton lainnya bagi penari dewasa atau penari utama. Tari katubu khususnya diperagakan didalam ruangan, karena itu bahana musik pengiringnya sengaja diredam dengan mengadakan pemakain corong pada silu dan meniadakan pemakain pemukul kayu gendang. Tarian katubu tidak diketahui siapa penciptanya, dan telah ada sejak abad xv. Musik pengiringnya adalah gendang mbojo dalam irama katubu. Tarian jenis ini dibawah oleh 4-12 penari.

b. Tari Lenggo

Tari Lenggo adalah tari yang khusus diciptakan untuk upacara u'a pua, juga pertunjukan-pertunjukan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Lenggo pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu lenggo melayu yang diciptakan oleh raja Lelo (seseorang mubalik dari pagaruyung) pada tahun 1070 H, dan pertunjukan

pertamanya dipergelarkan di Oi Ule pada tahun itu juga dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tarian Lenggo ini dibawakan oleh 4 orang remaja pria. Sedangkan Lenggo Mbojo dibawakan oleh 4 orang remaja putri. Tarian Lenggo Mbojo ini diciptakan oleh Sultan Abdul Khair Sirajuddin, dan pertunjukan pertama kalinya yaitu pada upacara U'a pua pada tanggal 15 Rabiul Awal 1071H. Di dalam upacara U'a pua selanjutnya kedua lenggo ini dipadukan, terjadilah Lenggo U'a pua. Musik pengiringnya adalah gendang Mbojo dalam irama lenggo.

c. Tari Sampari

Mpaa Sampari artinya tari keris yang merupakan tari perwira kerajaan Bima yang berasal dari tari klasik kerajaan yang ditarikan tanpa menggunakan tameng atau perisai maupun tombak. Tari ini adalah permainan dengan menggunakan keris sebagai alat dengan dilengkapi kebesaran sebagai perwira kerajaan.

d. Tari Ncala

Tari ini dikenal sebagai tarian asli Donggo untuk mengenang kegagalan dan kemegahan Patih Majapahit Gajah Mada. Menurut cerita turun-menurun tari itu diciptakan oleh Laguna dan Gaja Kompo. Konon keduanya adalah kakek dan nenek Gajah mada.

Pada intinya tari mengisahkan latihan perang yang dilakukan secara missal berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Sang laki membawa tombak kay. Salah satu ujungnya diruncingkan. Tombak ini untuk menyerang lawan. Pada tangan kirinya dia melepas sebatang pelepah pisang yang digunakan untuk menangkis serangan lawan. Para penari berdiri berhadapan dengan jarak 2-3 meter. Ncala dimainkan ketika akan medan perang atau sehabis panen atau di saat upacara membuka makam Gajah Mada. Kebiasaan membuka makam ini dilakukan tiap tahun namun sekarang kebiasaan itu tidak lagi dilakukan. Para wanita dikawal oleh ncuhi berpakaian adat, membawa sebilah tombak di pundaknya dan keris di pinggang kiri seraya mendendangkan lagu Ncala.

Dengan berteriak pasangan ncala bertambah-tambah semangatnya, mereka menombak-menombak (menyerang) lawannya dan menangkis serangan lawan.

Mereka beberapa bagian tubuhnya terluka kena tombak. Sasaran yang dituju adalah bagian tubuh dari pangkal paha sampai lutut.

Tarian usai jika *ncuhi* menentukan yang kalah dan yang menang. Penari yang terluka akan disembuhkan oleh *ncuhi* cukup dengan mengusap ludah pada bagian yang terluka, luka sembuh dan hilang seketika.

e. Tari Dewa Ki'di

Tari ini diperagakan oleh orang-orang yang ingin menjadi jalu atau kete di *donggo*. Tidak semua orang mampu melakukan tarian ini. Perlu stamina prima karena tarian ini cukup panjang dan melelahkan biasanya tiga sampai empat hari bahkan sampai lima belas hari. Tiga hari yang pertama calon jalu atau ketegangan harus menari terus-menerus. Tambahan hari yang lain boleh hanya pada malam harinya saja. Tarian ini juga mengandung unsur magis. Penari biasanya akan kemasukan roh nenek moyang. Pada tiga hari pertama penari akan terus *trance*. Di hari berikutnya penari akan terus *trance*. Di hari berikutnya penari juga akan terus *trance* tapi hanya di malam hari.

f. Lanja

Lanja diperagakan orang *Donggo* saat perkawinan. Biasanya dilakukan para laki-laki usai pengantin diarak keliling desa dan di antar ke pelaminan. Para pengantar pun berkumpul dan melakukan Lanja.

Penari Lanja umumnya 2 atau 3 orang. Seorang yang memukul dan seseorang atau 2 orang *memasang* kakinya. Caranya yaitu 1 orang memasang kakinya ke belakang tubuh dengan sikap kuda-kuda yang tepat agar tak mudah goyah bila dipukul. Lalu seorang yang lain duduk dengan bagian pantat tidak menyentuh tanah, hanya tangan kiri dan kaki kiri yang menyentuh tanah sedangkan kaki kanannya digunakan untuk memukul (yaitu bagian depan tumit). Bagian atas tumit kawannya. Begitulah seterusnya bergantian. Kadang-kadang hal ini membuat otot kaki orang kejang, sampai tak bisa digerak-gerakkan.

g. Tari Kuuwa

Tari ini dilaksanakan orang *Donggo* ketika kegiatan ritual memanggil air dari mata air. Namun air yang dipanggil bukan sembarang air tapi *Oi mbani* atau air berani. Air tersebut dimandikan kepada orang pemuda yang akan berangkat ke

medan perang. Jika Oi mbani tidak tidak keluar atau keluar tapi hanya sedikit, maka akan dilakukan tarian ini. Makanya tarian ini dilakukan diareal sawah atau tanah lapang. Jumlah penari harus ganjil yakni satu pria dan selebihnya wanita.

h. Tari Toja

Tari toja adalah puncak dari seluruh tari kraton Bima, yang dibawa oleh para penari mahir Istana Bima. Tari Toja diciptakan oleh Sultan Abdul Khair sirajuddin pada tahun 1651 setelah memperhatikan tari-tarian Toja di masyarakat seperti donggo, dan mengambil cuplikan cerita dari Indra Zamrut yang menjadi titik awal silsilah kerajaan Bima, Untuk menjadi tema tari maka tersusunlah tari Toja seperti sekarang ini. Tari Toja ini diiringi dengan musik gendang mbojo dalam irama Toja. Tarian ini untuk mengiringi sebuah nyanyian. Dapat dilakukan perorangan atau kelompok/massal di Donggo.

4.2.1.3 Upacara Adat

a. Upacara U'a Pua

Pada masa kesultanan terdapat tiga hari besar yang dirayakan secara kontinyu setiap tahunnya. Oleh masyarakat Bima sendiri hari besar itu dinamakan rawi matolu kali samba'a pekerjaan yang tiga kali setahun. Pekerjaan ini tergolong upacara adat besar yang bernafaskan islam.

Upacara U'a pua yang tiga kali setahun ini dilaksanakan pada hari raya idul Fitri, idul Adha dan peringatan Maulid Nabi SAW. Perayaan ini tepatnya dimulai pada hari kamis 15 Rabiulawwal 1071 H (19 November 1660). Atas prakarsa Sultan Abdul Khair sirajuddin

Upacara U'a pua ini merupakan strategi para pembalik yang berasal dari minang kabau untuk berdakwah menyiarkan agama islam . mubalig-mubalig tersebut tinggal di pantai Ule. Di pantai Ule itulah arak arakan. U'a pua dipertontonkan kepada masyarakat. Jalannya perayaan U'a pua dimulai 1 Rabiul awwal hingga sehari sebelum puncak acara. Di dahului dengan pagelaran kesenian yang berasal dari pelosok bertempat dikompleks istana Bima.

Sehari sebelum puncak acara, sore harinya diadakan pacuan kuda khas Bima yang terkadang membonceng wanita.

b. Kasaro

Kasaro adalah satu bentuk syair pemujaan yang bersifat sakral, baik ditujukan kepada makhluk-makhluk lain yang di anggap menguasai suatu lokasi maupun pemujaan terhadap roh nenek moyang. Tidak jarang kasaro pun digunakan untuk memanggil roh guna suatu keperluan. Disamping itu juga digunakan sebagai sesajian dengan kepercayaan di jaman purba. Mengucapkan kasaro biasanya dilakukan dengan irama tertentu.

c. Kandes

Kandes adalah bentuk syair yang bersifat memperingatkan atau mengajak \ terhadap sesuatu. Biasanya kandes ditujukan kepada sang penguasa atau raja, dengan tujuan agar mengingat dan memperhatikan masyarakat sejalan dengan janji raja pada waktu-waktu pelantikan. Kandes diucapkan oleh orang-orang tertentu dan dalam irama tertentu pula.

d. Kabadu

Kabadu adalah suatu prosa liris yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Biasanya dalam dialog pelamaran gadis, menyampaikan keputusan adat, melantik atau menurunkan pangkat seseorang dalam rangkain sahibul hikayat dalam menyampaikan sebuah cerita sehingga membantu meresapnya penghayatan pendengar atas isi cerita yang bersangkutan.

Pernikahan atau nika ra neku dalam tradisi Bima memiliki aturan baku. Aturan ini cukup ketat sehingga satu kesalahan bisa membuat rencana pernikahan menjadi tertunda bahkan batal

- Panati
- Dou sodi
- Ngge'e Nuru
- Waa Coi
- Mbolo Weki
- Teka ra Ne'e
- Jambuta
- Kapanca
- Akad Nikah

- Boho Oi Ndeu
- Menanti kelahiran

4.2.1.4 Pakain adat Bima

a. Pakain Bima pada umumnya

Sesungguhnya menenun merupakan jenis kerajinan wanita Bima yang diwariskan turun temurun. Umumnya warna yang paling menonjol yang menjadi ciri khas daerah Bima, hitam, biru tua coklat, merah dan kemerah-merahan yang menjadi pakain sehari-hari masyarakat Bima. Adapun macam pakain adat Bima yaitu:

- Sarung Bima
- Jas tutup putih
- Sambolo lanta
- Samuu Bima
- Sengko leme(topi krucut)
- Sarung Bima(Tembe Nggoli)
- Sarung Bima(Bali Mpida)
- Sarung Bima(Tembe Paleka)

b. Pakain Adat Donggo yang Menawan

Meskipun masyarakat Bima punya aturan tata busana yang baku tapi khusus masyarakat Donggo dan Sambori punya ciri tersendiri. Ciri tersebut membedakan dengan pakain tradisional Bima pada umumnya.

Untuk laki-laki tua dan dewasa, biasanya memakai sambolo (ikat kepala) yang terbuat dari kain kapas bercorak kotak-kotak tanpa disongket. Bajunya tanpa kerah berwarna hitam atau biru tua, namun ada juga yang memakai baju putih lengan pendek. Bahan atau disebut juga salongo (ikat pinggang) yang terbuat dari kain kapas tenunan sendiri. Sarungnya adalah tembe mee Donggo yang terbuat dari kain kapas.

Dalam tradisi Donggo, mereka mengatur tata busananya dengan sangat bagus. Untuk perempuan tua dan dewasa, misalnya, menggunakan kababu tersebut dari benang katun dengan warna hitam dibuat menyerupai baju poro

(baju pendek) dalam bentuk sederhana. Lalu deko (jenis celana) yang panjangnya sampai dibawah lutut atau lebih dan berwarna hitam.

c. Pakain Khas Sambori

Dengan kekhasannya, masyarakat Sambori ternyata mampu tampil beda. Ada perbedaan yang jelas antara pakain sehari-hari dengan resmi, laki-laki dan wanita bahkan remaja dan orang tua.

Untuk pakain sehari-hari laki-laki dewasa dan tua biasanya sambolo (ikat kepala) yang terbuat dari kain kapas tenunan sendiri dengan hiasan kotak-kotak berwarna hitam atau putih. Dipadu dengan baju mbolo woo atau baju tanpa kerah yang terbuat dari kain katun di jahit sendiri dan biasanya berwarna hitam dan putih. Sarungnya bukan tembe nggoli tapi tembe mee(hitam). cara pakainya dengan cara dililitkan pada bagian perut, dalam bahasa Bima disebut katente.

Lain lagi untuk perempuan tua dan dewasa. Mereka umumnya memakai baju poro mee yang terbuat dari kain katun yang dijahit sendiri dan bentuknya menyerupai baju poro pada pakain adat Bima pada umumnya. dibuat agak panjang karena cara pemakainnya yaitu dengan cara memakainya yaitu dengan cara memasukan secara lurus melalui kepala atau kaki.

4.2.2 Artefak

4.2.2.1 Uma Lengge

a. Bentuk Bangunan dan Pola Ruang Khas Bima

Pada sub bab ini menjelaskan bentuk pola bermukim masyarakat Bima, Struktur, bentuk bangunannya, dan lokasi beradannya Uma Lengge. Dimana data ini untuk analisa Budaya Khususnya bentuk bangunan, Organisasi Ruang dan Pola Ruang.

➤ Bentuk Pola Bermukim Masyarakat Bima

Di Kabupaten Bima terdapat rumah tradisional yang disebut "*Uma Lengge*". *Uma* berarti rumah dan *lengge* berarti mengerucut/pucuk yang menyilang. *Uma lengge* merupakan rumah tradisional peninggalan nenek moyang suku Bima.

Secara umum struktur *uma lengge* berbentuk kerucut setinggi 5cm sampai 7 cm, bertiang 4 dari bahan kayu, beratap alang-alang yang sekaligus menutupi tiga per empat bagian rumah sebagai dinding dan memiliki pintu masuk dibagian bawah atap, terdiri atas atap *uma* atau *batu uma* yang terbuat dari alang-alang, langit-langit atau *taja uma* yang terbuat dari kayu lontar, serta lantai tempat tinggal terbuat dari kayu pohon pinang atau pohon kelapa. Pada bagian tiang *uma* juga digunakan kayu sebagai penyanggah, yang fungsinya sebagai penguat setiap tiang-tiang *uma lengge*.

Uma lengge terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama dipergunakan untuk menerima tamu dan kegiatan upacara adat, lantai kedua berfungsi sebagai tempat tidur sekaligus dapur, sementara itu lantai ketiga digunakan untuk menyimpan bahan makanan, seperti padi dan lain-lain.

Secara geografis *uma lengge* berlokasi di tiga tempat yaitu di Desa Maria Kecamatan Wawo, Desa Mbawa Kecamatan Donggo dan Desa Sambori Kecamatan Lambitu. Rumah tradisional Bima khususnya di wilayah Mbawa dan Padende (Donggo) disebut *uma Leme*. Dinamai demikian karena rumah tersebut atapnya lebih runcing daripada *uma lengge*. Di Kecamatan Donggo juga terdapat lengge, meskipun memiliki sedikit perbedaan dengan *uma lengge* yang ada di Sambori maupun *uma lengge* yang ada di Wawo.



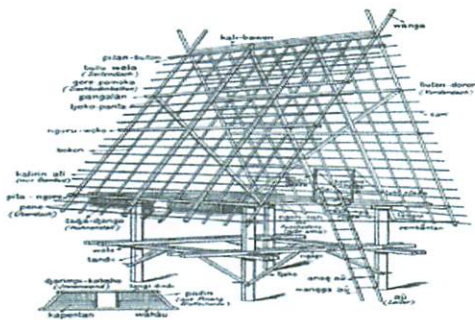
Gambar Uma Lengge di Sambori



GambarUma Jompa di wawo

➤ Ruang Uma Lengge

Khusus untuk uma lengge Sambori pintu masuknya terdiri dari 3 daun pintu yang berfungsi sebagai bahasa komunikasi dan sandi untuk para tetangga dan tamu. Jika daun pintu lantai pertama dan kedua di tutup, ini menunjukkan bahwa yang punya rumah sedang berpergian tapi tidak jauh dari rumah. Tetapi jika ketiga pintu ditutup, berarti pemilik rumah sedang berpergian jauh dalam tempo yang relatif lama. Ini merupakan sebuah kearifan lokal yang sudah ditunjukkan oleh para leluhur suku Bima. Tertutupnya pintu merupakan sebuah pesan yang disampaikan secara tidak langsung oleh si empunya rumah bahwa dia sedang tidak ada di rumah. Disamping itu, tamu atau tetangganya tidak perlu menunggu terlalu lama karena sudah ada isyarat dari daun pintu tersebut.



Gambar: Rangka Uma Lengge



Gambar: Bagian Bawah Uma Lengge



Gambar: Bagian Tengah Uma Lengge



Gambar: atas Uma Lengge

Seiring perubahan zaman dimana masyarakat lebih memilih tinggal di rumah yang lebih luas dan nyaman maka keberadaan *uma lengge* ini sudah semakin terkikis dan tertinggal. Fungsinya pun sudah dialihkan sebagai lumbung padi dan terpisah dari rumah penduduk. Seperti halnya *uma lengge* yang ada di

Desa Maria Kecamatan Wawo, *uma lengge* sudah ditempatkan dan dikelompokkan jauh dari areal rumah penduduk. Hal ini dimaksud untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti ketika ada kebakaran atau bencana lain. Bila rumah tempat tinggalnya terbakar maka masih ada *uma lengge* sebagai lumbung yang menjadi hartanya atau sebaliknya.

Uma lengge merupakan aset budaya bima dan warisan leluhur Suku Bima yang harus dijaga dan dilestarikan untuk para generasi yang akan datang. Luas bangunan Uma Lengge : 2,5 M x 2,5 M

4.2.2.2 Uma Leme

Di Kecamatan donggo tepatnya di daerah Mabawa dan pandende masih dijumpai rumah adat yang disebut Uma Leme atau Uma Ncuhi. Di sebut Uma leme (rumah runcing) karena atapnya yang runcing. Lantainya berukuran 2x2 m tanpa dinding langsung sampai kebawah. dan Atap inilah yang berfungsi sebagai dinding tiangnya terdiri dari 4 tiang dan dibuat 4 tiang dan di buat khusus. Penduduk setempat menyebutkan kayu sangga berbebtuk segi delapan. Dinamakan rumah ncuhi karena rumah tersebut diisi/ disimpan alat-alat dan alat-alat kesenian lainnya. Satu hal lagi, ada ukiran-ukiran di kayu atap dan pintu pembantas ruang.

4.2.2.3 Wadu Tunti (Batu Bertulis)

Peninggalan penting lain menurut Rouffaer, ialah Wadu Tunti yang terletak di Donggo. Sayangnya, seperti halnya wadu Pa'a, wadu tunti ini merupakan sebongkah batu besar dengan cukilan yang agak kasar menggambarkan empat orang tokoh disebelah sebuah prasasti sepanjang Sembilan meter. Tokoh utama pada batu bertulis ini ialah sebagai siwa dan menganggap bahwa prasasti itu berasal dari pertengahan abad XIV dilihat bentuk tulisannya prasasti sampai sekarang belum terbaca.

4.2.2.4 Wadu Ruka

Wadu Ruka, pertama kali ditemukan masyarakat sekitar tahun 1936, benda yang berukuran panjang 60 meter dengan lebar 54 meter dan tinggi 32 meter berasal dari Desa Karumbu Kecamatan Wawo, semenanjung tanjung Waworada.

Dilihat dari bentuk dan ukurannya mirip dengan bentuk rumah. Masyarakat menyebut benda tersebut sebagai makat rumah pada zaman prasejarah/zaman batu.

4.2.2.5 Pohon Keramat

Salah satu jejak yang tersisa sekarang adalah pohon keramat kalibuda atau raen, terletak di pinggir danau satando. Banyak orang meyakini dengan menggantungkan batu di kalibuda akan mendatangkan keberuntungan misalnya kemudahan dalam hidup, kesuksesan tugas, mudah jodoh dan mudah rezeki. Tak mengherankan kalau disekeliling kalibuda penuh dengan gantungan batu, yang jumlahnya ratusan. Di bawa pohon ini terdapat pula gundukan batu yang konon menandai hilangnya raga Muma Niga, seorang keluarga kesultanan Bima.

4.2.2.6 Wadu Wawi (Batu Babi)

Pada jaman kepurbakalaan batu ini terletak di puncak sebuah bukit di desa Kanca, Monta. Penduduk setempat menamakan bukit itu doru Wawi(Gunung Babi). Jalan yang dapat di laluikendaraan untuk menuju benda ini hanya sampai di Desa Kanca. Selebihnya harus ditempuh dengan jalan kaki. Lama perjalanan, antara dua sampai dua setengah jam . jarak kanca dengan ibikota Bima sekitar 40 km.

Benda temuan berupa patung Babi itu berada di puncak bukit, dengan lingkungan alam berupa hutan yang masih alami. Namun, bila di perhatikan ukuran pepohonan yang ada tidak terlalu besar maka dapat diperkirakan usia batu itu terlau tua. Mungkin sekali sebelum tempat itu tumbuh menjadi hutan seperti keadaannya sekarang, pernah berlangsung berbagai aktivitas dari suatu kelompok masyarakat tertentu.

Jalan menuju wadu wawi (batu Babi) berada, sebelum memasuki kawasan hutan, melewati perbukitan yang penuh dengan semak blukar. Batu ini berada di desa Kanca, Kecamatan Monta, penemunya adalah arkeolog baiq primadewi. Dewi memperkirakan memperkirakan tradisi penguburan mayat kalmba dibawa oleh penduduk Sulawesi yang ke Bima. Tradisi ini merupakan peninggalan pada jaman hindu (tahun 9 masehi).

Wadah penyimpanan mayat yang berfungsi sebagai sarkofagus berupa pahatan bejana batu berbentuk slinder, memiliki tutup seperti atap rumah, yang penampang lintangnya berupa bulan sabit. Pada batu monolit itu ditemukan juga arca berkaki empat sebetuk kerbau setinggi 30 cm, yang bagian bawahnya terdapat relief manusia yang dengan tangan terangkat sampai mulut arca kerbau.

4.3 Jenis Kegiatan dan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Papa

Data dan jenis kegiatan fasilitas ini untuk untuk analisa kebutuhan pengembangan objek wisata, organisasi ruang, dan analisa hubungan fungsional. Jenis kegiatan yang ada di objek wisata pantai papa berupa: berenang di pantai, main bola pantai memakai bola plastik, dan tempat berteduh atau istirahat setelah berenang dipantai, serta menikmati pemandangan Pantai. Pada hari raya Idul fitri selama 7 hari banyak pengunjung yang ke objek wisata ini hanya untuk menikmati pemandangan di pantai Papa dan berenang dipantai. Dan pada hari raya Idul adha pengunjung melakukan hal yang sama seperti pada waktu idul fitri.

Fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Papa ini adalah: Gajebo, Mushola, poskesdes, dan PKL untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar orang mau main bola pantai



Gambar Gazebo



Gambar Pkl



Gambar Poskesdes

4.4 Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan yang berkunjung di objek wisata pantai papa hanya wisatawan lokal saja. Wisatawan lokal merupakan wisatawan yang bertempat tinggal daerah lokasi wisata dimana tujuan mereka biasanya adalah untuk sekedar berekreasi untuk melepas akhir pekan mereka.

Data karakteristik wisatawan untuk mengetahui pangsa pasar objek wisata pantai Papa, selain itu juga seberapa besar kuisisioner yang akan disebarkan, dimana untuk mengetahui keinginan wisatawan terhadap objek wisata pantai Papa.karena keindahannya 40 sedangkan 60 % adalah kenyamanan. Kondisi fasilitas yang ada yang ada di Pantai Papa sangat kurang dan perlu penambahan. Pendapat pengunjung tentang keadaan di Pantai Papa baik itu atraksi maupun kelengkapan fasilitasnya masih sangat kurang, jadi perlu pengadaan dan penambahan atraksi dan fasilitas. Para pengunjung dan masyarakat sekitar sangat setuju apabila atraksi Budaya diterapkan di Pantai Papa.

BAB V

ANALISA ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PAPA YANG BERNUANSA BUDAYA.

5.1 Analisa Potensi Alam Pariwisata

Analisa ini merupakan analysis in site. Artinya kita menganalisa terhadap potensi dan kendala yang mungkin timbul dari rancangan kita. Kita tidak dapat melakukan penganalisaan sebelum tujuan dan sasaran yang kita inginkan telah terumuskan. Sebagai contoh, penetapan tujuan kita adalah mengembangkan objek wisata pantai Papa yang berbasis budaya. Maka segala sesuatu yang kita analisa baik tapak, aktivitas, maupun artefak selalu mengarah ke tujuan yang dimaksud, Jadi yang di analisa adalah tapak yang di rancang. Dimana analisa tapak dibagi dua yaitu anailisa lingkungan alamiah dan analisa lingkungan buatan.

5.1.1 Analisa Lingkungan Alamiah

Analisa lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak. Analisa lingkungan alamiah meliputi analisa topografi, analisa vegetasi, ,analisa iklim, estetika, dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

5.1.1.1 Analisa Topografi

Analisa topografi dapat menyelesaikan dan mengolah lahan yang akan dipergunakan untuk dipergunakan untuk bangunan khususnya daerah yang ada di daerah pantai. Data yang diambil tentang topografi adalah kemiringan dan tingkat kelendain.

Menurut *Rustam Hakim dan Hardi Utomo*, komponen perancangan *Arsitektur Lanskap* karakteristik kemiringin muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi anjineringsnya. Pada daerah berkontur dengan kemiringan tertentu memerlukan penyelesaian enjinerings/konstruksi tertentu. Umumnya, kemiringan di bawah 40%

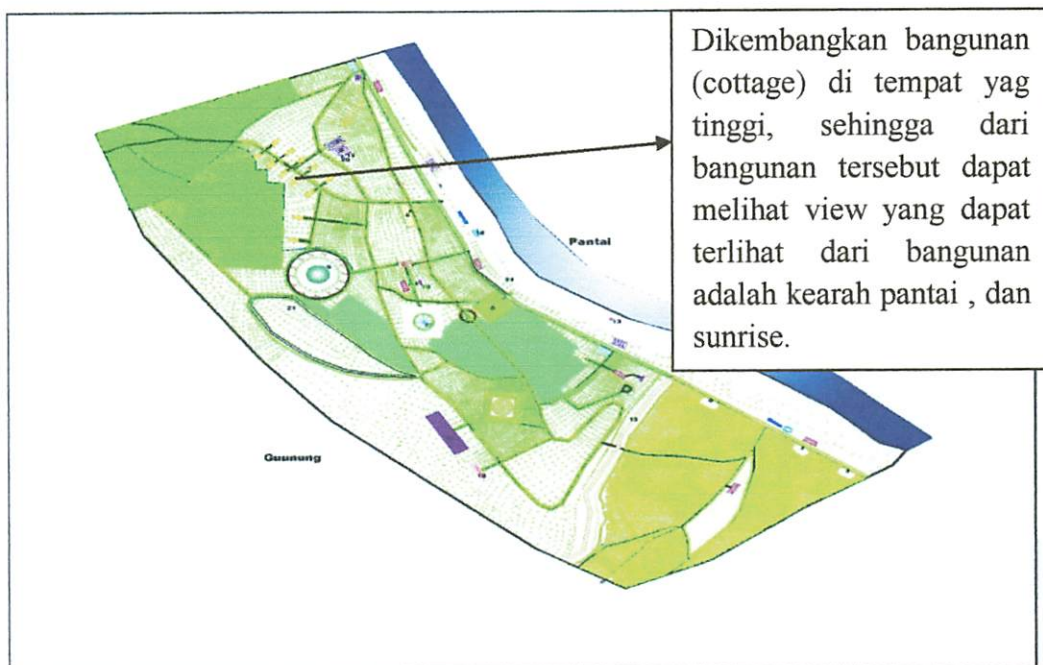
diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktifitas/kegiatan yang padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, play ground, olahraga).

Kemiringan antara 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga). Sedangkan kemiringan lebih dari 10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan.

Objek wisata pantai Papa tergolong kelerengan 0-4%, 4-10 % dan lebih dari 10 % yang merupakan datar, agak landai dan sangat landai, yang sangat potensial untuk tanaman dan untuk pemandangan serta bisa untuk pembibitan. Berdasarkan hasil survey untuk kemiringan lereng 0-4 % di sebelah timur dan barat dan untuk kemiringan lereng 4-10 % disebelah timur, dan untuk kemiringan lereng >10 % disebelah utara dan barat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu:

- Topografi mempengaruhi iklim dan cuaca
- Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan enjinereng (konstruksi)
- Topografi mempengaruhi karakter tapak.

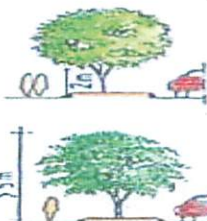
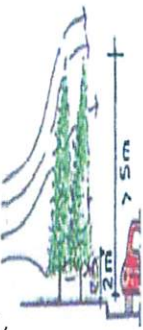


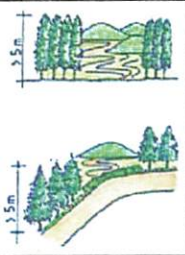
Gambar 5.1 Olah Topografi

5.1.1.2 Analisa Vegetasi

Analisa vegetasi ini meliputi penempatan/peletakan yang sesuai dengan fungsi dari tanaman yang dipilih. Di objek wisata Pantai Papa perlu vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh, pemecah angin dan estetika. Berikut ini adalah tabel analisa fungsi dan jenis tanaman yang akan digunakan di Objek Wisata Pantai Papa.

Tabel 5.1
Analisa Vegetasi

No	Fungsi	Persyaratan	Contoh dan Bentuk Jenis Tanam
1.	peneduh	<ul style="list-style-type: none"> - Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m) - Percabangan 2 m di atas tanah. - Bentuk percabangan batang tidak merunduk. - Bermassa daun padat. - Ditanam secara berbaris. 	Kiara Payung (Filicium decipiens) - Tanjung (Mimusops elengi) - Angsana (Pthero carphus indicus) 12 pohon sono 
2.	Pemecah angin	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman tinggi, Perdu / semak. - Bermassa daun padat -Ditanam berbaris atau membentuk massa. - Jarak tanam rapat <3m. 	Cemara (Cassuarina-equisetifolia). - Angsana (Ptherocarphus indicus) - Tanjung (Mimusops elengi) - Kiara Payung (Filicium decipiens, - Kembang sepatu (Hibiscus rosa sinensis) 
3.	Estetika	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Tinggi > 3m. - Membentuk massa. - Pada bagian tertentu dibuat terbuka 	Cemara (Cassuarina equisetifolia) - Glodokan Tiang

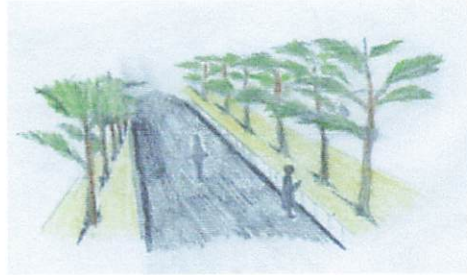
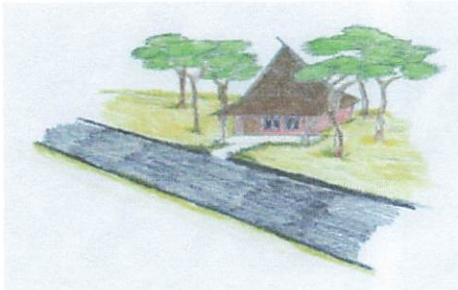
		- Diutamakan tajuk Conical& Columnar	(Polyalthea Sp) - Bambu (Bambusa sp) -Gldokan (polyalthea longifolia	
--	--	---	---	---

Sumber : Hasil Analisa

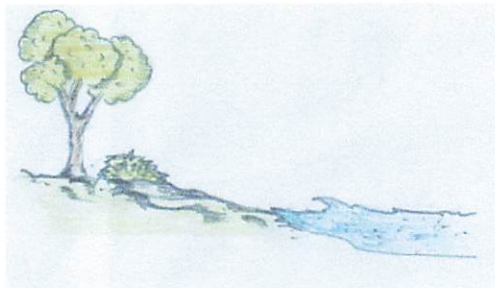
Berikut ini petakan vegetasi di objek wisata pantai Papa. Peletakan Vegetasi ini berfungsi untuk dapat mengontrol radiasi matahari dan suhu, pemecah angin, dan estetika.

Berikut ini urain penempatan dan ukuran vegetasi di objek wisata Pantai Papa. Petakan vegetasi ini berfungsi untuk dapat mengontrol radiasi matahari dan suhu, pengendali angin, dan penyaring udara.

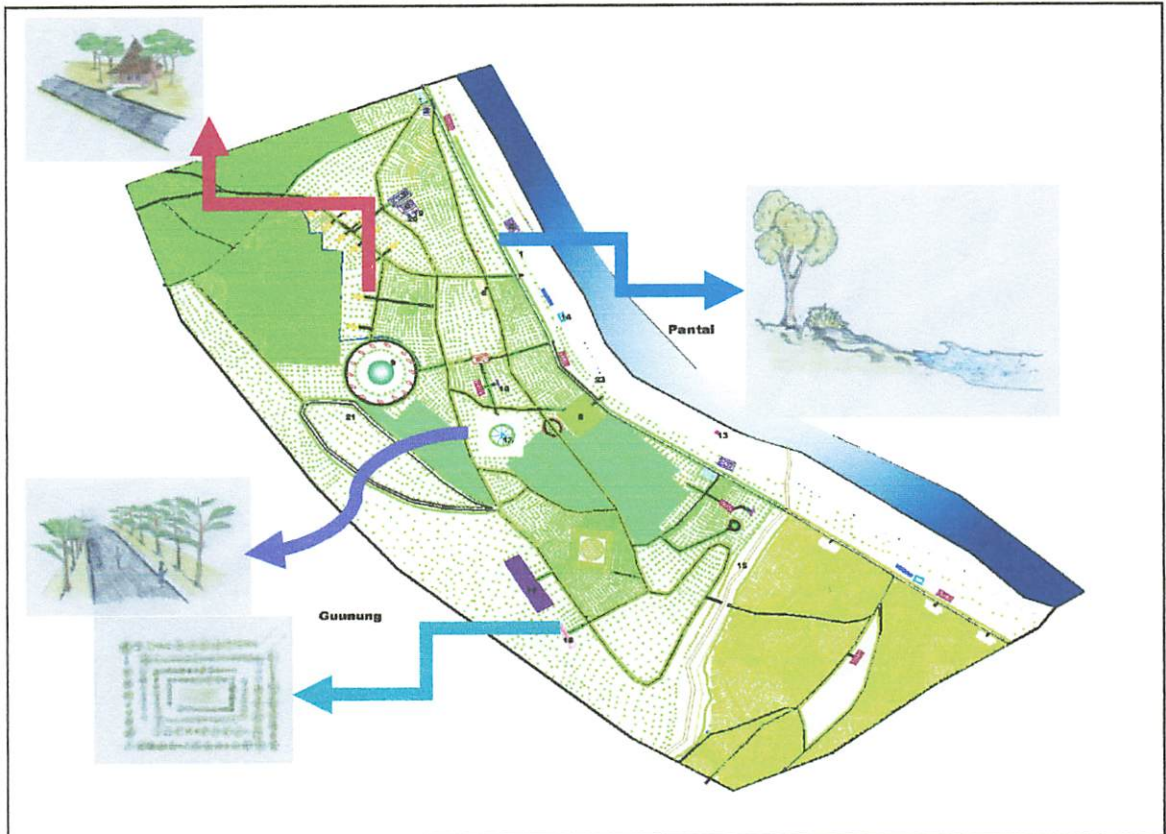
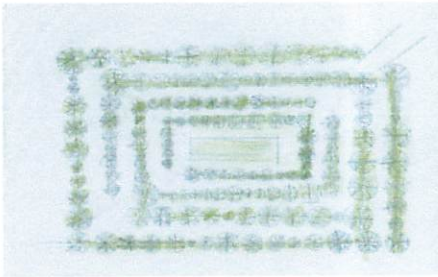
Penempatan tanaman peneduh jarak dari bangunan ke pohon dan jarak antara pohon \pm 5 meter, sedangkan tinggi tanaman adalah \pm 7 meter, dan di tambah di sepanjang jalan untuk pejalan kaki.



Berdasarkan kondisi eksisting yang ada bahwa tanaman pemecah angin di tanam di dekat pantai dan lurus dengan keberadaan cottage.



Vegetasi untuk estetika tidak ada ukuran yang pasti tetapi penempatannya secara proporsional, berdasarkan hasil observasi bahwa tanaman untuk estetika yaitu di tanam dengan bentuk tanaman bunga yang berbentuk kotak, dan terdapat air mancur di tengah-tengah taman tersebut. dan menimbulkan nilai estetika dan tanaman lainnya yaitu di sepanjang jalan baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan didereti pepohonan dapat menciptakan tekanan pemandangan kedalam tapak, Jarak antara pohon ± 5 meter. Jarak pohon ke jalan ± 2 meter. Tinggi pohon ± 5 meter. Jenis pohonnya pinus.



Gambar 5.2 Analisa Vegetasi

5.1.1.3 Analisa Iklim

Untuk keadaan iklim di kecamatan Lambu memiliki iklim kering dengan memperhatikan sedikitnya curah hujan yang terjadi yaitu 224 mm/tahun dengan jumlah hari hujan yaitu 48 hari. Untuk analisa iklim ini perlu mempertimbangkan arah matahari dan arah angin sehingga mencapai tingkat kenyamanan bagi para pengunjung. Pada dasarnya analisa klimatologi berorientasi pada kenyamanan pemilik terhadap bangunan dan lingkungan yang akan ditempati terhadap suhu, curah hujan, orientasi terhadap matahari dan orientasi angin. Analisa iklim ini dipengaruhi oleh sinar matahari dan arah angin.

a. Sinar matahari

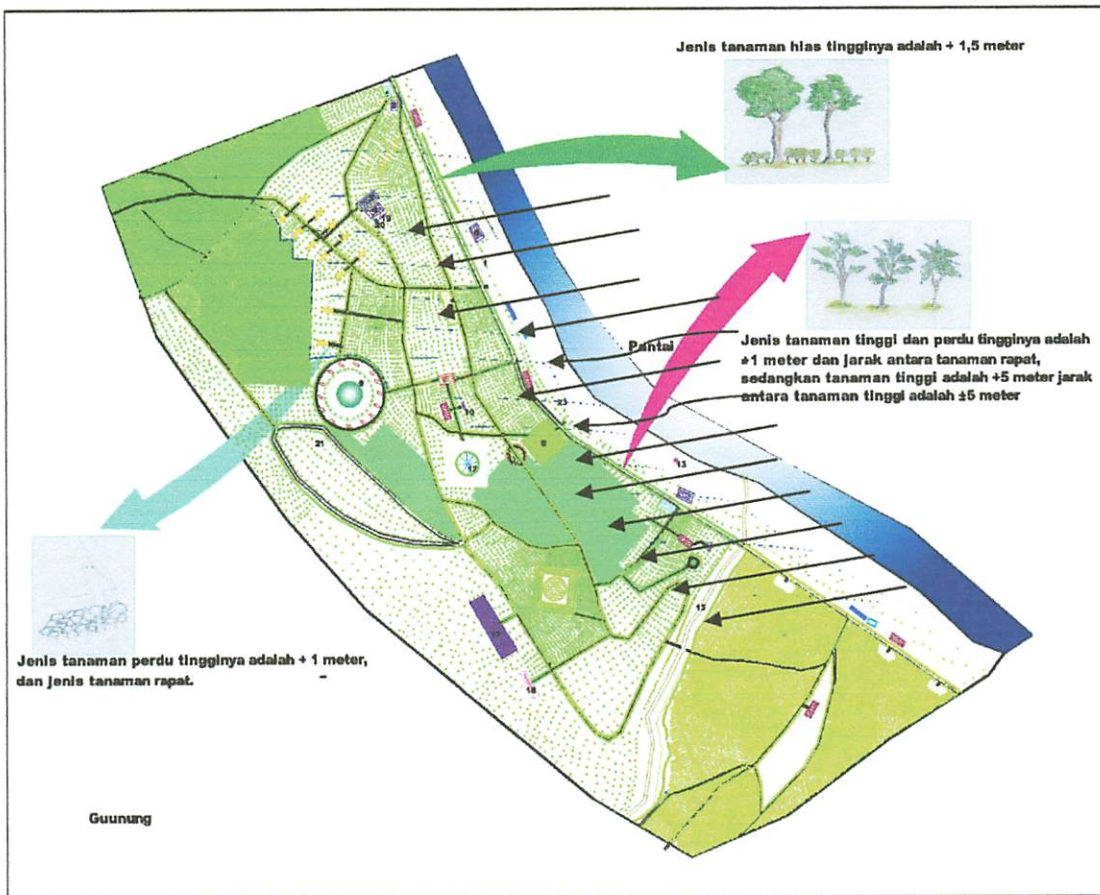
Sinar matahari yang menyinari objek wisata pantai Papa secara makro dapat kita lihat pada gambar, dimana sinar matahari menyinari kawasan pantai papa dari arah Timur- Barat dan untuk orientasi bangunan sebagian besar mempunyai orientasi Barat-timur, sehingga sinar matahari yang menerpa permukaan wisata pantai papa secara keseluruhan dan bangunan bangunan dapat diminimalisir dengan orientasi bangunan yang mengarah Utara-Selatan. Namun untuk orientasi terhadap estetika di bangunan bervariasi dan di tempat yang agak landai supaya pengunjung dapat melihat matahari terbenam dan merasakan pemandangan yang positif



Gambar 5.3 Lintasan Matahari Secara Makro Objek Wisata Pantai Papa

b. Angin

Angin yang ada pada objek wisata pantai Papa secara makro dapat kita lihat pada gambar, dimana angin yang datang dari arah Timur-Barat sedangkan untuk orientasi bangunan sebagian besar mempunyai orientasi Timur - Barat di daerah yang cukup landai dan menanam vegetasi di pantai yang lurus dengan keberadaan cottage supaya mengendalikan angin. sehingga pengunjung yang menginap merasakan kesejukan ketika berada di bangunan (*cottage*).



Gambar 5.4 Analisa Angin

Tabel 5.2
Analisa Iklim

No	Variabel	Analisa	Kebutuhan
1.	Matahari	Arah matahari dari timur ke barat, maka untuk pengembangan kegiatan /fasilitas harus mempertimbangkan arah matahari	Untuk kenyamanan wisatawan pembangunan cottage arah barat timur untuk melihat view laut, di tanam pohon samping kanan dan kiri cottage.
2.	Angin	Arah angin dari timur ke barat maka untuk pengembangan kegiatan/fasilitas harus mempertimbangkan arah angin.	Untuk kenyamanan wisatawan perlu penanaman vegetasi yang dapat mengendalikan angin di pinggir pantai, lurus dengan fasilitas yang dilindungi

Sumber : Hasil Survey

Jadi evaluasi klimatologi mencakup arah matahari dan arah angin. Pada Objek wisata Pantai Papa, arah matahari dan arah angin digunakan untuk menentukan lokasi penataan vegetasi dan arah bangunan, pemandangan penyejukan. yang sesuai dengan kaidah tapak dan penempatan Vegetasi.

5.1.1.4 Analisa Terhadap Estetika

Analisa terhadap estetika bertujuan untuk menempatkan wisatawan pada kondisi atau sudut pandang yang estetika serta memiliki keindahan terhadap objek yang akan dipandang. Orientasi terhadap estetika ini didasarkan pada elemen bentuk, tekstur dan panorama. Elemen estetika antara lain bentuk yang mempengaruhi pemandangan wisatawan pada bentuk-bentuk yang menarik seperti pemandangan alam, gunung, laut, sungai dan hutan (vegetasi) yang berada pada lokasi perencanaan.

a. Pemandangan

Pemandangan terbagi dalam dua bagian yaitu pemandangan bernilai baik atau positif dan pemandangan yang bernilai kurang baik atau negatif. Untuk analisa pemandangan menarik dan kurang menarik, bahwa hal yang menarik atau

kurang menarik mempunyai penilain yang relatif (subjektif). Untuk itu harus dikaitkan dengan tujuan dan sasaran perancangan, maka penilain tersebut dapat dibuat dengan cara memperbandingkan satu dengan yang lainnya. Mana yang lebih berpotensi dibandingkan dengan yang lainnya. Contohnya seperti tanaman yang ada di lokasi studi, mana pohon yang pemandangannya baik itu dipertahankan dan yang merusak pemandangan itu dihilangkan dan menanam tanaman yang menghasilkan pemandangan yang baik (indah). dari hasil analisa terlihat bahwa view pemandangan yang baik (menarik) adalah dari sebelah timur ke barat dimana dari timur telah didukung keberadaan lanscape tapak dengan keberadaan gunung. Sedangkan kalau untuk pemandangan yang buruk, dari hasil analisa view pemandangan landscape adalah di sebelah selatan atau sebelah kiri dari sudut pandangan, dimana sebelah selatan itu banyak lahan kosong dan pohon yang tidak beraturan yang merusak pemandangan, jadi disitu perlu pengadaan atraksi dan penanaman pohon yang penempatannya lebih proporsional, penambahan pohon di sepanjang jalan dan bangunan cottage untuk pemandangan ke pantai, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Untuk dapat menentukan baik buruknya suatu vegetasi perlu memperhatikan 4 faktor yaitu:

- Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.
- Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun, serta penglihatan terhadap tanaman tersebut.
- Skala, perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

b. Tekstur

Elemen estetika lainnya yaitu tekstur, tekstur merupakan kumpulan titik titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau

objek, titik ini dapat berbeda dalam ukuran warna, bentuk atau sifat dan karakternya.

- Analisa elemen estetika yaitu tekstur ini menyandarkan pada kondisi tekstur permukaan pemandangan yang ada dilokasi perencanaan.
- Seperti lekukan gunung yang terbentuk alami menimbulkan nilai estetika yang baik
- Kulture sungai yang berkelok-kelok memberikan kesan keindahan karena memiliki nilai komposisi yang dominan terhadap pengulangan alamiah.
- Vegetasi yang tumbuh secara dominan namun acak dilokasi rencana seperti pohon kelapa da pohon kawi.

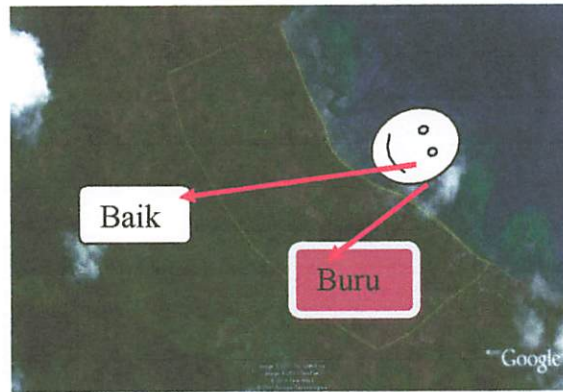
c. Panorama

Analisa panorama yang dilakukan peneliti lebih diarahkan kepada elemen estetika bentuk dan tekstur alam sehingga menghasilkan panorama yang berkualitas seni atau keindahan bagi wisatawan:

➤ Panorama Alam

Untuk menentukan baik atau buruknya pemandangan gunung yang ada di pantai papa ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk gunung yang pemandangan yang indah seperti di bagian barat, oleh karena itu perlu pembangunan cottage, dan hutan tropis, pohon yang di tanam yaitu pohon kawi dalam bentuk hutan tropis dijadikan sebagai kawasan lindung, pohon ini pohon khas daerah Bima. supaya bisa kelihatan pemandangannya yang indah, khas dan menimbulkan nilai estetika.
- Skala, perbandingan besaran gunung yang satu dengan bukit lain atau perbandingan antara gunung dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada bahwa lokasi yang indah adalah di sebelah utara.



Panorama Gunung

Untuk menentukan baik atau buruknya pemandangan laut yang ada di pantai papa ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada laut tersebut sehingga air laut kelihatan mengkilap. Karakter laut di pantai papa kalau kena matahari akan kelihatan berkilau dan secara tidak langsung menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk laut yang pemandangannya indah di bagian tengah pantai papa, karna bentuknya agak berbelok. untuk itu di lokasi ini peneliti tidak membangun apa-apa supaya kelihatan alami dan menimbulkan nilai estetika untuk lebih jelas dapat dilihat gambar berikut.
- Panorama Sungai

Untuk panorama sungai, berdasarkan kondisi eksisting yang ada sungai yang ada di pantai papa kelihatan kotor sehingga merusak pemandangan yang ada, sehingga peneliti menjadikan panorama sungai jadi tempat pemancingan dan fasilitas penunjangnya gazebo. Supaya berfungsi dan tidak merusak pemandangan, dan ditanam pohon di pinggir sungai. Supaya menimbulkan nilai estetika.

- Panorama Vegetasi

Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.

Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun, serta penglihatan terhadap tanaman tersebut.

Skala, perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau pebandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 5.3.
Tabel Analisa Pemandangan/panorama Alam.

No	Variabel	Analisa	Kebutuhan
1.	Panorama gunung	Terdapat dua gunung yang dapat menjadi pandangan menarik, karena bentuknya yang jika terlihat dari dataran rendah/pantai, keindahan tersebut sangat diperlukan vegetasi pengarah pandang/pembentuk pandangan dalam artian keberadaan gunung tidak boleh tertutup pada titik tertentu.	Perlu penanaman pohon selain pohon yang ada di lokasi, pola tanamnya yaitu ditanam disamping kanan, kiri serta bagian depan bangunan sebagai peneduh, Ditempatkan pada jalur tanaman (jarak antara tanaman minimal 1,5 m), Percabangan 2 meter diatas tanah, Bentuk percabangan tidak merunduk Bermassa daun padat Ditanam secara berbaris

No	Variabel	Analisa	Kebutuhan
2.	Panorama Laut	Terdapat bentuk garis pantai yang melengkung, dan warna laut kebiru-biruan akibat dari refleksi cahaya yang jatuh, serta warna pasir yang putih, membentuk suatu kombinasi yang indah jika dipandang dari samping apalagi dari ketinggian (atas).	Perlu tanaman berupa Cemara laut (cassurina equisetifolia), angkasa(pitherocarphus indicus, Ketapang (terminalia catappa), ditanam di dekat pantai, Tanaman tinggi, perdu/semak, Bermassa daun padat Ditanam berbaris atau membentuk massa. Jarak tanam rapat(<3 m)
3.	Panorama Sungai	Terdapat sungai yang sangat potensial sebagai elemen lanscape, namun kondisi warnanya yang keruh, serta bentuk garis sungai yang lurus sehingga kesannya kurang menarik.	Ditanam vegetasi di pinggir sungai , jaraknya \pm 10 meter dari tepi sungai, dan sungainya di jadikan tempat pemancingan supaya lebih berfungsi.
4.	Panorama Vegetasi	Untuk panorama vegetasi hanya berupa pepohonan dengan kondisi penataan yang kurang menarik, hanya pohon kelapa yang memiliki tajuk indah sedangkan tanaman berdaun indah dan tanaman berbunga indah belum ada. Kedepannya untuk meningkatkan nilai estetik kawasan sangat diperlukan	Dibutuhkan tanaman lain untuk di tanam di lokasi studi seperti tanaman bertajuk indah, bararoma wangi dan berbatang indah

No	Variabel	Analisa	Kebutuhan
		vegetasi yang berbunga indah dan berdaun indah, karena komposisi warna bunga dan daun tanaman akan dioptimalkan lingkungan wisata.	

Sumber : Hasil Analisa

➤ **Panorama buatan Budaya**

- Untuk permainan tradisional karena karakter permainan tradisional Bima di ruang terbuka, maka peneliti membuat Ruang terbuka khusus untuk pertunjukan, penempatan ruang terbuka ini sendiri di hadapkan dari timur ke barat dan berdekatan dengan pantai, supaya kelihatan nilai estetikanya, di tunjangi musholla dan toilet untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- Untuk tarian dibuat gedung pertunjukan, untuk penempatan gedung pertunjukan di tempatkan langsung bersebelahan dengan ruang terbuka untuk pertunjukan dan di tunjangi musholla dan toilet untuk memenuhi kebutuhan wisawaan.
- Bentuk bangunan Cottage di ambil bentuk rumah tradisional Bima yaitu Uma Lengge, supaya memperlihatkan khas dari budaya Bima dan bisa menimbulkan nilai estetika serta keunikan tersendiri bagi tempat wisata pantai Papa.
- Gedung Informasi budaya, Kantor pengelola, Gazebo dan bangunan lainnya mengadopsi bentuk Uma Leme, supaya memperlihatkan Khas budaya Bima dan bisa menimbulkan nilai estetika serta keunikan tersendiri bagi tempat wisata Pantai Papa.
- Pintu gerbang mengadopsi pintu gerbangnya museum, pagar mengadopsi bentuk pagar Bima
- Untuk informasi tentang kebudayaan Bima, Maka peneliti membangun gedung informasi Budaya, khusus untuk informasi Budaya, penempatan gedung informasi ini sendiri berdekatan dengan geedung pengelola, dan

bersebelahan dengan patung tarian Bima, peletakan di pinggir jalan, dan ditambah fasilitas penunjang seperti musholla dan toilet.

- Untuk belanja pakain dan pernak pernik khas Bima, maka peneliti membuat toko souvenir khusus untuk menjual pakain adat Bima, penempatan toko souvenir ini dekat dengan cottage, bersebelahan dengan tempat parkir, gedung pengelola, dan toko souvenir ini penempatannya pas di jalan keluar menuju tempat parkir.
- Untuk makanan khas Bima, maka peneliti membuat restoran untuk penjualan makanan khas Bima, supaya di pantai papa ini mempunyai keunikan tersendiri dari segi makanannya,dll

5.1.2 Analisa Lingkungan Buatan

Yang dimaksud dengan lingkungan binaan adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada didalam tapak, misalnya bangunan, jalan, , dan lain-lain. Ruang tercipta karena adanya sesuatu aktivitas/kegiatan. Ruang yang terdapat di objek wisata pantai Papa ada dua zonasi yaitu makro dan ada zonasi mikro.

Zonasi kawasan digolongkan berdasarkan tingkat aktivitas/kegiatan. Berikut ini adalah pembagian zonasi kawasan.

Peta5.1 Pemabagian Zonasi Kawasan



Pembagian zonasi kawasan di objek wisata pantai Papa dibagi menjadi dua yaitu kawasan privat, kawasan publik. Kriteria kawasan privat yaitu diperuntukan untuk pihak-pihak tertentu, kebebasan pemilik atau pengelola yang sifatnya sementara. Sedangkan kriteria kawasan publik yaitu diperuntukan untuk umum, kawasan ini sering digunakan oleh pengunjung.

Pembagian Zonasi kawasan digolongkan berdasarkan jenis aktifitas/kegiatannya:

- Kawasan privat yaitu kawasan yang diperuntukan untuk pihak pihak tertentu, kebebasan pemilik atau pengelola yang sifatnya sementara seperti cottage dan gedung pengelola.
- Kawasan publik, diperuntukan untuk umum, kawasan ini sering digunakan oleh pengunjung. Seperti, gedung pertunjukan, Ruang terbuka, kolam renang dll.

5.1.2.1 Analisa Orientasi dan Tata Letak Bangunan

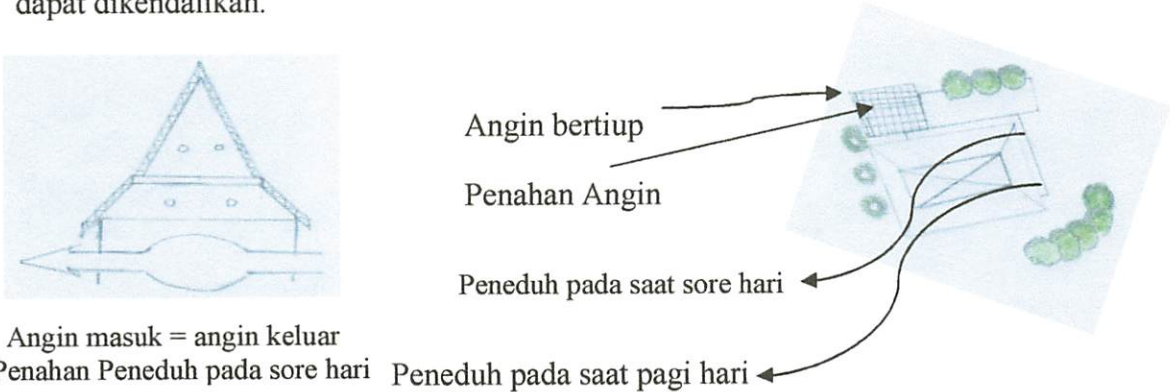
Analisa orientasi bangunan merupakan suatu penanganan terhadap kondisi fisik pada objek wisata pantai Papa dengan tujuan menciptakan kenyamanan hunian pada bangunan yang ada sesuai dengan fungsi kegiatan yang akan dikembangkan, untuk itu, diperlukan analisa terhadap aspek-aspek arah sinar matahari, kekuatan arah angin dan estetika.

Aspek-aspek di atas sangat mempengaruhi penempatan bangunan pada tapak, dimana pada kondisi yang dapat berubah-ubah, manusia ingin tetap berada pada tingkat kenyamanan maksimum, misalnya: pada waktu cuaca panas kita ingin berlindung dari terik matahari dan sebaliknya pada waktu cuaca dingin kita ingin memperoleh sinar matahari pada saat musim penghujan.

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, suara, aroma, cahaya atau lainnya. Hubungan yang harmonis dimaksud adalah keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia

sehingga mempunyai nilai yang mengandung keindahan (H. O. Simond, 1997, landscape arsitektur).

Dalam pemanfaatan tapak yang baik perlu pula adanya upaya untuk mengendalikan panas matahari dan orientasi angin terhadap bangunan, yaitu dengan menanam vegetasi/tanaman peneduh dan perlu disekitar kawasan rancangan. Di upayakan dalam perencanaan tapak, orientasi arah bangunan kawasan rancangan. Di upayakan dalam perencanaan tapak, orientasi arah bangunan kawasan rancangan menghadap ke arah timur barat, oleh karena itu perlu tanaman peneduh disamping kanan-kiri cottage, sehingga panas matahari dapat dikendalikan.



Gambar 5.5 Pengendalian Panas Matahari Dan Orientasi Angin Terhadap Bangunan

a. Orientasi Terhadap Matahari

Pada prinsipnya, matahari terbit dari timur ke barat. Dan yang dibutuhkan bagi kenyamanan manusia dalam ruangan adalah cahayanya, bukan panas. Pada penerapannya dalam site, pemanfaatan cahaya matahari ditentukan potensi masing-masing daerah. Orientasi terhadap matahari yang di analisis oleh peneliti terbagi dalam dua hal yaitu:

b. Orientasi terhadap bangunan fisik

Radiasi sinar matahari dapat mengurangi rasa nyaman terutama pada daerah tropis, khususnya di siang hari, maka diperlukan adanya peneduh. Hal ini tidak berlaku bagi daerah rekreasi di pantai karena pada daerah tersebut sinar matahari merupakan potensi atraktif.

Orientasi terhadap pemandangan alam lebih berorientasi terhadap terbit, untuk membentuk panorama yang indah berupa awan yang merah, pemandangannya yang indah, untuk kesehatan yaitu bisa membuat harapan atau semangat hidup yang lebih tinggi.

c. Orientasi Terhadap Angin

Pada Prinsipnya, angin berhembus dari dataran rendah ke dataran tinggi. Pada site, bangunan selalu mengikuti garis kontur, sehingga angin selalu mengarah ke bagian depan dan belakang bangunan.

Pengendalian angin oleh tanaman pada dasarnya, tanaman mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahan, pembiasaan dan penyerapan perbedaannya didasarkan tidak hanya pada derajat keefektifan tanaman, tetapi juga teknik peletakannya. Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro. Jenis tanaman yang dipakai harus diperhatikan tinggi pohon, bentuk tajuk, jenis, kepadatan tajuk tanaman, serta lebar tajuk.

Arah angin pada suatu daerah perlu diperhatikan dalam pengelolaan tata ruang luar. Hal ini dimaksudkan agar tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan menyenangkan bagi kegiatan manusia. Pada ruang terbuka yang luas jika diperlukan dapat ditempatkan elemen-elemen penghalang angin agar kecepatan angin kencang dapat diperlambat sehingga tercipta suasana yang nyaman maka dari itu perlu di tanam tanaman yang mengendalikan angin di pinggir pantai yang lurus dengan bangunan(cottage).

Secara keseluruhan berdasarkan analisa orientasi dan tata letak bangunan, dapat disimpulkan penanganan terhadap kondisi iklim di objek wisata pantai Papa. Yaitu:

- Daerah yang terkena radiasi matahari berlebihan perlu diberi perlindungan seperti vegetasi atau bahan yang menyerap panas.
- Atap menggunakan genteng, tanah liat, asbes dan sirap
- Penggunaan bahan alami seperti kayu dan bambu untuk kontruksi atap, sedangkan untuk dinding yaitu menggunakan papan kayu, batu alam atau batu bata.

d. Orientasi Terhadap Estetika

Analisa orientasi terhadap estetika bertujuan untuk menempatkan wisatawan pada kondisi atau sudut pandang yang estetika serta memiliki keindahan terhadap objek yang akan dipandang. Orientasi terhadap estetika ini didasarkan pada elemen bentuk, tekstur dan panorama. Elemen estetika antara lain bentuk yang mempengaruhi pemandangan wisatawan pada bentuk-bentuk yang menarik seperti pemandangan alam, gunung, laut, sungai dan hutan (vegetasi) yang berada pada lokasi perencanaan. Pemandangan terbagi dalam dua bagian yaitu pemandangan bernilai baik atau positif dan pemandangan yang bernilai kurang baik atau negative.

Elemen estetika lainnya yaitu tekstur, tekstur merupakan kumpulan titik titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek, titik ini dapat berbeda dalam ukuran warna, bentuk atau sifat dan karakternya.

- Analisa elemen estetika yaitu tekstur ini menyandarkan pada kondisi tekstur permukaan pemandangan yang ada dilokasi perencanaan
- Seperti lekukan gunung yang terbentuk alami menimbulkan nilai estetika yang baik
- Seperti pantai yang agak melengkung memberikan kesan keindahan karena memiliki nilai komposisi yang dominan terhadap pengulangan alamiah.
- Vegetasi yang tumbuh secara dominan namun acak dilokasi rencana seperti pohon kelapa.

a. Pemandangan

Pemandangan terbagi dalam dua bagian yaitu pemandangan bernilai baik atau positif dan pemandangan yang bernilai kurang baik atau negatif. Untuk analisa pemandangan menarik dan kurang menarik, disadari bahwa hal yang menarik atau kurang menarik mempunyai penilain yang relatif (subjektif). Untuk itu harus dikaitkan dengan tujuan dan sasaran perancangan, maka penilain tersebut

dapat dibuat dengan cara memperbandingan satu dengan yang lainnya. Mana yang lebih berpotensi dibandingkan dengan yang lainnya. Contohnya seperti tanaman yang ada di lokasi studi, mana pohon yang pemandangannya baik itu dipertahankan dan yang merusak pemandangan itu dihilangkan dan menanam tanaman yang menghasilkan pemandangan yang baik (indah). dari hasil analisa terlihat bahwa view pemandangan lanscape yang baik (menarik) adalah dari sebelah timur ke barat dimana dari timur telah didukung keberadaan lanscape tapak dengan keberadaan gunung. Sedangkan kalau untuk pemandangan yang buruk, dari hasil analisa view pemandangan landscape adalah di sebelah selatan atau sebelah kiri dari sudut pandangan, dimana sebelah selatan itu banyak lahan kosong dan pohon yang tidak beraturan yang merusak pemandangan, jadi disitu perlu pengadaan atraksi dan penanaman pohon yang penempatannya lebih proporsional.

Untuk dapat menentukan baik buruknya suatu vegetasi perlu memperhatikan 4 faktor yaitu:

- Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.
- Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun, serta penglihatan terhadap tanaman tersebut.
- Skala, perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Elemen estetika lainya yaitu tekstur, tekstur merupakan kumpulan titik titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek, titik ini dapat berbeda dalam ukuran warna, bentuk atau sifat dan karakternya.

Analisa elemen estetika yaitu pemandangan ini menyandarkan pada kondisi pemandangan permukaan pemandangan yang ada dilokasi perencanaan

- Seperti lekukan gunung yang terbentuk alami menimbulkan nilai estetika yang baik
- Kultur sungai yang berkelok-kelok memberikan kesan keindahan karena memiliki nilai komposisi yang dominan terhadap pengulangan alamiah.
- Vegetasi yang tumbuh secara dominan namun acak dilokasi rencana seperti pohon kelapa da pohon kawi.

b. Panorama

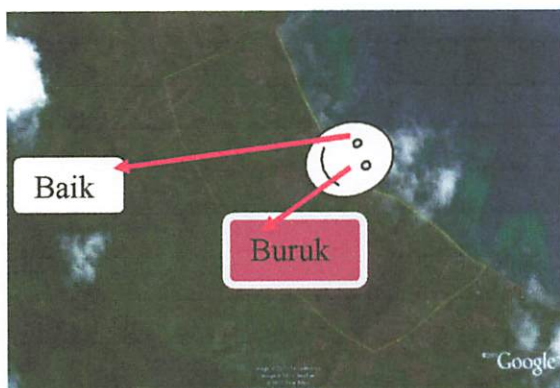
Analisa panorama yang dilakukan peneliti lebih diarahkan kepada elemen estetika bentuk dan tekstur alam sehingga menghasilkan panorama yang berkualitas seni atau keindahan bagi wisatawan :

1. Panorama Alam

- Panorama Gunung

Untuk menentukan baik atau buruknya pemandangan gunung yang ada di pantai papa ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk gunung yang pemandangan yang indah seperti di bagian barat kalau dilihat dari pantai, oleh karena itu perlu pembangunan cottage, dan hutan tropis, pohon yang di tanam yaitu pohon kawi, pohon ini pohon khas daerah Bima. supaya bisa kelihatan pemandangannya yang indah, khas dan menimbulkan nilai estetika..
- Skala, perbandingan besaran bukit yang satu dengan bukit lain atau pebandingan antara gunung dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada bahwa lokasi yang indah adalah di sebelah utara.



□ Panorama Laut

Untuk menentukan baik atau buruknya pemandangan laut yang ada di pantai papa ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada laut tersebut. Karakter laut di pantai papa kalau kena matahari akan akan kelihatan berkilau dan secara tidak langsung menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk laut yang pemandangannya indah di bagian tengah pantai papa, karena bentuknya agak berbeelok. untuk itu di lokasi ini peneliti tidak membungun apa-apa supaya kelihatan alami dan menimbilkan nilai estetika untuk lebih jelas dapat dilihat gambar berikut

□ Panorama Sungai

Untuk panorama sungai, panorama sungai di jadikan tempat pemancingan dan fasilitas penunjang semacam gazebo. Supaya berfungsi dan tidak merusak pemandangan, dan ditanam pohon di pinggir sungai. Supaya menimbulkan ilai estetika.

□ Panorama Vegetasi

- Warna, menimbulkan efek visual dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk, dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.
- Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun, serta penglihatan terhadap tanaman tersebut.
- Skala, perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau pebandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

2. Panorama Buatan (Budaya)

□ Atraksi

➤ Permainan tradisional

Untuk permainan tradisional karena karakter permainan tradisional Bima di ruang terbuka, maka peneliti membuat Ruang terbuka khusus untuk pertunjukan, penempatan ruang terbuka ini sendiri di hadapkan dari timur ke barat dan berdekatan dengan pantai, supaya kelihatan nilai estetikanya di tunjangi musholla dan toilet untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

➤ Tarian

Untuk tarian di buat gedung pertunjukan, uuntuk penempatan gedung pertunjukan di tempatkan langsung bersebelahan dengan ruang terbuka dan gedung pertunjukan ini mengadopsi uma Leme. untuk pertunjukan dan di tunjangi musholla dan toilet untuk memenuhi kebutuhan wisaawan.

□ Bentuk arsitektur bangunan

Bentuk bangunan di ambil bentuk rumah tradisional Bima yaitu uma lengge, uma leme, serta mengadopsi pintu gerbang, bentuk dan bahan pagar supaya memperlihatkan khas dari budaya Bima dan bisa menimbulkan nilai estetika serta keunikan tersendiri bagi tempat wisata pantai Papa.

□ Untuk informasi tentang kebudayaan Bima, Maka peneliti membangun gedung informasi Budaya, khusus untuk informasi Budaya, penempatan gedung informasi ini sendiri berdekatan dengan geedung pengelola, dan bersebelahan dengan patung tarian Bima, peletakan di pinggir jalan, dan ditambah fasilitas penunjang seperti musholla dan toilet.

□ Pakain adat

Untuk belanja pakain dan pernak pernik khas Bima, maka peneliti membuat toko souvenir khusus untuk menjual pakain adat Bima, penempatan toko souvenir ini dekat dengan cottage, bersebelahan dengan

tempat parkir, gedung pengelola, dan toko souvenir ini penempatannya pas di jalan keluar menuju tempat parkir.

□ Makanan Khas Bima

Untuk makanan khas Bima, maka peneliti membuat restoran, PKL untuk penjualan makanan khas Bima, supaya di pantai papa ini mempunyai keunikan tersendiri dari segi makanannya.

5.2 Analisa Kebutuhan Arah Perancangan Objek Wisata

Analisa kebutuhan arahan perancangan objek wisata berawal dari aktifitas yang ada dikawasan objek wisata sehingga membutuhkan suatu ruang dan akhirnya menuju ke penzonasian.

5.2.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang ini dilihat dari pola kegiatan/aktivitas yang ada di objek wisata pantai Papa, sehingga ruang yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan yang ada disana. Analisa kebutuhan ruang ini terlebih dahulu harus tahu potensi alam yang akan dirancang diwilayah studi, keinginan pengunjung, keinginan pemerintah, tokoh masyarakat (yang mengerti masalah budaya Bima), dan keinginan dari pihak pengelola Objek wisata Pantai Papa. Dari potensi alam dan keinginan dari beberapa pihak di atas sehingga diketahui apa saja yang dirancang pada wilayah studi.

Pemilihan arahan Perancangan objek yaitu dari komposisi quisioner dan wawancara yang diseleksi sehingga keluar kebutuhan objek pada tabel 5.4 Dimana cara komposisinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3

Rekapan Hasil Wawancara yang perlu Dikembangkan

Potensi Alam	Pengunjung	Pemerintah	Tokoh Masyarakat	Pengelola
Kegiatan/atraksi Pantai	➤ Pengadaan atraksi pantai	Perlu adanya penambahan	Pengadaan atraksi budaya	Penambahan fasilitas

Potensi Alam	Pengunjung	Pemerintah	Tokoh Masyarakat	Pengelola
	seperti: Cano Boat banana Jet sky ➤ Pengadaan atraksi budaya seperti: Tarian Permainan tradisonal Patung budaya Gedung informasi budaya	fasilitas dan perbaikan/renovasi bangunan yang rusak seperti: Menara Pantau Gajebo Gedung pertunjukan Kantin Toko souvenir Mushola dan toilet	seperti: Tarian Permainan tradisonal Patung budaya	penunjang seperti: ➤ Kamar ganti ➤ Toilet dan mushola di area bermain ➤ Kantin ➤ Gedung ➤ Gedung pertunjukan
Menikmati saat matahari tenggelam	Pengadaan Fasilitas Seperti: Tempat Bermain anak-anak (palayground) Gajebo Toko Suvioner Kolam renang	Pengadaan Atraksi Pantai dan budaya yaitu: Pantai Berperahu Cano Boat banan Budaya Tarian Lenggo Tari ancala Tari sampari Tari katubu Tari samparitari toja Tari kuuwa lanja Mapaa manca Adu	Bentuk bangunan dari objek wisata bernuansa kebudayaan sebagai ciri khas/penanda seperti gedung pertunjukannya mengadopsi bangunan khas Bima yaitu Bentuk Uma Lengge Perbaikan dan penambahan fasilitas seperti: Kantin Taman bermain	Perlu pengadaan fasilitas seperti: Menara Pantau, Tempat persewaan atraksi pantai, Gajebo, Pos satpam, Pengadaan Atraksi Pantai Cano, Berperahu, Boat banana, Atraksi budaya, Tarian,

Potensi Alam	Pengunjung	Pemerintah	Tokoh Masyarakat	Pengelola
		kepala(ncora tuta Mpa kantau(silat))	Tempat persewaan atraksi pantai Gajebo Pos satpam. Musholla Gezebo Kantin PKL	Permainan tradisional, Sejarah Bima, Patung Budaya Bima, (Tarian Permainan. Tradisiona Ataraksi penunjang lainnya, Atraksi taman bunga, dan BHP

Sumber: Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat dijabarkan pada table aktivitas daan kebutuhan ruang, dimana tabel ini dapat mengetahui mana yang merupakan inti dan penunjang. Selain itu juga dapat digolongkan yang termasuk area publik dan area privat di lokasi studi.

Tabel 5.4

Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

lo.	Aktivitas	Ruang	Luas Eksisting	Luas Rencana
.	Parkir	parkir	-	3000 m ²
.	Makan dan minum	Restaurant	-	4500 m ²
.	Menginap/bermalam	Cottage	-	3600 m ²
.	Berbelanja pakain adat dan barang-barang kerajinan, khas daerah.	Toko Souviener	-	1800 m ²
.	Buang air kecil/besar	Toilet	-	150 m ²

No.	Aktivitas	Ruang	Luas Eksisting	Luas Rencana
	Beribadah/sholat	Mushola	48 m ²	72 m ²
	Menjaga keamanan	Pos satpam	-	25 m ²
	Pertunjukan atraksi budaya seperti permainan tradisional	Ruang terbuka	-	3000 m ²
	Tempat duduk	Gazebo	100 m ²	250 m ²
0.	Tempat untuk memantau kegiatan dipantai	Menara pantau	-	100 m ²
1.	Tempat untuk ganti pakain	Kamar ganti	-	625 m ²
2.	Jalan-jalan	Pedestrian atau sirkulasi	-	-
3	Pertunjukan atraksi budaya seperti tarian	Gedung pertunjukan	-	1500 m ²
4.	Hutan Tropis	Hutan Tropis		
5.	Menyewa alat-alat untuk olahraga/atraksi pantai seperti cano, banana boat, jet sky.	Tempat persewaan	-	600 m ²
6.	Menikmati minuman dan makanan ringan sambil menunggu sun set	Kantin	-	7500 m ²
7.	Tempat bermain anak-anak	Area bermain anak	-	26250 m ²
8.	Beli makanan dan minuman	pedagang kaki lima	-	10000 m ²
9.	Tempat Informasi wisata	Kantor pengelola	-	600 m ²
0	Taman Bunga	Taman Bunga	-	50625 m ²
1	Kebun Kelapa	Kebun Kelapa	-	495000 m ²
2.	Pertunjukan Atraksi seperti Patung budaya	Patung	-	25000 m ²

No.	Aktivitas	Ruang	Luas Eksisting	Luas Rencana
		Budaya		
3.	Tempat duduk santai	Bangku	-	160 m ²

number: Hasil Analisa

Pada tabel 5.5 ada perubahan luas, yaitu gazebo dan Musholla, luas eksisting Gajebo adalah 100 m² sedangkan luas rencana adalah 250 m² dan penambahannya sebesar 150 m².

Pada objek wisata pantai Papa Arahan perancangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan konsep ruang ideal wisata. Analisa kebutuhan pengembangan objek wisata ini meliputi aspek kenyamanan, budaya dan alam sekitarnya. Dari klasifikasi kegiatan maka muncul zona/pengembangan. Karakter pengunjung objek wisata pantai Papa adalah wisatawan/pengunjung dan pengelola. Kegiatan yang ada di objek wisata pantai Papa sudah dijelaskan di awal. Misalnya pengunjung yang menginap membutuhkan cottage dimana cottage bersifat prifat/pihak tertentu yang menggunakan fasilitas tersebut, pengunjung yang hanya menikmati permainan atau atraksi baik atraksi budaya maupun pantai, maka membutuhkan area publik/yang diperuntukan untuk umum; pengelola membutuhkan kantor sehingga mebutuhkann area privat. Jadi zona pengembangan dibagi menjadi 2 yaitu publik dan privat.

a. Area publik

Area publik yaitu area yang diperuntukkan untuk umum. Sirkulasi jalan, disesuaikan dengan konsep yang dikembangkan. Gedung pertunjukan, dimana gedung ini yang akan dikembangkan adalah bentuk bangunannya. Bentuk bangunan(cottage) yang mengadopsi unsur budaya Bima yaitu uma lengge dan bentuk bangunan gazebo, dan bangunan lain mengadopsi uma Leme.

- Taman bunga, atraksi Taman Bunga, pengadaan dan penataan letak Pohon yang berfasiasi supaya kelihatan indah,

- Gazebo, Bentuk gazebo mengadopsi uma leme, untuk gazebo perlu penambahan di sekitar taman dan tempat pemancingan dan perlu penataan letak gazebo supaya lebih kelihatan alami.
- Gedung pertunjukan, Bentuk gedung pertunjukan mengadopsi uma leme, perlu pengadaan dan penataan letak bangunan.
- Patung budaya, perlu pengadaan dan penataan letak bangunan
- Gedung informasi budaya, perlu pengadaan dan penataan letak bangunan
- Kamar ganti, Bentuk kamar gantimengadopsi uma leme, perlu pengadaan kamar ganti.
- Kantin, Bentuk kantin mengadopsi uma leme, perlu pengadaan kantin dan penataan kantin sesuai kebutuhan wisatawan..
- Musholla, perlu direnovasi
- Perlu pengadaan toilet umum dan penataan letak bangunan.
- Loket masuk, pengadaan loket masuk
- Tempat PKL, Bentuk PKL mengadopsi uma leme penambahan tempat PKL dan ditata.
- Toko souvenir, Bentuk toko souvenir mengadopsi uma leme Pengadaan dan penataan letak bangunan
- Tempat persewaan alat atraksi pantai, Pengadaan dan penataan letak bangunan.
- Menara pantau, Pengadaan dan penataan letak bangunan.
- Pos satpam, pengadaan dan penataan letak bangunan.
- Kebun kelapa, pengadaan dan penataan pohon yang berfariasi.
- Tempat pemancingan, pengadaan tempat pemancingan. Dan di tambah fasilitas penunjang seperti gazebo.
- Tempat duduk santai perlu pengadaan tempat duduk
- Pintu gerbang dan pagar, bentuk pintu gerbang mengadopsi bentuk pintu masuk museum dan pagarnya mengadopsi pagar adat bima yang menggunakan bambu sebagai bahannya. perlu pengadaan pintu gerbang dan pagar

- Taman bermain anak(play ground), dimana taman ini untuk bermain anak, dan di tambah fasilitas penunjang seperti gazebo dll, gazebo yang ada di play ground mengadopsi Uma leme.

b. Area privat

- Area privat merupakan area yang diperuntukkan untuk pihak tertentu.
- Cottage, mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma lengge, Pengadaan dan penataan letak bangunan sesuai kondisi fisik dasar.
- Ruang pengelola dan karyawan mengadopsi uma leme, perlu pengadaan dan penataan letak bangunan.
- Restoran, bentuk atap restoran mengadopsi uma leme, perlu pengadaan dan penataan restoran.
- Tempat karaoke, bentuk atap tempat karaoke mengadopsi bentuk atapa rumah tradional Bima yaitu uma leme, perlu pengadaan dan penataan letak bangunan.

5.2.2 Analisa Aktivitas

Aktivitas pengunjung dibagi dua yaitu pengunjung yang menginap dan tidak menginap. Pengunjung yang menginap termasuk privat karena cottage hanya diperuntukan bagi pihak tertentu bukan untuk umum. Kegiatan pengunjung yang menginap yaitu: pengunjung menuju tempat parkir kendaraan, setelah itu pengunjung/wisatawan menuju tempat informasi, setelah itu menuju cottage untuk menginap/bermalam. Pengunjung dapat menggunakan fasilitas yang sudah ada seperti kantin, restoran, mushola, toilet, dll (untuk aktivitas lainnya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

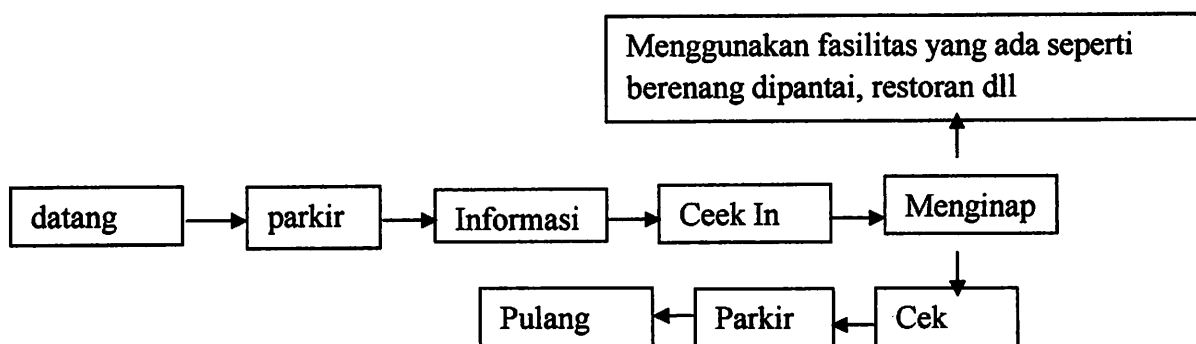


Diagram 5.1 Aktivitas Pengunjung yang menginap

Pengunjung yang tidak menginap yaitu: pengunjung yang menggunakan kendaraan menuju tempat parkir sedangkan yang tidak menggunakan kendaraan langsung menuju ke tempat informasi. Pengunjung bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan baik atraksi budaya, atraksi pantai maupun atraksi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

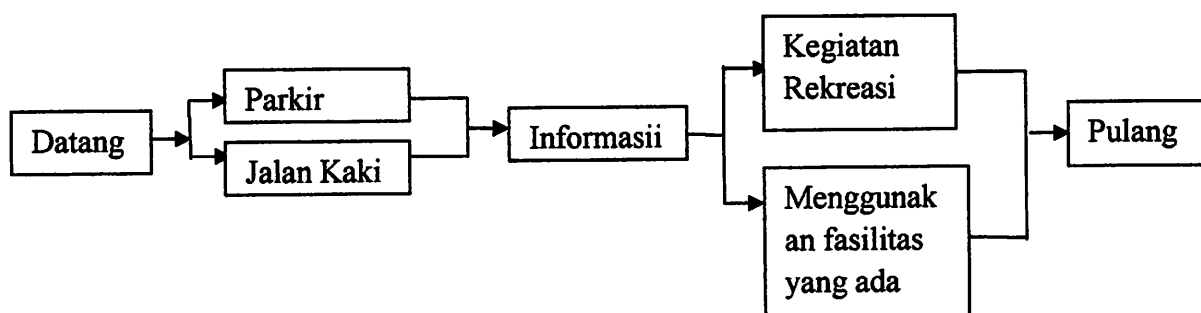


Diagram 5.2 Aktivitas Pengunjung yang Tidak Menginap

Pengelola dan karyawan objek wisata pantai Papa termasuk privat. Kegiatan pengelola dan karyawan yaitu: karyawan yang datang membawa kendaraan menuju ke tempat parkir, sedangkan yang tidak membawa kendaraan langsung menuju tempat kerjanya (kantor). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

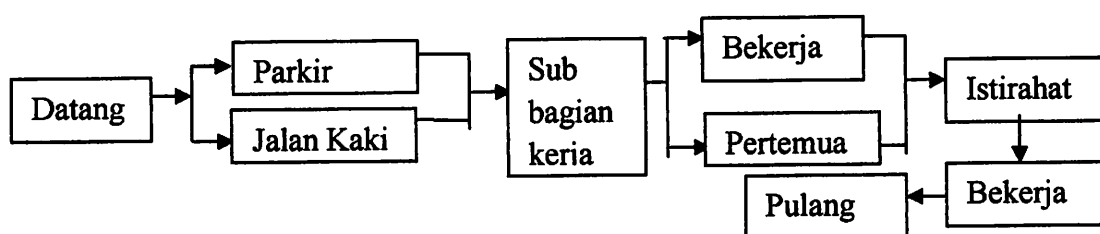


Diagram 5.3 Aktivitas Pengelola dan Karyawan

5.2.3 Analisa Budaya yang Berhubungan dengan Elemen Wisata

Analisa budaya ini yang akan ditampilkan atau diadopsi ke objek wisata pantai Papa baik atraksi/kegiatan maupun bentuk bangunan dan pola ruangnya.

A. Atraksi gerak

Ada dua tahap penyeleksian untuk atraksi gerak yaitu:

- Penilaian estetika atau keindahan karna estetika yang menentukan nilai jual untuk wisata pantai Papa. Estetika di bagi dua yaitu:

Keatraktifan/daya tarik

Yang disebut atraktif karena:

- variatif,
- keanehan gerak dan
- dekoratif (hanya menyangkut kostum dan seting gelanggang).atau yang beraneka ragam warna.

Parameter/penilaian, dikatakan atraktif karna:

Tabel. Penilaian atraktif

No	Parameter	Nilai
1.	Sangat atraktif	3
2.	Cukup Atrakti	2
3.	Kurang atraktif	1
4.	Nggaa atraktif sama sekali	0

Keunikan.

- Sesuatu yang tidak ada di belahan dunia(sangat unik)
- Tidak terdapat pada kultur atau Negara
- Tidak terdapat pada propinsi atau suku lain dalam satu Negara.

Tabel. Penilaian keunikan

No	Parameter	Nilai
1.	Sangat atraktif	3
2.	Cukup Atrakti	2
3.	Kurang atraktif	1
4.	Nggaa atraktif sama sekali	0

➤ Penilaian kesesuaian ukuran gelanggang

Ada dua tahap untuk menentukan kelayakan gelanggang untuk atraksi budaya yaitu:

- Bisa dilaksanakan pada tempat yang sangat terbatas
- Memerlukan tempat yang luas

Standar penilaian atraksi gerak harus >4 itu baru dikatakan lolos.

3. Artefak dan pakain adat

Analisa artefak dan pakaian adat ini merupakan analisa yang akan dijadikan penanda di objek wisata Pantai Papa sehingga mempunyai ciri tersendiri dan beda dengan objek wisata lainnya. Dimana analisa ini sesudah analisa atraksi/kegiatan.

Kriteria penilaian lolos atau tidaknya artefak Menampilkan replica/tiruan bangunan, meniru 100% atau sebagian

- ❖ Keunikan bentuk artefak
- ❖ Estetika/keindahan
- ❖ Dominasi/mudah dikenal.
- ❖ Bentuk atap

Kriteria penilaian lolos atau tidaknya pakain adat untuk diterapkan di pantai Papa yaitu:

- ❖ Tekstur/motif atau corak
- ❖ Bentuk elemen-elemen utama

Dalam studi ini untuk menentukan lolos atau tidaknya untuk diterapkan artefak di pantai papa harus berdasarkan motif atau corak warna yang bagus.

Tabel 5.4 Seleksi budaya(artefak)

No	Nama Budaya (artefak)	Ilustrasi	Motif atau corak	Estetika	Status
1.	Uma Lengge	a. Secara umum struktur uma lengge berbentuk kerucut setinggi 5m sampai 7 m b. Ukuran luas uma lengge yaitu 2,5m x 2,5 m	Lolos	Lolos	Lolos

No	Nama Budaya (artefak)	Ilustrasi	Motif atau corak	Estetika	Status
		c. Bahan yang digunakan di uma lengge yaitu bahan kayu, beratap alang-alang, langi-langit rumah yang terbuat dari kayu lontar, serta lantainta menggunakan pohon pinang dan pohon kelapa.			
2.	Wadu Tunti (batu Brtulis)	a. Bentuk wadu tuntun merupakan sebongkah batu besar dengan cukilan yang agak kasar. b. Ukuran wadu tuntun panjangnya 9 sampai 15 meter. c. Bahannya batuan.	Tidak lolos	Tidak lolos	Tidak lolos
3.	Wadu Ruka	a. Bentuk wadu ruka, mirip dengan bentuk rumah b. Ukuran panjang 60 cm dengan lebar 54 cm dan tinggi 32 cm c. Bahannya, batu.	Lolos	Lolos	Lolos
4.	Pohon Keramat	a. Bentuk pohon keramat yaitu berbentuk pohon b. Ukuran pohon kramat adalah seukuran pohon c. Bahannya, pohon daun,	Lolos	Lolos	Lolos
5.	Wadu Wawi (Batu Babi)	a. Bentuk wadu wawi ini berbentuk Babi. b. Ukuran tingginya 30 cm c. Bahannya adalah batu.	Lolos	Lolos	Lolos
6.	Uma leme	a. Bentuk uma leme yaitu runcing, tiangnya berbentuk segi 8 b. Ukuran uma Leme yaitu lantainya berukuran 2x2 meter tanpa dinding langsung ke bawah, c. Bahannya adalah kayu	Lolos	Lolos	Lolos

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.5 Seleksi Budaya (Pakain Adat)

No	Nama Budaya	Ilustrasi	Motif atau corak	Estetika	Status
1.	Pakain adat Bima	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis pakainnya kelihatan unik dan menarik. ➤ Coraknya, warna, berdasarkan warna, dan coranak daerah Bima ➤ Cara Pembuatannya harus memakai cara tradisional Bima yaitu Muna. 	Lolos	Lolos	Lolos
2.	Pakain Adat Donggo yang Menawan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis pakainnya harus beda dengan jenis pakain daerah lain, kelihatan unik dan menarik. ➤ Coraknya, warna, berdasarkan warna, dan coranak daerah Bima ➤ Cara Pembuatannya harus memakai cara tradisional 	Lolos	Lolos	Lolos
3.	Pakain adat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis pakainnya harus beda dengan jenis pakain daerah lain, kelihatan unik dan menarik. ➤ Coraknya, warna, berdasarkan warna, dan coranak daerah Bima 	Lolos	Lolos	Lolos

		➤ Cara Pembuatannya harus memakakai cara tradisional			
--	--	--	--	--	--

Tabel 5.6

Seleksi Budaya (Aktifitas)

No	Nama Budaya	Ilustrasi	Atraktif	Unik	Total Nilai	Status
1.	Adu Kepala(N tumbu)	<p>a. Gerakannya sangat unik dan menarik dengan mengadu kepala dengan keras.</p> <p>b. Jumlah peserta permainan adu kepala ini adalah 2 orang</p> <p>c. Alat yang diguanakadalah tangan kosong dan menggunakan alat musik mbojo yaitu sepasang gendang(seruling) dan gong untuk mengiringi permainannya.</p>	3	3	6	Lolos
2.	Mpa'a lanja	<p>a. Gerakan Mpa'a Lanja ini yaitu dengan saling menendang kaki</p> <p>b. Jumlah pesertanya yaitu tidak terbatas tergantung berapa orang tiap kelompok</p> <p>c. Alat-alat yang di guanakan yiitu dengan tangan kosong</p>	2	3	5	Lolos
3.	Pacoa jara	<p>a. Gerakannya yaitu menunggangi kuda</p>	3	3	6	Lolos

	Pacuan Kuda	<p>untuk bertanding</p> <p>b. Jumlah pesetanya yaitu 5 sampai 10 pasangan kuda dan jokinya</p> <p>c. Alat-alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan tali untuk memukul kuda .</p>				
4.	Mpaa ncala	<p>a. Gerakan Mpaa Ncala yaitu saling melempar dan menangkis dengan tongkat</p> <p>b. Jumlah pesertanya yaitu tidak terbatas tergantung berapa orang tiap kelompok ncala.</p> <p>c. Alat yang digunakan yaitu tongkat</p>	3	3	6	Lolos
5.	Ndempa	<p>a. Gerakan Ndempa yaitu berkelahi dengan tangan kosong di tengah-tengah sawah</p> <p>b. Jumlah peserta tidak terbatas tergantung berapa orang tiapa kelompok.</p> <p>c. Alat yang digunakan yaitu dengan tangan kosong.</p>	3	3	6	Lolos
6.	Mpa'a Manca	<p>a. Gerakan Mpaa Manca yaitu dengan mengadu ketangkasan memakai tongkat, dengan saling menyerang dan saling membela diri</p> <p>b. Jumlah pesertanya dua orang</p> <p>c. Alat permainannya adalah dengan memakai tongkat dan diiringi musik tradisional Bima.</p>	3	3	6	Lolos

7.	Tari Katubu	<p>a. Gerakan Tari Katubu ini yaitu dengan memakai berbagai gerak dasar klasik Bima</p> <p>b. Jumlah peserta dari tari Katubu yaitu sebanyak 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.</p> <p>c. Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah karena sifatnya di ruangan dengan itu maka meniadakan pemakain corong dan pemukul gendang</p>	2	2	4	Lolos
8.	Tari Lenggo	<p>a. Gerakan Tari lenggo ini adalah gerakan dengan memadukan kedua lenggo agar terciptanya lenggo ua pu'a.</p> <p>b. Jumlah pesertanya adalah 4 orang pria dan 4 orang wanita.</p> <p>c. Alat agar menarik tarian ini dengan menggunakan gendang Mbojo (Bima) dalam irama Lenggo.</p>	2	3	5	Lolos
9.	Tari Sampari	<p>a. Gerakan Tari Sampari ini adalah saling menyerang pake keris.</p> <p>b. Jumlah peserta 1 pria dan 1 wanita.</p> <p>c. Alat yang digunakan dalam permain ini adalah dengan menggunakan keris.</p>	3	3	6	Lolos
10.	Tari Ncala	<p>a. Gerakan Tari Ncala ini adalah menyerang lawan dengan tombak dan tangan kirinya melepas sebatang pelepah pisang yang digunakan untuk</p>	3	3	6	Lolos

		<p>menangkis serangan lawan</p> <p>b. Jumlah peserta dalam permainan ini tidak terbatas bisa 6 orang dan bisa 10 orang, tapi berpasang-pasangan pria dan wanita.</p> <p>c. Alat yang digunakan untuk permainan ini adalah tombak, dan pelepah pisang dan diiringi lagu Ncala.</p>				
11.	Tari Dewa Ki'di	<p>a. Gerakan tarian ini mengandung unsur magic penari akan kemasukan roh nenek moyang, pada aka terus trance sampai 4 hari.</p> <p>b. Jumlah peserta dalam tarian ini tidak terbatas</p> <p>c. Alat yang digunakan adalah dengan menggunakan alat yang mempunyai unsure magic</p>	3	3	6	Lolos
12.	Lanja	<p>a. Gerakan tari lanja ini adalah 1 orang memasang kakinya kebelakang tubuh dengan sikap kuda-kuda agar tidak mudah goyah kalau dipukul, Dan sebagian lainnya duduk dengan baguan pantat tidak menyentuh tanah.</p> <p>b. Jumlah peserta dalam tarian ini 2 sampai 3 orang</p> <p>c. Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah</p>	3	3	6	Lolos

13.	Tari Kuuwa	<p>a. Gerakan tarian ini adalah melakukan gerakan untuk memanggil air karna kekurangan air</p> <p>b. Jumlah pesertanya harus ganjil yakni satu pria dan selebihnya wanita.</p> <p>c. Alat yang digunakan menggunakan Air berani dan diiringi musik Bima.</p>	2	3	5	Lolos
14.	Tari Toja	<p>a. Gerakan dari tarian ini yaitu mengambil cuplikan dari indra jambut yang menjadi titik awal silsilah kerajaan Bima.</p> <p>b. Jumlah pesrta dari tarian ini adalah bisa perorangan dan bisa kelompok/ massal di Donggo.</p> <p>c. Alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan gendang Bima untuk mengiring tarian ini.</p>	3	1	4	Lolos

Sumber : Hasil Survey

Tabel 5.7
Seleksi Budaya (Aktifitas)

No	Nama Budaya	Ilustrasi	Estetika	Kelayakan gelanggang	Total Nilai	Status
1.	Adu Kepala(N tumbu)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakannya sangat unik dan menarik dengan mengadu kepala dengan keras. ➤ Jumlah peserta permainan adu kepala ini adalah 2 orang ➤ Alat yang diguanaknadalah tangan kosong dan menggunakan alat musik mbojo yaitu sepasang gendang(seruling) dan gong untuk mengiringi permainannya. 	6	3	18	Lolos

2.	Mpa'a lanja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Mpa'a Lanja ini yaitu dengan saling menendang kaki ➤ Jumlah pesertanya yaitu tidak terbatas tergantung berapa orang tiap kelompok ➤ Alat-alat yang digunakan yaitu dengan tangan kosong 	5	1	5	Lolos
3.	Pacoa jara Pacuan Kuda	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakannya yaitu menunggangi kuda untuk bertanding ➤ Jumlah pesetanya yaitu 5 sampai 10 pasangan kuda dan jokinya ➤ Alat-alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan tali untuk memukul kuda . 	6	0	0	Tidak lolos
4.	Mpaa ncala	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Mpaa Ncala yaitu saling 	6	1	6	Lolos

		<p>melempar dan menangkis dengan tongkat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah pesertanya yaitu tidak terbatas tergantung berapa orang tiap kelompok ncala. ➤ Alat yang digunakan yaitu tongkat 				
5.	Ndempa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Ndempa yaitu berkelahi dengan tangan kosong di tengah-tengah sawah ➤ Jumlah peserta tidak terbatas tergantung berapa orang tiapa kelompok. ➤ Alat yang digunakan yaitu dengan tangan kosong. 	6	0	0	Lolos
6.	Mpa'a Manca	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Mpa'a Manca yaitu dengan mengadu ketangkasan 	6	3	18	Lolos

		<p>memakai tongkat, dengan saling menyerang dan saling membela diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah pesertanya dua orang ➤ Alat permainannya adalah dengan memakai tongkat dan diiringi musik tradisional Bima. 				
7.	Tari Katubu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Tari Katubu ini yaitu dengan memakai berbagai gerak dasar klasik Bima ➤ Jumlah peserta dari tari Katubu yaitu sebanyak 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. ➤ Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah karena sifatnya di ruangan dengan itu maka 	4	3	12	Lolos



		meniadakan pemakain corong dan pemukul gendang				
8.	Tari Lenggo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Tari lenggo ini adalah gerakan dengan memadukan kedua lenggo agar terciptanya lenggo ua pu'a. ➤ Jumlah pesertanya adalah 4 orang pria dan 4 orang wanita. ➤ Alat agar menarik tarian ini dengan menggunakan gendang Mbojo (Bima) dalam irama Lenggo. 	5	3	15	Lolos
9.	Tari Sampari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Tari Sampari ini adalah saling menyerang pake keris. ➤ Jumlah peserta 1 pria dan 1 wanita. ➤ Alat yang digunakan dalam 	6	3	18	Lolos

		permainan ini adalah dengan menggunakan keris.				
10.	Tari Ncala	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Tari Ncala ini adalah menyerang lawan dengan tombak dan tangan kirinya melepas sebatang pelepah pisang yang digunakan untuk menangkis serangan lawan ➤ Jumlah peserta dalam permainan ini tidak terbatas bisa 6 orang dan bisa 10 orang, tapi berpasangan pria dan wanita. ➤ Alat yang digunakan untuk permainan ini adalah tombak, dan pelepah pisang dan diiringi lagu Ncala. 	6	2	12	Lolos

11.	Tari Dewa Ki'di	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan tarian ini mengandung unsur magic penari akan kemasukan roh nenek moyang, pada aka terus trance sampai 4 hari. ➤ Jumlah peserta dalam tarian ini tidak terbatas ➤ Alat yang digunakan adalah dengan menggunakan alat yang mempunyai unsure magic 	5	0	0	Tidak lolos
12.	Lanja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan tari lanja ini adalah 1 orang memasang kakinya kebelakang tubuh dengan sikap kuda-kuda agar tidak mudah goyah kalau dipukul, Dan sebagian lainnya duduk dengan baguan pantat 	6	2	12	Lolos

		<p>tidak menyentuh tanah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah peserta dalam tarian ini 2 sampai 3 orang ➤ Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah 				
13.	Tari Kuuwa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan tarian ini adalah melakukan gerakan untuk memanggil air karna kekurangan air ➤ Jumlah pesertanya harus ganjil yakni satu pria dan selebihnya wanita. ➤ Alat yang digunakan menggunakan Air berani dan diiringi musik Bima. 	5	2	12	Lolos
14.	Tari Toja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan dari tarian ini yaitu mengambil cuplikan dari indra jambrot 	5	2	10	Lolos

		<p>yang menjadi titik awal silsilah kerajaan Bima.</p> <p>➤ Jumlah peserta dari tarian ini adalah bisa perorangan dan bisa kelompok/ massal di Donggo.</p> <p>➤ Alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan gendang Bima untuk mengiring tarian ini.</p>			
--	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Seleksi

5.2.4 Atraksi/Kegiatan

Atraksi/kegiatan yang akan ditampilkan di objek wisata pantai Papa ada dua yaitu atraksi budaya, atraksi pantai dan atraksi penunjang seperti atraksi taman bunga, bhp, memancing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.8. atraksi budaya dan atraksi pantai yang akan di tampilkan antara lain:

- a. Karakter kegiatan permainan tradisional, adu kepala dan mpa'a manca, silat/mpaa Ncala kegiatan di atas dilakukan di ruang terbuka dengan luas 1000 meter².
 - Panitia: pengelola objek wisata pantai Papa dan Dinas pariwisata dan budaya
 - Peserta: masyarakat Bima
 - Penonton: pengunjung/wisatawan

- b. Karakter kegiatan tarian, tari katubu, tari lenggo, tari sampari, tari ncala, tari toja, kegiatan tari di atas dilakukan gedung pertunjukan, luas gedung pertunjukan ini 1500 meter². Partisipasi dari kegiatan ini yaitu:
- Panitia : pengelola objek wisata pantai Papa dan Dinas pariwisata dan budaya
 - Peserta : masyarakat Bima
 - Penonton : pengunjung/wisatawan
- c. Karakter kegiatan berenang, berperahu, kano, dilaksanakan di pantai. Dimana kegiatan ini dilakukan oleh pengunjung/wisatawan
- Panitia : pengelola objek wisata pantai Papa dan Dinas pariwisata dan budaya
 - Peserta : Wisatawan
- d. Karakter kegiatan, balap bhp di sirkut yang cukup extreme, dan memancing
- Panitia : pengelola objek wisata pantai Papa dan Dinas pariwisata dan budaya
 - Peserta : Wisatawan

Tabel 5.8

Atraksi Budaya, Atraksi Pantai, atraksi darat serta Kebutuhan Ruang

No	Jenis Atraksi	Kebutuhan ruang
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adu Kepala ➤ Mpa'a Manca ➤ Mpaa Ncala ➤ Ndempa ➤ Mpaa Lanja 	Ruang terbuka untuk pertunjuk
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tari Katubu ➤ Tari Lenggo ➤ Tari Sampari ➤ Tari ncala ➤ Tari Toja ➤ Lanja 	Gedung pertunjukan

No	Jenis Atraksi	Kebutuhan ruang
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ berenang ➤ cano ➤ berjemur ➤ jalan keliling taman ➤ bhp ➤ memancing 	Pantai

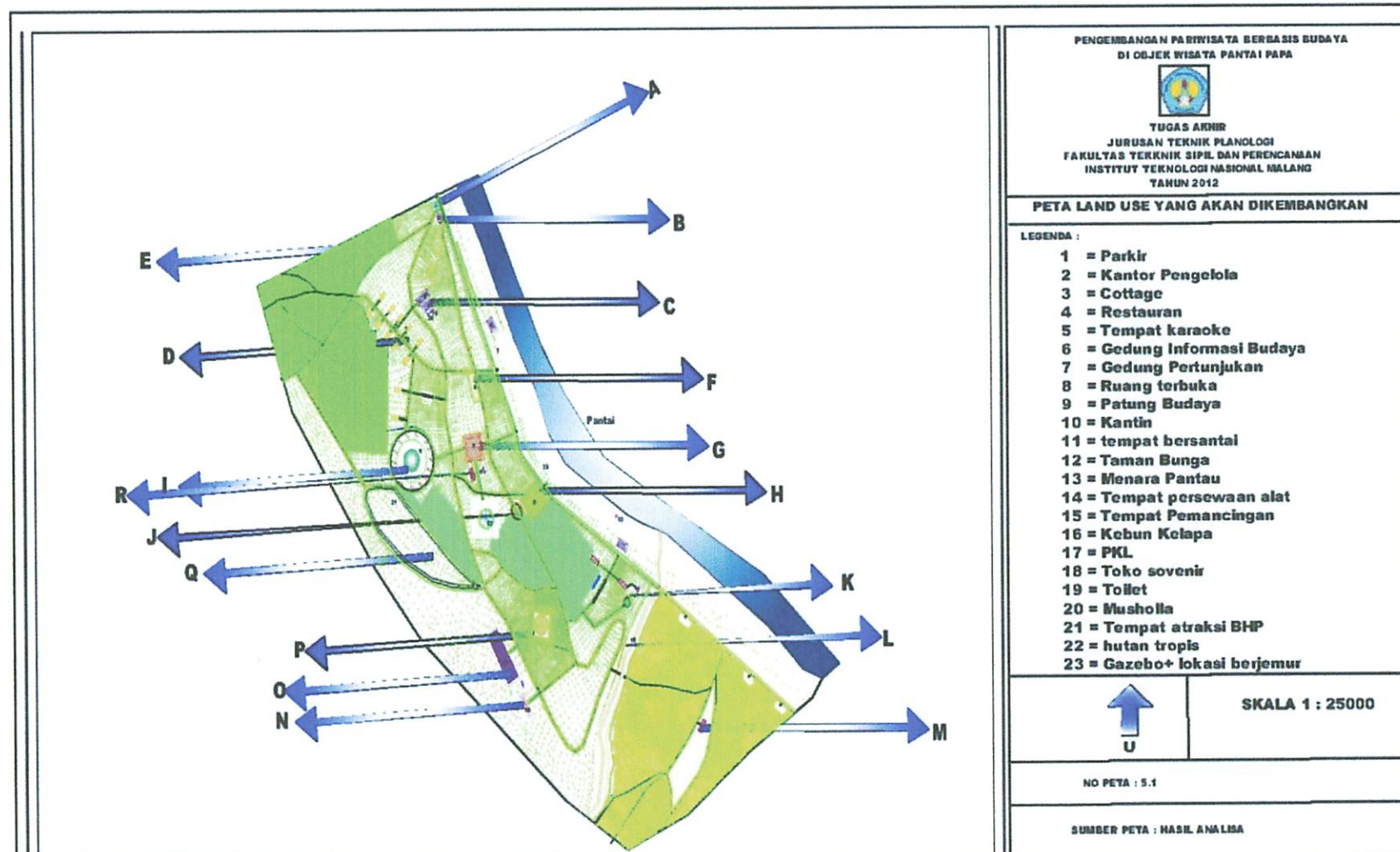
Sumber: Hasil Analisa

5.2.5 Organisasi Ruang

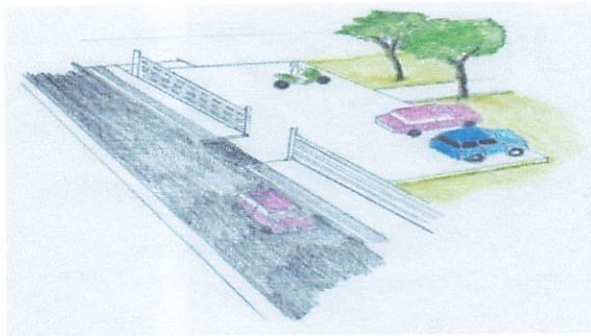
Organisasi ruang di objek wisata Pantai Papa di bagi menjadi dua kelompok yang akan dikembangkan, yaitu:

- Fasilitas, fasilitas yang akan dikembangkan adalah, restoran, karaoke, toilet, kantin, gedung pertunjukan, patung budaya, ruang terbuka, kamar ganti, pk1 ,gedung pertunjukan, gedung informasi budaya bima, dan ruang terbuka untuk pertunjukan,expo, dan show, dll.
- Penunjang, penunjang yang akan dikembangkan adalah tempat parkir dan taman bermain, taman bunga, Hutan tropis,gajebo,kebun kelapa dll. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar pembagian land use yang akan dikembangkan.

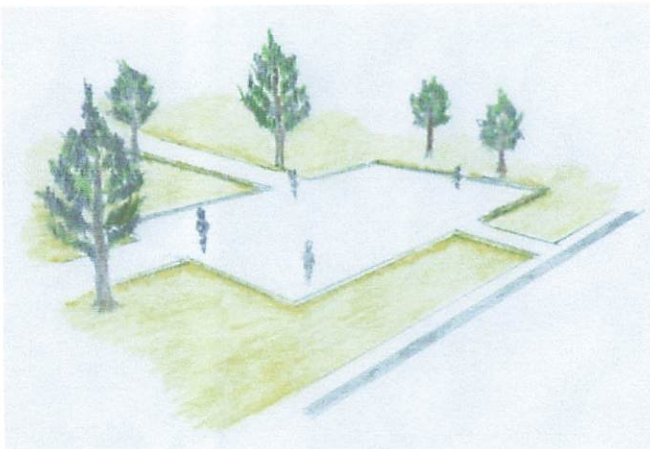
Peta 5.9. land use yang akan dirancang pada objek Wisata Pantai Papa



- a. : Lahan parkir yang nantinya dibangun dibagian Utara sehingga pada jalur masuk utama dapat langsung terhubung dengan lahan parkir. Fungsi parkir ini sebagai parkir kendaraan bagi pengunjung/wisatawan.



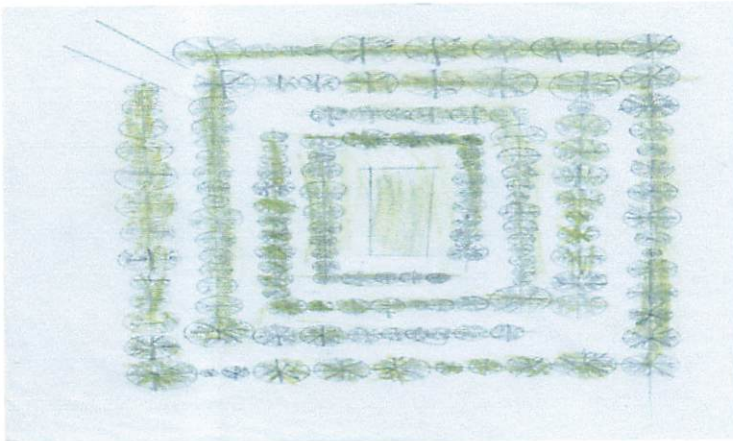
- b. Gedung pengelola, untuk informasi wisatawan tentang pantai Papa.
 c. : Restoran, makan dan minum.
 d. : Cottage, untuk penginapan wisatawan.
 e. : Hutan Topis , dimana hutan ini ada dua jalur bisa untuk memulai atau
 f. Gedung informasi budaya (sejarah Bima), sebagai sumber informasi untuk wisatawan
 g. : Gedung pertunjukan, dimana gedung pertunjukan ini bangunannya mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu bentuk uma leme, dan digunakan untuk pertunjukan, Expo, dan Show.
 h. : Ruang terbuka,pintu gerbang dan pagarnya mengadopsi bentuk gerbang dan pagar tradisional Bima untuk pertunjukan, expo, dan show.



- i. : Patung budaya, untuk memperlihatkan benda-benda bersejarah dibuat dalam bentuk patung.
- j. : Tempat bersantai/istirahat sejenak
- k. : taman bermain anak dalam pengembangan taman bermain anak (play ground) perlu penambahan fasilitas penunjang seperti, (ayunan, plosotan, gazebo, dll) dimana gazebo yang dalam taman bermain mengadopsi bentuk atap uma leme.



- l. : Tempat pemancingan, untuk memancing.
- m. : Kebun kelapa, untuk memproduksi buah kelapa, keindahan, dan sebagai pohon pelindung.
- n. : Toko souvenir, menjual pakain adat Bima.
- o. : PKL, untuk jual makanan dan minuman.
- p. :Taman bunga untuk pertunjukandan fungsi lainnnya yaitu penyejuk, estetika bentuk (indah).



q. : Sirkulasi BHP

r. : Kantin, dimana kantin mengadopsi bentuk atap uma leme, fungsinya sebagai tempat makan dan minuman.

Dimana setiap ruang memiliki suatu keterkaitan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain. Berikut ini adalah keterkaitan antara ruang yang akan dikembangkan:

- Lahan parkir sebagai tempat parkir kendaraan. di tempatkan di jalan masuk utama, Jalurnya menuju ke taman, restoran, hutan tropis, cottage, gedung informasi budaya, ruang terbuka pertunjukan. menuju ke gedung pertunjukan, kolam renang, taman bermain, kantin yang nantinya menuju kepantai.
- Taman bermain berdekatan dengan kolam renang, pengunjung dapat mengakses secara langsung. Ruang yang dekat dengan taman bermain kanak-kanak adalah ruang terbuka pertunjukan, gedung pertunjukan musholla, wc umum, kantin, dan pantai.
- Cottage, berdekatan dengan restoran, tempat karaoke, musholla, toilet dan menuju ke atraksi budaya. Supaya gampang di jangkau sama wiisatawan.
- Ruang terbuka pertunjukan berdekatan langsung dengan, gedung pertunjukan, patung budaya, gedung informasi budaya, taman bermain, dan di tambah dengan fasilitas penunjang musholla, toilet, dan pantai. Dimana ruang terbuka ini juga merupakan akses penghubung antar ruang-ruang tersebut sebagai daya tarik utama menuju pantai.
- Patung budaya, pertunjukan berdekatan langsung dengan, gedung pertunjukan, ruang terbuka, gedung informasi budaya, taman bermain, diantara fasilitas ini mempunyai keterkaitan satu sama lain dan di tambah dengan fasilitas penunjang musholla, toilet, dan pantai.
- Tempat pemancingan, untuk memancing, dan di tunjangi fasilitas pendukung seperti gazebo.
- Musholla selalu berdekatan dengan toilet umum cottage, restoran dan tempat karaoke, ruang terbuka untuk pertunjukan, gedung pertunjukan, dan taman bermain.

- Toilet berdekatan langsung dengan musholla, cottage, restoran dan karaoke, ruang terbuka untuk pertunjukan, gedung pertunjukan, dan taman bermain
- Pkl mengakhiri perjalanan wisatawan dalam menempuh pertunjukan yang ada.
- Hutan Tropis , dimana hutan ini ada dua jalur bisa untuk memulai atau Mengakhiri perjalanan wisata fungsi hutan ini penyejuk, keindahan, dan pelindung. Hutan ini sangat dekat dengan tempat parkir, gedung pengelola, dan cottage.
- Kebun kelapa mempunyai hubungan dengan restoran, dan kantin karna hasil produksi dari kebun ini di bawa ke restoran dan kantin.

5.2.6 Bentuk bangunan dan pola ruang

Dari analisa atraksi yang akan ditampilkan di objek wisata Pantai Papa. Dapat menganalisa bentuk dan pola ruang yang akan diterapkan diwilayah studi, dimana analisa ini sebagai penanda sehingga bentuk rumah kebudayaan Bima yaitu uma lengge di aplikasikan pada cottage dan gedung pertunjukan, gazebo, kantin, restoran, gedung informasi budaya, gedung pengelola mengadopsi uma leme.

5.3 Analisa Hubungan Fungsional

Analisa hubungan fungsional ini untuk menentukan posisi bangunan dan menentukan central bangunan yang di anggap sebagai sentral kegiatan pada tapak. Dimana hubungan ini merupakan hubungan antara objek fasilitas yang satu dengan objek fasilitas yang lain, bukan berdasarkan perilaku.

Objek wisata Pantai Papa mempunyai ciri khas tersendiri. Sebagai penanda pada kawasan ini adalah gedung pertunjukan, dimana gedung pertunjukan ini bentuk bangunannya mengadopsi dari unsur budaya Bima (Uma Lengge). Gedung pertunjukan sebagai tempat atraksi tari-tarian, dll. Atraksi budaya seperti, Tari Lenggo , dilakukan pada gedung pertunjukan menuju ruang terbuka dan ke pantai.

5.3.1 Kriteria Penilaian Hubungan Fungsional

Analisa ini merupakan analisa urutan penggunaan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Papa sehingga ada hubungan antara fasilitas yang satu dengan yang lain, yang dilihat dari karakter penggunaannya sehingga jarak antar fasilitas yang satu dengan yang lain dapat diketahui fasilitas yang akan dikembangkan di objek wisata Pantai Papa dan hubungan dengan fasilitas lain adalah:

Tabel 5.3 Hubungan Fasilitas yang satu dengan yang Lainnya

No	Fasilitas	Fasilitas Lain
1	Cottage	Parkir, kantor pengelola, restoran+karaoke, musholla+toilet,.
3	Musholla	Toilet
4	Restoran+ Tempat Karaoke	Parkir, toilet+musholla
5	Gedung pertunjukan	Parkir, loket, musholla+toilet, ruang terbuka, patung budaya, dan gedung informasi budaya.
6	Patung budaya	Parkir, loket, musholla+toilet, ruang terbuka, gedung pertunjukan, dan gedung informasi budaya.
7	Kamar ganti	pantai, toilet.
8	Kantin	Gazebo, kebun kelapa
9	Loket masuk	Parker, kantor pengelola
10	Tempat PKL (pedagang Kaki Lima)	Took sovenir
11	Ruang terbuka	Parkir, loket, musholla+toilet, patung budaya, gedung pertunjukan, dan gedung informasi budaya.
12	Taman bermain	Kantin, PKL, gazebo, toilet
13	Tempat persewaan alat	Toilet, kamar ganti, pantai
14	Dermaga	Tempat persewan, toilet, kamar ganti, menara pantau
15	Menara pantau	Pantai
16	Taman bunga	Taman bermain anak
17	Kebun kelapa	Restoran dan kantin
20	Tempat pemancingan	Gazebo
21	Hutan tropis	Parker, Cottage, restoran, karaoke, toilet dan musholla.
22.	Gedung informasi Budaya	Parkir, loket, musholla+toilet, gedung pertunjukan dan patung budaya dan ruang terbuka

Sumber: Hasil Analisa

Tabel tersebut dapat diketahui karakter penggunaan fasilitas. Dimana karakter penggunaan disini adalah seberapa penting dan seringnya fasilitas

tersebut digunakan sehingga kebutuhan jarak antar fasilitas yang satu dengan yang lain dapat diketahui. Dari tabel diatas fasilitas yang berdekatan secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Cottage digunakan oleh wisatawan yang akan bermalam di objek wisata pantai Papa sehingga perlu adanya parkir kendaraan di dekat cottage, dengan kantor pengelola yang dekat dapat memudahkan pengunjung untuk meminta bantuan ke petugas yang ada. Restoran dan tempat karaoke di dekat cottage untuk menunjang wisatawan yang ingin makan, minum dan hiburan. Fasilitas penunjang seperti musholla toilet perlu untuk memprasaranaikan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah, mandi dan buang air.
- Musholla perlu adanya toilet untuk mandi dan buang air, sehingga keberadaan antar fasilitas tersebut berdekatan.
- Restoran+karaoke perlu adanya fasilitas parkir kendaraan untuk pengunjung. Sedangkan musholla dan toilet dapat memfasilitasi pengunjung untuk melakukan ibadah, mandi dan buang air kecil..
- Gedung pertunjukan perlu parkir untuk pengunjung yang membawa kendaraan. Loket dapat memfasilitasi pengunjung yang ingin ke gedung pertunjukan untuk menikmati atraksi budaya yang ada di objek wisata Pantai Papa misalnya tarian daerah. Fasilitas musholla dan toilet dekat dengan gedung pertunjukan untuk memprasaranaikan pengunjung untuk melaksanakan ibadah.
- Kamar ganti dekat dengan pantai untuk pengunjung yang akan berenang di pantai. Sedangkan toilet sebagai fasilitas penunjang untuk pengunjung yang melakukan renang.
- Kantin dekat dengan toilet untuk pengunjung yang menggunakan fasilitas kantin ingin buang air (kecil/besar). Sedangkan gazebo untuk memfasilitasi pengunjung yang menggunakan fasilitas kantin.
- Loket masuk dekat dengan parkir untuk memudahkan pengunjung yang ingin masuk ke objek wisata pantai Papa.

- Tempat pedagang kaki lima dekat dengan taman bermain untuk memfasilitasi pengunjung yang menggunakan taman bermain (pengunjung yang ingin makan atau minum)
- Ruang terbuka merupakan tempat untuk atraksi budaya dimana ruang terbuka tersebut dekat dengan pantai supaya bisa mendapatkan udara segar.
- Taman bermain dekat dengan kantin, untuk memfasilitasi pengunjung yang menggunakan taman bermain yang ingin makan dan minum. Taman bermain dekat dengan gazebo yaitu untuk pengunjung yang ingin istirahat (duduk atau santai). Sedangkan toilet dapat memfasilitasi pengunjung yang menggunakan taman bermain yang ingin buang air (kecil/besar)
- Tempat persewaan alat dekat dengan kamar ganti dan toilet untuk pengunjung yang ingin melakukan atraksi di pantai.
- Dermaga digunakan untuk tempat nongkrong dan melihat pemandangan laut.
- Menara pantau, digunakan untuk memantau kejadian yang ada di pantai dan dermaga sehingga menara tersebut dekat dengan pantai.
- Patung budaya merupakan untuk melakukan pendekatan secara evokatif yaitu penyajian pameran yang memberikan gambaran tentang fungsi benda dalam konteksnya dengan masa lalu.

5.3.2 Hubungan Fungsional Ruang

Analisa hubungan fungsional yang ini merupakan analisa yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan fungsi ruang satu dengan fungsi ruang lainnya dengan kata lainnya hubungan ruangnya memiliki kegiatan yang saling menunjang atau saling berhubungan agar tercapai efisiensi jarak tempuh antar ruang.

Hasil analisa di atas maka terdapat beberapa ruang yang saling berhubungan dengan ruang lainnya yang nantinya digunakan sebagai analisa berikutnya, yaitu untuk menentukan hubungan fungsional bangunan dan hubungan fungsional dengan objek. Ruang yang terdapat pada objek wisata Pantai

Papa mempunyai hubungan, hubungan fungsional antara yang ada dapat dilihat pada table 5.10 yang termasuk bangunan inti di objek wisata pantai Papa adalah cottage, restoran+tempat karaoke, gedung informasi budaya, patung budaya, gedung pertunjukan, ruang terbuka taman bermain, pantai, kolam renang. Sedangkan yang lainnya sebagai penunjang. Adanya bangunan inti karena tujuan utama pengunjung/wisatawan ketempat tersebut, sedangkan bangunan penunjang adalah bangunan pendukung dari bangunan inti.

Tabel 5.4

Bangunan Serta Penunjangnya

No	Inti	Penunjang
1.	Cottage	Parkir Loket Restoran Tempat karaoke Mushola Toilet
2.	Restoran	Parkir loket Tempat karaoke Musholla Toilet
3.	Hutan Tropis	Parkir loket
4.	Gedung Pertunjukan	Parkir Loket Gedung informasi budaya Ruang terbuka Patung budaya Pantai Musholla Toilet
5.	Taman Bermain (play ground)	Parkir Loket Kantin Gazebo Toilet
6.	Pantai	Parkir Loket Tempat persewaan alat atraksi pantai Kamar ganti Toilet

No	Inti	Penunjang
		Menara pantau
8.	Tempat pemancingan	parkir Gazebo Toilet Mushhola
9.	Taman Bunga	Parkir Duduk santai
10	Kebun kelapa	Parkir Gazebo
11	Gedung informasi budaya	Parkir Musholla Toilet
12	Patung budaya	Parkir Musholla Toilet

5.3.3 Hubungan Fungsional Bangunan

Hubungan fungsional bangunan ini merupakan interaksi antar bangunan sehingga terdapat keterkaitan aktivitas, dimana bangunan utama sebagai pusat kegiatan dan penunjang sebagai fasilitas pendukung dari bangunan utama, berikut ini hubungan fungsional bangunan yang terdapat di objek wisata pantai Papa.

a. Cottage

Kegiatan dari cottage adalah menginap/bermalam. Pengunjung yang bermalam dapat menggunakan fasilitas yang lainnya seperti resoran, dimana restoran tempat pengunjung untuk makan. Pengunjung yang ingin beli oleh-oleh khas Bima maka perlu di toko souvenir. Pengunjung yang ingin mandi atau buang air kecil/besar maka perlu toilet. Pengunjung yang ingin sholat makan perlu mushola, tapi sebelum ke mushola ke toilet terlebih dahulu, maka hubungan mushola dan toilet kuat, dll. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

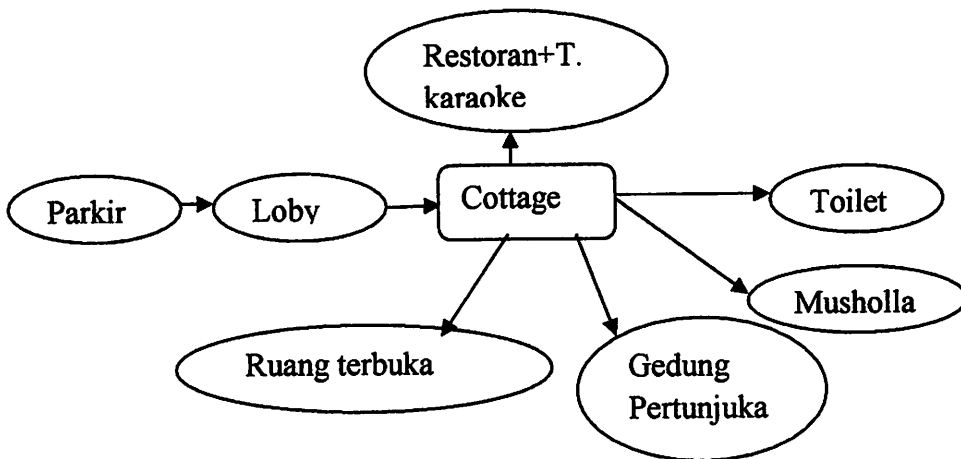


Diagram 5.4 Hubungan Fungsional Cottage

b. Restoran

Kegiatan pengunjung yang menggunakan restoran yaitu makan dan minum. Pengunjung restoran yang ingin menyanyi \setelah makan atau sebelum makan maka perlu tempat karaoke. Pengunjung restoran yang ingin buang air kecil/besar maka perlu toilet. Pengunjung yang ingin sholat maka perlu musholla. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

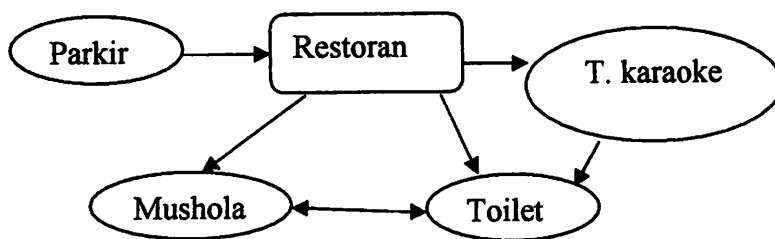


Diagram 5.5 Hubungan Fungsional Restoran

c. Gedung Pertunjukan

Kegiatan pengunjung yang digedung pertunjukan yaitu menonton atraksi yang ada di objek wisata Pantai Papa. Atraksi tidak hanya dilakukan di gedung pertunjukan saja, tapi bisa di ruang terbuka (atraksi tertentu seperti Ntumbu (adu kepala). Pengunjung yang ingin sholat dan buang air kecil/besar perlu musholla dan toilet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

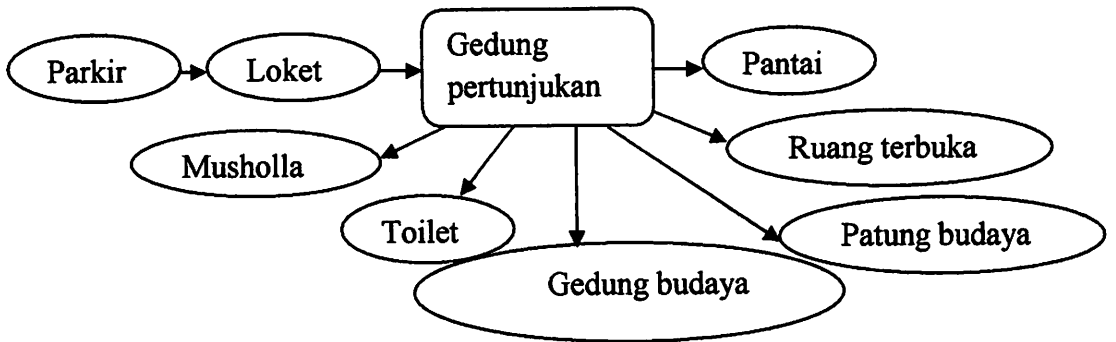


Diagram 5.6 Hubungan Fungsional Gedung Pertunjukan

d. Taman Bermain

Kegiatan pengunjung di taman bermain yaitu menggunakan sarana yang disediakan di taman tersebut. Pengunjung yang cape dapat nyantai di Gazebo sehingga perlu gazebo. Pengunjung yang ingin makan dan minum ke kantin. Pengunjung yang ingin beli oleh-oleh ke pedagang kaki lima. Pengunjung yang ingin buang air kecil/besar perlu toilet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

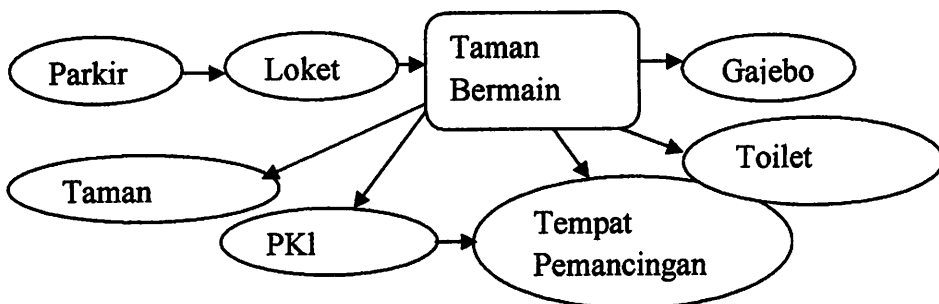


Diagram 5.7 Hubungan Fungsional Taman Bermain

e. Kebun kelapa

Kegiatan pengunjung di kebun kelapa yaitu makan buah kelapa, pengunjung yang ingin duduk santai perlu gazebo.

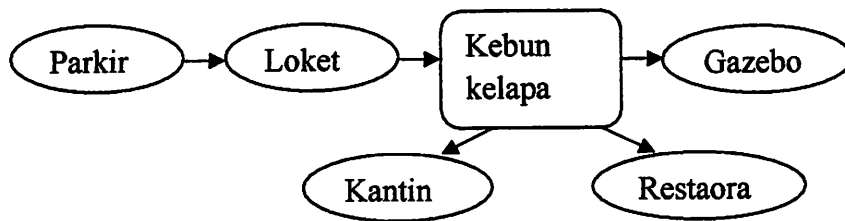


Diagram 5.8 Hubungan Fungsional Kebun Kelapa

Dari bangunan inti tersebut dikelompokkan menjadi satu untuk melihat hubungan antar bangunan. Apakah bangunan yang satu dengan yang lain hubungannya kuat, sedang, atau lemah.

Cottage mempunyai hubungan yang kuat pada restoran, tempat karaoke dan pantai. Restoran mempunyai hubungan kuat dengan Cottage, toilet+musholla sedangkan hubungan sedangnya pada taman bermain, pantai dan Gedung pertunjukan, ruang terbuka mempunyai hubungan yang kuat dengan pantai. Sedangkan taman bermain, pantai, dan tempat pemancingan tidak ada hubungan. Kuat disini merupakan mutlak dilakukan, sedang merupakan ada hubungan dan lemah tidak ada hubungan sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

f. Tempat pemancingan

Kegiatan pengunjung di tempat pemancingan yaitu Memancing. Pengunjung yang ingin mandi atau buang air kecil Perlu toilet untuk. Pengunjung yang ingin makan atau minum perlu kantin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

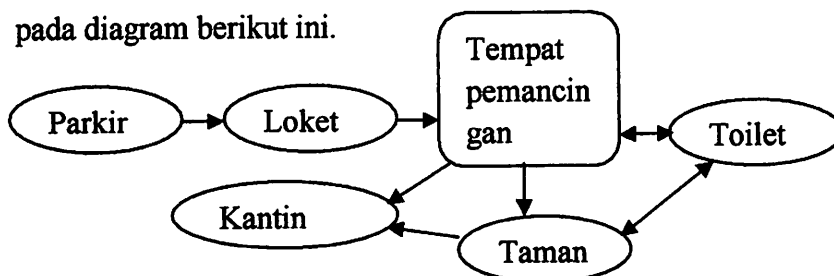


Diagram 5.9 Hubungan Fungsional Tempat pemancingan

g. Hutan tropis.

Kegiatan pengunjung di hutan tropis yaitu lihat pemandangan dan khasnya tumbuhan yang ada yaitu pohon kawi khas Bima, pengunjung yang ingin makan perlu restoran, dan yang pengen mandi dan buang air kecil perlu toilet, yang pengen melaksanakan ibadah perlu musholla.

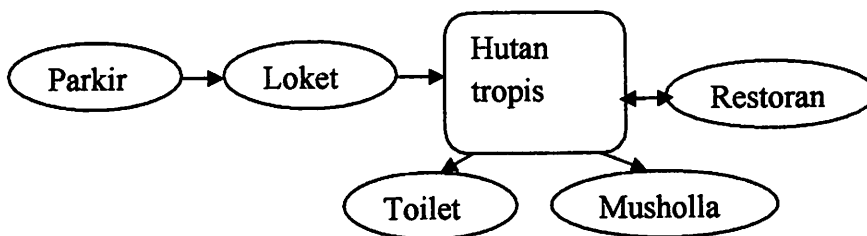


Diagram 5.10 Hubungan Fungsional Hutan Tropis

h. Taman Bunga

Kegiatan pengunjung di taman bunga yaitu jalan keliling tanaman yang berbentuk segi empat dan lihat pemandangan, pengunjung yang ingin makan perlu PKL, dan yang pengen mandi dan buang air kecil perlu toilet, dan yang ingin beribadah perlu musholla.

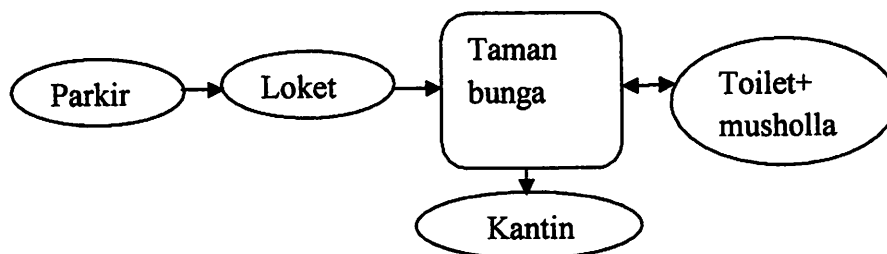


Diagram 5.11 Hubungan Fungsional Taman Bunga

5.3.4 Hubungan Fungsional dengan Objek

Dari analisa hubungan fungsional ruang dan fungsional bangunan dapat menganalisa hubungan fungsional dengan objek. Berikut ini hubungan fungsional dengan objek di objek wisata Pantai Papa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Cottage merupakan bangunan inti yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap bangunan lainnya seperti restoran + karaoke, parkir, toilet + musholla, taman, kolam renang, taman bermain, pantai, toko souvenir, dan gedung pertunjukan. Restoran + karaoke mempunyai hubungan kuat dengan cottage, parkir, toilet + mushola. Gedung pertunjukan mempunyai hubungan dengan restoran +karaoke, toilet + musholla, ruang terbuka, mgedung informasi budaya, pantai, parkir, cottage. Pantai mempunyai hubungan dengan ruang terbuka, gedung pertunjukan, gajebo, cottage, kamar ganti + toilet, tempat persewaan, menara pantau. Taman bermain mempunyai hubungan dengan cottage, kantin, +gajebo, toilet. Kolam renang mempunyai hubungan kuat dengan cottage, kantin + gazebo, kamar ganti + toilet.

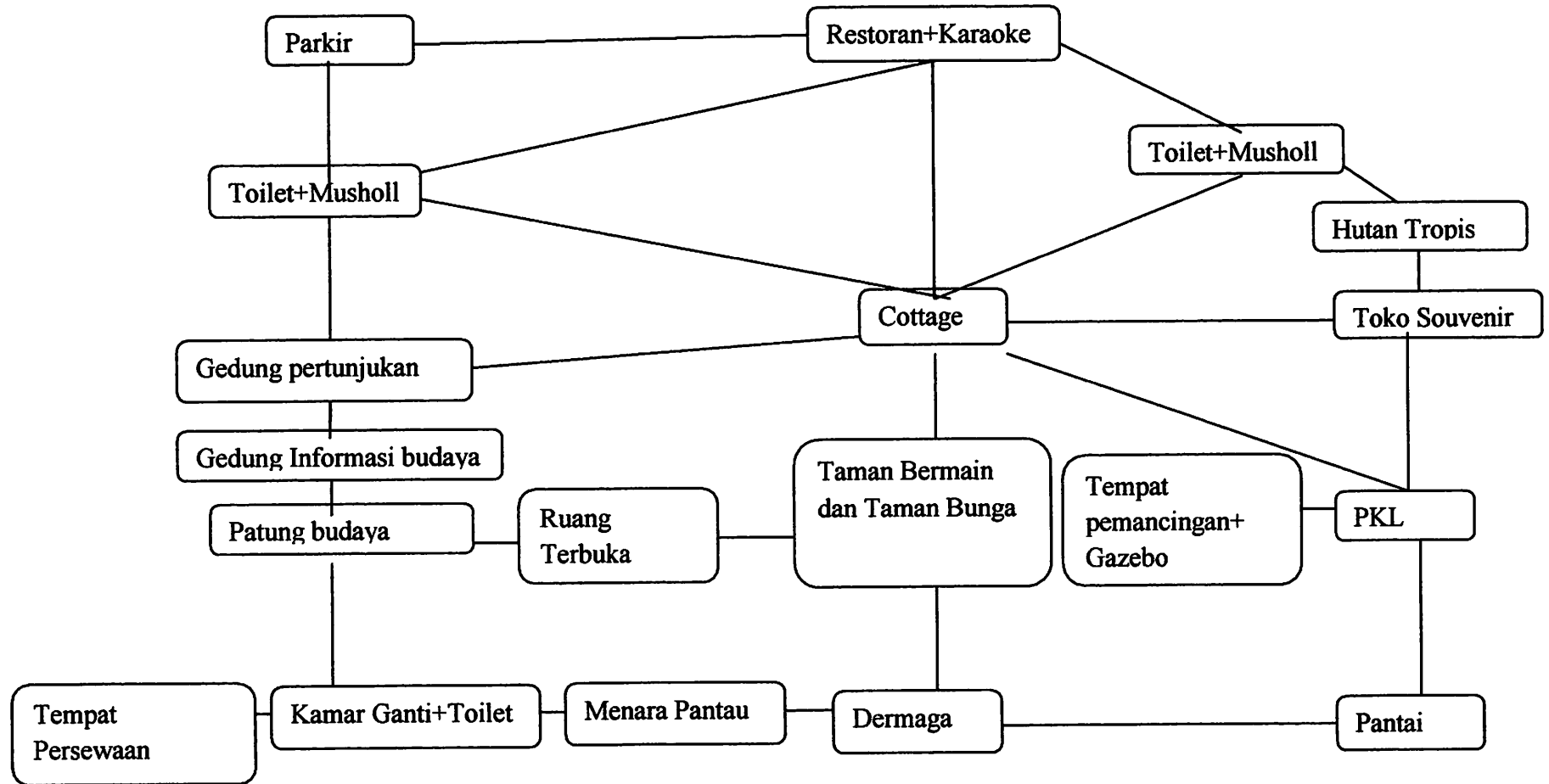


Diagram 5.12 Hubungan Fungsional dengan Objek

BAB VI

ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PAPA BERNUANSA BUDAYA

Berdasarkan hasil analisa maka hubungan fungsional yang kemudian diterapkan menjadi sebuah konsep pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata Pantai Papa. Aplikasi kedalam ruang nyata dapat dilihat pada peta 6.2. dari gambar 6.2 yang merupakan bangunan intinya adalah cottage, restaurant, gedung pertunjukan, ruang terbuka, patung budaya, gedung informasi budaya, taman bermain dan pantai, sedangkan bangunan lainnya merupakan bangunan penunjang.

6.1 Konsep Ruang Wisata/Struktur Ruang Wisata

Atraksi Budaya di jadikan sebagai pusat kegiatan/tempat keramaian wisata pantai Papa, sedangkan fasilitas penunjang adalah taman bunga Toilet, musholla dll.

Atraksi pantai seperti, cano, berenang, berperahu, memancing, taman bermain dijadikan sebagai atraksi penunjang dari kegiatan yang ada di objek wisata pantai Papa.

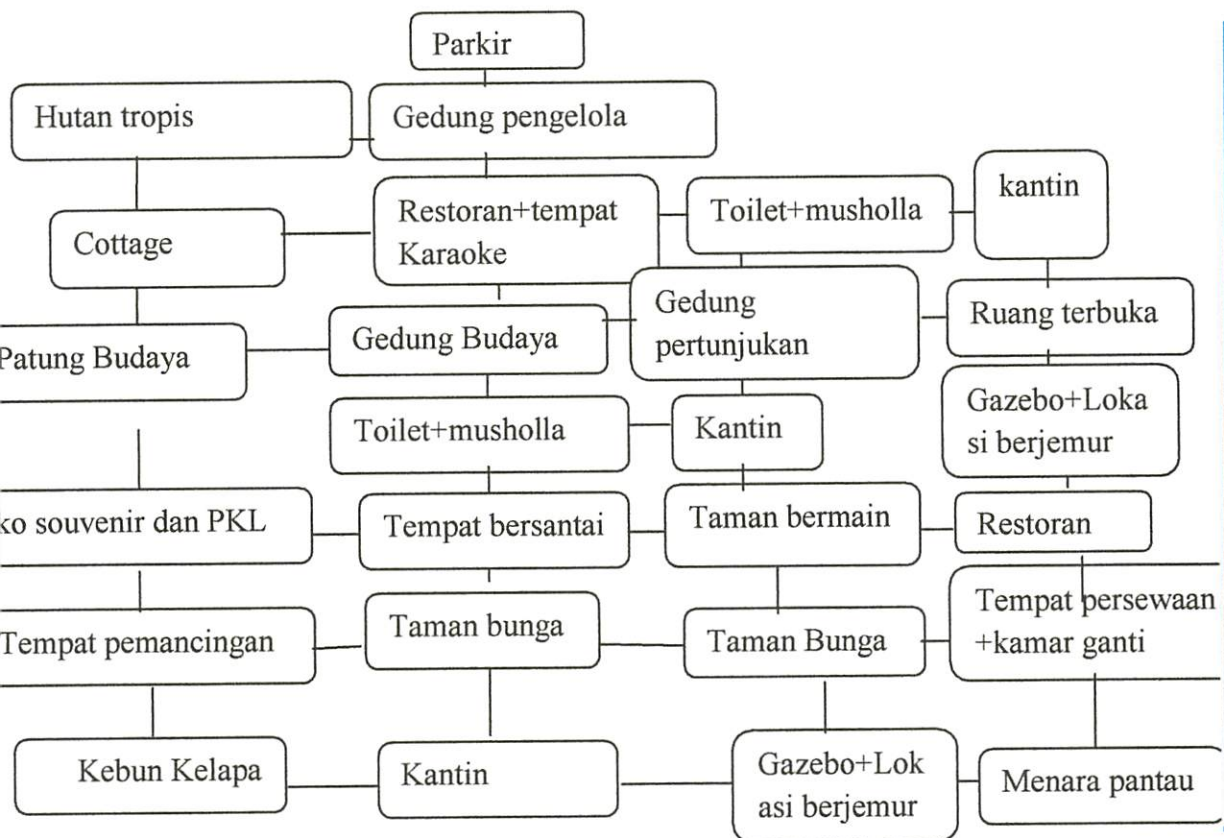
Setiap bangunan memiliki hubungan antar zona menurut aktivitasnya. Dimana aktivitas yang ada di objek wisata Pantai Papa dibagi dua yaitu: pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap. Pengunjung yang menginap tidak hanya menggunakan cottage tapi juga menggunakan fasilitas lainnya seperti restoran, gedung pertunjukan, ruang terbuka, taman bermain, taman bunga, ruang terbuka, dll. Pengunjung yang tidak menginap menggunakan semua fasilitas kecuali cottage.

Berdasarkan hasil analisa bahwa zonasi dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan kriteria kawasan.

- a. Zona atraksi budaya Budaya : antara lain Ruang terbuka, gedung pertunjukan, gedung informasi budaya, patung budaya, di jadikan sebagai

pusat kegiatan wisata pantai Papa, dan merupakan daerah keramaian dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang taman bunga, tempat duduk santai musholla, toilet. Contoh Budaya: atraksi budaya yang akan disuguhkan/ditampilkan di objek wisata Pantai Papa yaitu berupa seni tari, permainan tradisional, bangunan khas Bima, benda sejarah pakain adat, makanan khas Bima. Dari atraksi budaya tersebut sehingga membutuhkan ruang untuk tempat tiap atraksi tersebut. Berikut ini adalah ruang terbuka sebagai tempat pertunjukan atraksi budaya berupa permainan tradisional, ruang terbuka ini disediakan pohon untuk peneduh dan tempat duduk untuk penonton, sehingga tercipta kenyamanan. Berdasarkan fungsi sebagai tempat pertunjukan, sedangkan sifatnya adalah terbuka, arahnya barat timur, gedung pertunjukan yang mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu *uma leme*, adapun atraksi yang diterapkan di gedung pertunjukan yaitu berupa tarian Bima, arah bangunannya menghadap timur ke barat.

- b. Zona Alam: bahan bangunan pada cottage terbuat dari batu alam dan kayu, sehingga terkesan alami. Potensi dari pantai adalah berenang, berperahu, kano, berjemur. Dari pemanfaatan potensi pantai tersebut maka fasilitas penunjangnya seperti menara pantau, dermaga tempat persewaan alat, kamar ganti, toilet, kantin dan gazebo, memancing, dan terjun dan mandi di kolam renang yang letaknya didekat pantai.



Gambar 6.1 Aplikasi dari Diagram Hubungan Fungsional dengan Objek

Setelah di aplikasikan hubungan fungsional maka dikelompokkan menjadi 8 (delapan) berdasarkan karakter ruangnya. Karakter ruang tersebut keluar dari pola ruang dan aktivitas pola ruangnya.

- Ruang parkir dibedakan menjadi dua yaitu parkir sepeda motor dan mobil.
- Cottage, mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma lengge, di jadikan sebagai tempat yang tenang dan di lengkapi dengan fasilitas penunjang yaitu restoraan, tempat karaoke musholla, dan toilet.
- Ruang terbuka, gedung pertunjukan, gedung informasi budaya, patung budaya di jadikan sebagai pusat kegiatan wisata pantai Papa, supaya bentuk gedung lebih menarik dan lebih khas gedung pertunjukan dan gedung informasi mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma leme,

dan merupakan daerah keramaian dan di lengkapi dengan fasilitas penunjang musholla, toilet, taman bunga, tempat bersantai.

- Pos satpam, tempat parkir, kantor pengelola, cottage, restoran+ karaoke dan toilet + musholla.
- Toko souvenir, dan PKL di jadikan sebagai tempat penjualan pakain dan makan khas Bima.
- Kamar ganti, taman bermain anak, taman bunga toilet, musholla, kantin + gazebo.
- Kantin + gazebo, tempat berjemur, menara pantau, tempat persewaan + kamar ganti, dermaga pantai.
- Kebun kelapa, gazebo, tempat pemancingan
- hutan tropis, atraksi bhp.
- Tempat duduk/istirahat

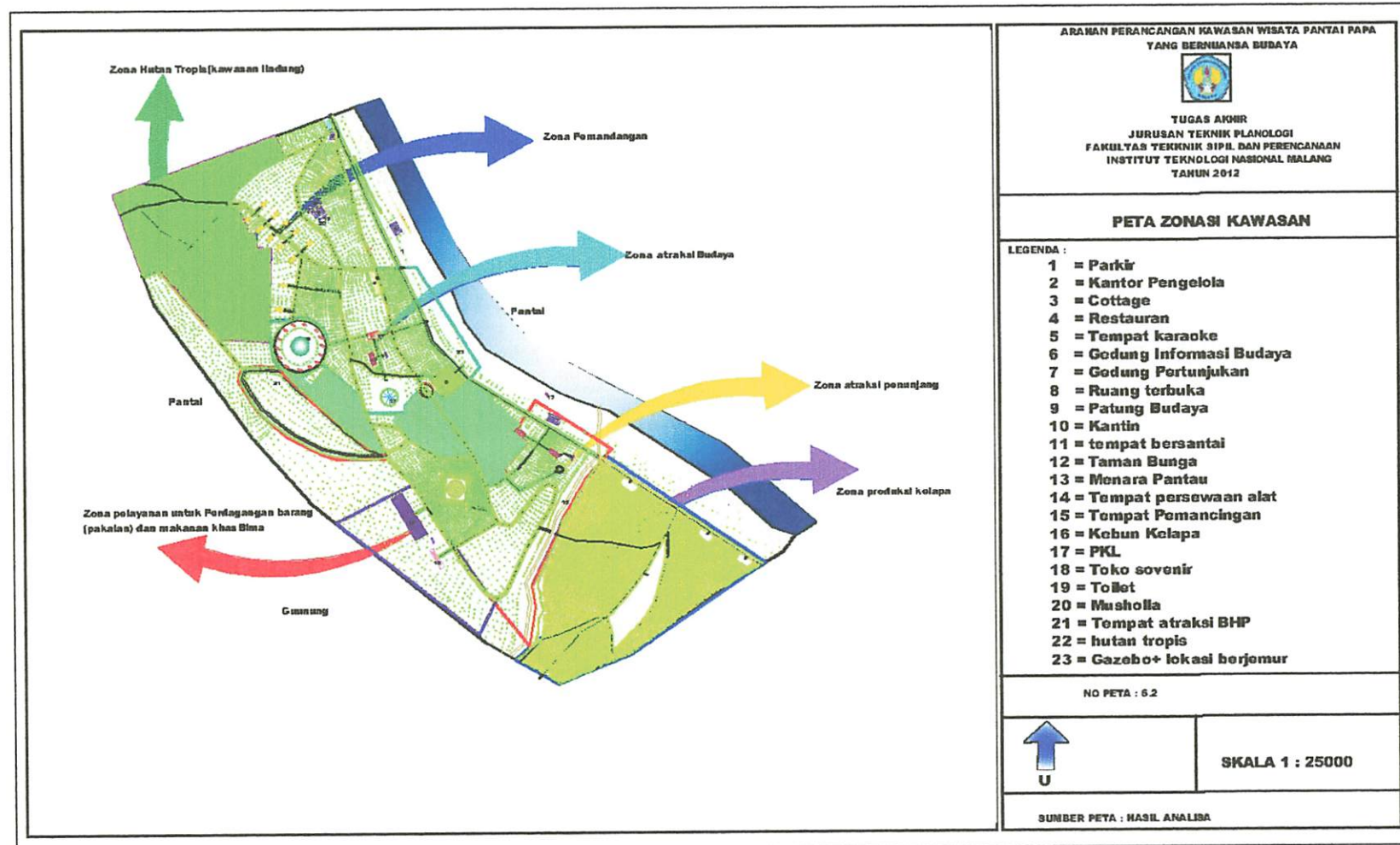
Setelah di buat karakter ruang dan pola ruangnya

Setelah dikelompokan berdasarkan karakter ruannya selanjutnya di keluarkan zonasi kawasanya yaitu :

- Zona atraksi budaya yaitu gedung pertunjukan, ruang terbuka untuk pertunjukan, patung budaya, gedung informasi budaya dan dilengkapi fasilitas penunjang seperti kantin, taman bunga, musholla, dan toilet
- Zonasi pelayanan barang (pakain) dan makanan khas Bima yaitu toko souvenir untuk berdagang pakain adat, PKL untuk makanan khas Bima.
- Zonasi atraksi penunjang yaitu, taman bermain anak, memancing, berperahu, cano, dan tempat berjemur di lengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kantin, gazebo, toilet kamar ganti, dan tempat persewaan
- Zonasi kawasan produksi kelapa yaitu : kebun kelapa dan di lengapi dengan gazebo, dimana gazebo mengadopsi bentuk atap rumah tradisional Bima yaitu uma leme.
- Zonasi kawasan hutan tropis (kawasan lindung) yaitu hutan tropis di lengkapi dengan gazebo dimana gazebo mengadopsi bentuk atap rumah tradisional Bima yaitu uma leme.

- Zonasi pemandangan, yaitu cottage di dalam cottage bisa kita lihat pemandangan pantai, dan sunrise untuk pagi hari, dan dilengkapi dengan restoran+tempat karaoke dan toilet+musholla.

Peta 6.1 Peta Zonasi Kawasan



Dari semua tahapan tersebut maka keluarlah site plan penataan objek wisata Pantai Papa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 6.2. dari peta site plan sudah jelas mana yang ruang privat dan semi public dan ruang publik. pengunjung yang menginap menggunakan ruang privat, pengunjung yang menggunakan fasilitas semacam restoran yang sifatnya semi publik sedangkan pengunjung yang tidak menginap menggunakan ruang publik.

Pengunjung yang menginap langsung menuju ke kantor pengelola untuk cek in dan langsung parkir kendaraan di tempat parkir. Pengunjung yang menginap dapat menggunakan ruang publik misalnya objek wisata Pantai Papa ada atraksi budaya Bima di Pantai Papa maka pengunjung dapat ke gedung pertunjukan, ruang terbuka, dan pantai untuk menyaksikan atraksi tersebut.

Pengunjung yang tidak menginap, langsung parkir kendaraan disebelah barat. Pengunjung langsung dapat melalui jalan setapak yang diiringi oleh pohon peneduh. Pengunjung langsung dapat menggunakan ruang publik seperti gedung pertunjukan, ruang terbuka, taman bermain, tempat pemancingan dan lain-lain.

6.2 Konsep Atraksi Wisata Budaya

Konsep yang diterapkan pada objek wisata Pantai Papa adalah bernuansa budaya.

- a. Budaya: atraksi budaya atraksi budaya yang akan disuguhkan/ditampilkan di objek wisata Pantai Papa yaitu berupa seni tari, permainan tradisional, bangunan khas Bima, benda sejarah pakain adat, makanan khas Bima dll. Dari atraksi budaya tersebut sehingga membutuhkan ruang untuk tempat tiap atraksi tersebut. Berikut ini adalah ruang terbuka sebagai tempat pertunjukan atraksi budaya berupa permainan tradisional, ruang terbuka ini di sediakan pohon untuk peneduh dan tempat duduk untuk penonton, sehingga tercipta kenyamanan. berdasarkan fungsi sebagai tempat pertunjukan, sedangkan sifatnya adalah terbuka, arahnya barat timur, gedung pertunjukan sebagai tempat pertunjukan atraksi budaya, gedung ini mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma leme, adapun atraksi yang di suguhkan di gedung pertunjukan ini berupa tarian. sedangkan sifatnya tertutup, pintu gerbang yang

mengadopsi bentuk pintu gerbang Bima yang berbentuk krucut. Serta pagar yang di buat mengadopsi bentuk dan bahan pagar tradisional Bima, adapun bahannya yaitu memakai bambu.

- b. Alam: bahan bangunan pada cottage, pintu gerbang, pagar terbuat dari batu alam kayu dan bambu, sehingga terkesan alami. Potensi dari pantai adalah berenang, berperahu, kano, berjemur. Dari pemanfaatan potensi pantai tersebut maka fasilitas penunjangnya seperti menara pantau, tempat persewaan alat, kamar ganti, kantin dan gazebo, yang letaknya didekat pantai.

6.2.1 Konsep Atraksi Budaya

- a. Permainan tradisional, penggunaan ruang terbuka untuk atraksi Permainan tradisional, pintu gerbangnya yang mengadopsi bentuk pintu gerbang Bima yang berbentuk krucut, pagar yang di buat mengadopsi bentuk dan bahan pagar tradisional Bima, adapun bahannya yaitu memakai bambu. dan di lengkapi fasilitas penunjang seperti kantin, musholla, toilet.
- b. Tarian penggunaan gedung pertunjukan untuk tarian Bima, gedung ini mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma leme. dan di lengkapi fasilitas penunjang seperti kantin, musholla, toilet.
- c. Benda-benda bersejarah/artefak, bangunan patung budaya untuk benda bersejarah ini yaitu penyajian pameran yang memberikan gambaran tentang fungsi benda dalam konteksnya dengan masa lalu.
- d. Gedung informasi budaya, gedung ini mengadopsi rumah tradisional Bima yaitu uma leme, fungsinya supaya wisatawan mengetahui informasi tentang budaya dan sejarah Bima.

6.2.2 Konsep Atraksi Pantai

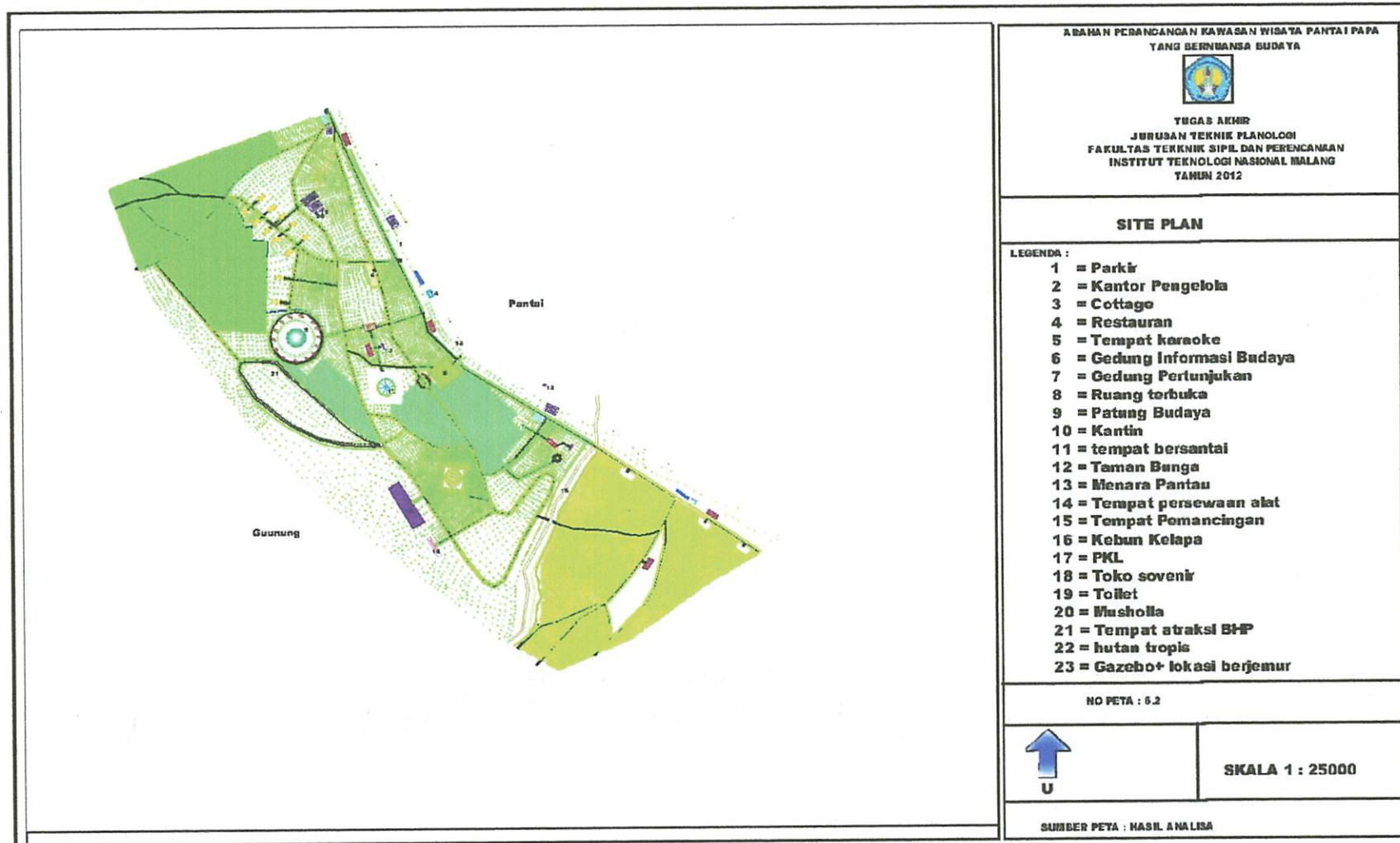
- a. cano penyediaan cano di tempat wisata pantai papa bagi wisatawan yang ingin memakai cano
- b. Berperahu, Penggunaan perahu untuk wisatawan yang ingin berperahu
- c. Tempat jemur, disediakan tempat untuk berjemur di pantai
- d. Memancing: penggunaan sungai dan dermaga yang menghubungkan ke laut untuk pemancingan.

Tabel 6.1 Jenis Atraksi serta Kebutuhan Ruang

No	Jenis Atraksi	Kebutuhan ruang
1.	a. Adu Kepala b. mpaa ncala b. Mpa'a Manca	Ruang terbuka untuk pertunjukan
2.	a. Tari Katubu b. Tari Lenggo c. Tari Sampari d. Tari ncala e. Tari Toja f. lanja	Gedung pertunjukan
3.	a. berenang b. berperahu c. cano d. berjemur e. bhp f. Taman bermain anak. g. memancing	Pantai

Sumber : Hasil Analisa

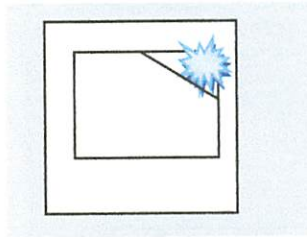
Peta 6.2 Site Plan



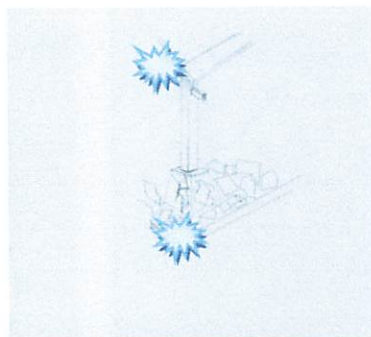
- Cottage mengadopsi bentuk rumah Lengge yang berbentuk krucut, tempatnya di kecamatan Wawo.
- Gedung pertunjukan mengadopsi bentuk uma leme, gedung informasi dan ruang terbuka sebagai tempat atraksi budaya.
- Pintu masuk, gazebo, restoran, kantin, PKL mengadopsi bentuk atap uma leme.
- Fasilitas yang menunjang pemanfaatan (alam) yang berupa atraksi pantai dan pemandangan.
- Bahan bangunan cottage terbuat dari batu alam atau kayu sehingga kelihatan alami dan pagar yang di buat mengopsi bentuk dan bahan pagar tradisional Bima, bahannya yaitu bambu.

6.3 Konsep Bangunan

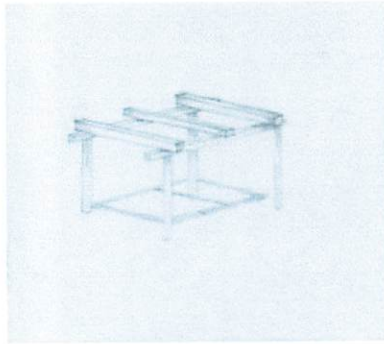
Daerah yang terkena radiasi matahari berlebihan. Sehingga perlu diberi perlindungan seperti vegetasi atau bahan yang menyerap panas.



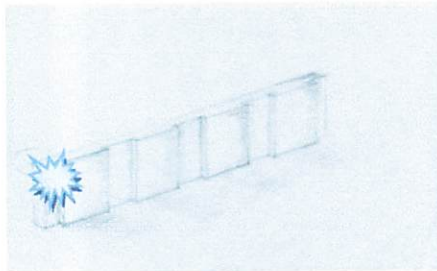
Atap menggunakan genteng, tanah liat, asbes dan sirap. Penggunaan bahan alami seperti kayu dan bambu untuk kontruksi atap, papan kayu, batu alam atau batu bata untuk dinding. Beton atau pohon kelapa juga bias digunakan untuk kolom yang bisa memperkuat khas Bima. Batu alam didapatkan dari daerah sekitar yang mudah didapat.



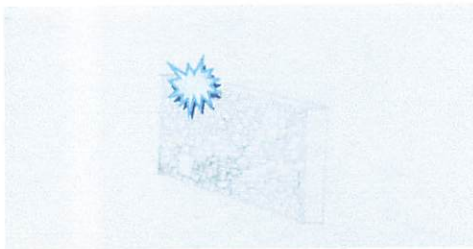
Kayu kelapa juga bisa digunakan sebagai kolom. Dinding dari papan kayu, Batu alam, penggunaan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti papan kayu yang dipasang selang seling. Alami penggunaan dinding yang terpisah mendapatkan efek bayangan.



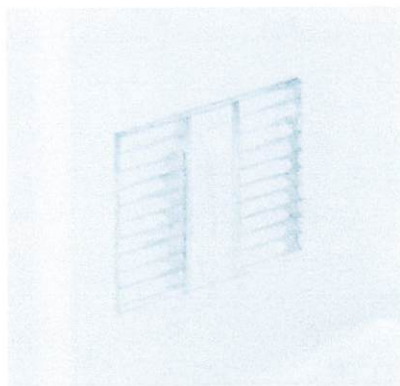
Efek bangunan yang timbul dengan penggunaan atap dengan balok-balok kayu. Efek bayangan akan berubah mengikuti garis edar matahari.



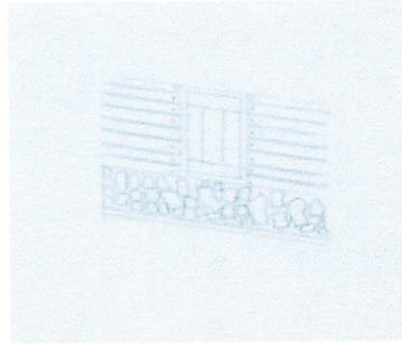
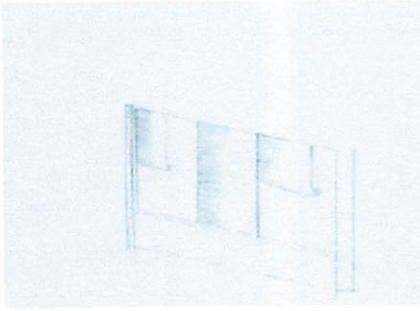
Batu alam memiliki kemampuan menyerap panas yang tinggi, baik juga untuk unsur dekoratif.



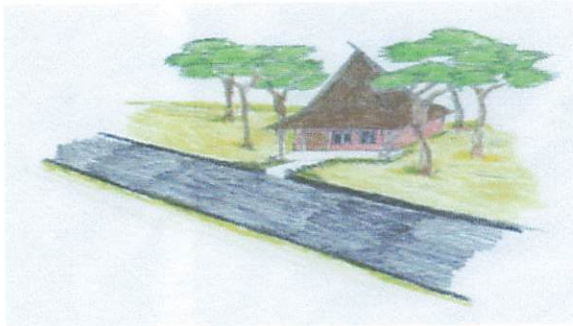
Buka-bukaan dengan jalusi untuk sirkulasi udara, juga cahaya matahari, sehingga dapat menghemat energi.



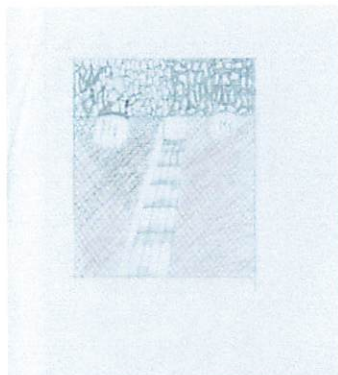
Penghawaan alami untuk mengurangi penggunaan AC, penambahan elemen pada bidang dindingnya setengah bisa di atur sesuai keinginan. Sehingga dapat mengontrol radiasi matahari dan angin, sesuai dengan kondisi kenyamanan ruang yang diinginkan.



Bentuk atap sebagai ciri khas kebudayaan Bima. Material kayu atau batu alam pada bangunan material batu alam pada bangunan.



Penggunaan material lokal yaitu batu gunung sebagai pondasi menerus. Hal ini sebagai perwujudan pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar, selain itu juga untuk menghemat material (efisiensi biaya). Ornament dinding, memakai bamboo khas Bima, sifatnya natural, hemat energy, mewah, mudah di poreleh karena bahan material lokal.



6.4 Konsep Vegetasi

Pada dasarnya keberadaan vegetasi adalah sebagai elemen estetika pada site selain itu juga berfungsi sebagai soft space yaitu penyeimbang keberadaan hard space pada objek rancangan pantai pantai Papa. Secara tidak langsung keberadaan vegetasi akan mempengaruhi kondisi lingkungan di kawasan tersebut karena pada pengolahan suatu site tidak lepas dengan adanya pemilihan jenis vegetasi sebagai elemen pendukung objek rancangan, selain hal tersebut, vegetasi juga untuk mengatasi beberapa permasalahan terhadap radiasi matahari, hembusan angin, penunjuk arah dan pembatas kawasan, petakan suatu vegetasi diharapkan dapat berfungsi secara maksimal pada site.

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka konsep tata hijau untuk kawasan objek Wisata Pantai Papa adalah pemilihan jenis vegetasi berdasarkan pada fungsinya terhadap lingkungan dan peletakkannya disesuaikan dengan fungsi dan nilai estetika.

Fungsi vegetasi yang ada di objek wisata Pantai Papa dibagi menjadi 5 berdasarkan fungsinya yaitu:

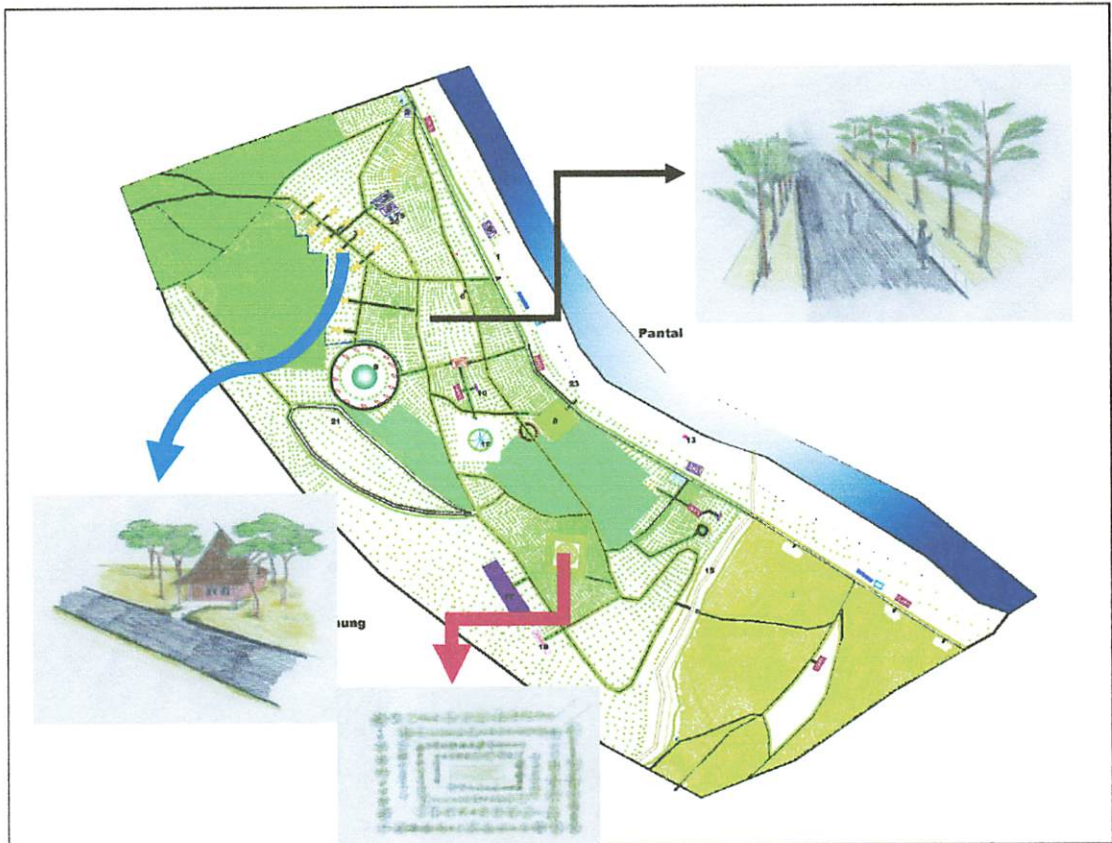
- Sebagai estetika: Vegetasi untuk estetika tidak ada ukuran yang pasti, tetapi penempatannya secara proporsional supaya kelihatan nilai estetikanya.
- Sebagai pengontrol radiasi matahari dan suhu: Vegetasi untuk pengontrol radiasi matahari dan suhu adalah pohon tinggi, dimana tinggi tanamannya ± 7 meter. jarak antar pohon adalah ± 5 meter.
- Sebagai peneduh: Vegetasi untuk peneduh yaitu jenis pohon tinggi yang pohonnya adalah ± 7 meter, jarak antar pohon tersebut ± 3 meter, dan jarak pohon ke jalan ± 2 meter. Dimana jenis tanamannya adalah pohon pinus.

Tabel 6.2 Aplikasi Vegetasi pada Site

No	Vegetasi	Aplikasi pada Desain	Karakteristik
1.	Palem	Tanaman tanaman estitika, penghasil kelapa.	Hias, untuk pengarah, buah
			Ketinggian 6-12 meter Dapat tumbuh dengan baik di tempat terbuka dengan menyinari matahari yang cukup

2.	Emboh	Peneduh, pereduksi panas matahari,	Ketinggian \pm 10 meter, daun kecil, rimbun, tidak membutuhkan perawatan khusus
3.	Sono	Peneduh, pereduksi panas matahari,	Ketinggian \pm 10 meter, berdaun lebat dan rindang, dapat hidup bebas dengan daun berwarna hijau pekat, tidak membutuhkan perawatan khusus
4.	Rumput jarum	Pereduksi matahari, estetika, cover. sinar untuk ground	Memiliki daun yang runcing dengan ketinggian \pm 1 meter, dapat tumbuh di tempat terbuka dengan sinar matahari langsung, perawatan cukup mudah.

Sumber : Hasil Analisa

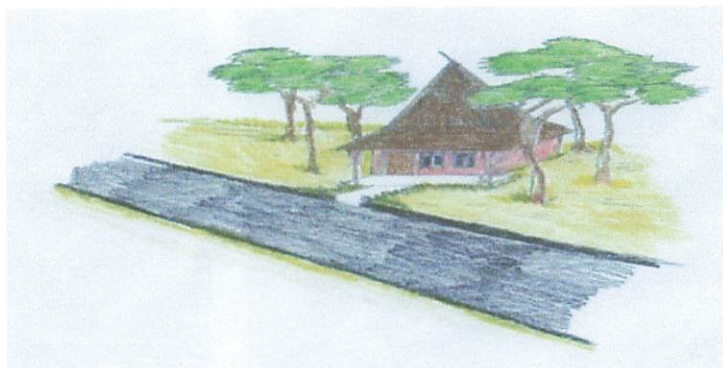


Gambar Penempatan Vegetasi Berdasarkan Fungsinya

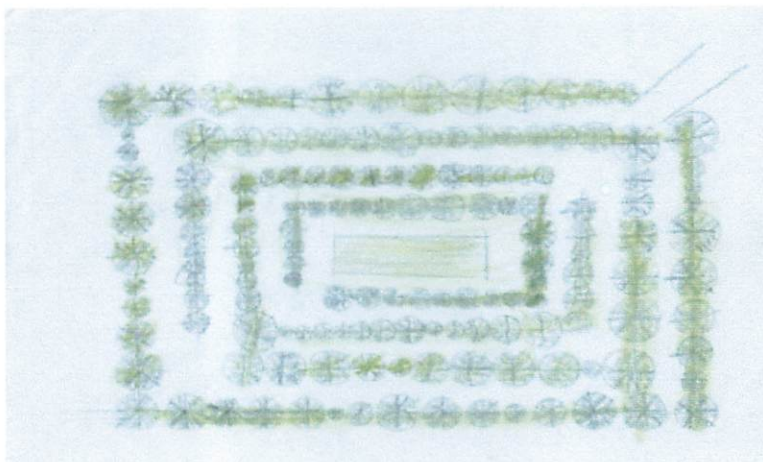
Penggunaan vegetasi sebagai pembatas area sirkulasi manusia serta estetika.



Penggunaan vegetasi sebagai peneduh, serta gazebo yang ada di pantai juga memberikan nilai estetika pada pantai.



Penggunaan vegetasi sebagai taman bunga dapat memberikan nilai estetika. Penggunaan vegetasi sebagai hutan tropis, serta kebun kelapa selain untuk estetika, juga sebagai pelindung. Penggunaan vegetasi sebagai Pereduksi sinar matahari, untuk estetika, ground cover.



BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian secara keseluruhan yang telah di bahas, maka kesimpulan penelitian dari *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBJEK WISATA PANTAI PAPA* adalah supaya menarik maka objek wisata pantai Papa perlu ditambahi unsur budaya baik bangunan maupun atraksi supaya mempunyai ciri khas tersendiri. Objek wisata pantai Papa yang berbasis budaya yang perlu di kembangkan adalah sebagai berikut:

a. Budaya

- Atraksi yang disuguhkan mengadopsi kebudayaan Bima seperti tari-tarian, permainan tradisional, artefak, dan pakain adat sehingga membutuhkan ruang untuk atraksi tersebut.
- Bentuk atap khas Bima yaitu uma lengge diterapkan pada bangunan cottage yang ada di objek wisata
- Bentuk atap uma leme diterapkan di pada bangunan Toko souvenir, pintu gerbang, gazebo dan untuk pagarnya mengadopsi pagar khas Bima 100%.
- Membuat patung budaya Bima, setiap budaya yang di masukan di pantai Papa di buat dalam bentuk patung.
- Pakain adat dan makanan khas Bima diterapkan di pantai Papa, sehingga membutuhkan ruang berupa took souvenir dan PKL

b. Alami

Bahan bangunan pada cottage terbuat dari batu alam, daun kelapa dan kayu kelapa, sehingga terkesan alami, dan atap gazebo menggunakan daun kelapa, sedangkan potensi pantai yang akan di kembangkan adalah berenang, perahu, berjemur dan kano. Dengan dikembangkannya atraksi pantai tersebut maka perlu adanya fasilitas penunjang, gazebo, menara pantau tempat persewaan alat, dan kamar ganti. dan Potensi darat yang dikembangkan yaitu kebun

kelapa, hutan tropis, taman bunga, taman bermain, sirkulasi untuk balap mobil, dan penampatan pohon sesuai fungsinya.

7.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa di berikan pemerintah (instansi terkait) dan pengelola objek wisata pantai Papa yang mana dapat diterapkan di lapangan dengan baik dan sesuai yaitu:

a. Tindak Lanjut

Didalam tindak lanjut ini diberikan kepada pemerintah (instansi terkait), dan pengelola objek wisata pantai Papa yang mana dapat diterapkan dilapangan dengan baik dan sesuai yaitu menguji studi kelayakan untuk pementasan kegiatan (atraksi) yang akan disuguhkan bagi pengunjung objek wisata pantai Papa. Objek wisata pantai Papa merupakan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Bima. Bagaiman caranya supaya dari semua wisata yang ada di Kabupaten Bima saling berkaitan.

b. Studi Lanjutan

Untuk studi lanjutan dari hasil penataan objek wisata Pantai Papa adalah sebagai berikut:

- Bangunan yang ada di pantai papa mengadopsi bentuk rumah Bima yaitu uma lengge.
- Perlu melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk atraksi budaya yang akan diterapkan di objek wisata pantai Papa.
- Prioritas atraksi yang akan disuguhkan di objek wisata pantai Papa adalah atraksi pantai, darat dan budaya untuk menarik pengunjung.
- Mempromosikan objek wisata pantai Papa.

DAFTAR PUSTAKA

Drs.Happy Marpaung SH,MH dan Drs Herman Bahar, *pengantar pariwisata*, MSI Alfabeta Bandung, Tahun 2002, hal-44

Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, dkk, *Pariwisata Budaya*. PT Pradnya Paramita, Jakarta, 2006.

Ramly, Nadjamuddin, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan Belajar dari Kawasan Wisata Ancol*, Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta Selatan. 2007, hal 49.

James J.Spiliane.DR, *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*, kanisius, Jakarta 1987 Hal 16.

Suyitno, *Perencanaan wisata*, Kanisius, hal 8.16.

Dr.Ir. Nur Yuwono, Dip.HE, *Pengelolaan Dan Pengamanan Daerah Pantai*, UGM, hal 4.

Prof.. Dr. I Gde Pitana , M.Sc. dan Ir. Putu Gayantri, M.Si., *Sosiologi Pariwisata*, Andi

<http://www.yahoo.com> Culture in world Tourisme, dinas Pariwisata Indonesia

Pariwisata Budaya. Dalam website <http://www.Budpar.go.id/id>

<http://www.google.co.id> kongres kebudayaan ke-5, Tema Memetakan kembali kebudayaan Indonesia oktober 2003

<http://www.google.com> analisa Tapak

Edward T. White, analisis tapak

Ir Rustam Hakim, MT.LaLi dan IR. Hardi Utomo, Ms iai. Arsitektur Lanskap



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

Judul Tugas Akhir :

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBYEK
WISATA PANTAI PAPA- KAB.BIMA

Hari/ Tgl Seminar : JUM'AT, 3 FEBRUARI 2012

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(IR. HUTOMO MOESTADJAB)

Pembimbing II

(TRI JUWONO WIDODO, ST)



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2, Malang
Telp. Fax : 0341-567154

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL

Nama : Burhanuddin
Nim : 06.24.042
Tanggal Seminar Proposal : Jum'at, 3 Februari 2012
Judul Skripsi : **Pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata Pantai Papa Kabupaten Bima**

No	Dosen penguji	Tanggapan	Paraf
1	DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT	1. Tata tulis 2. Potensi pantai, pengembangannya kaya gimana? 3. Budaya, Kebutuhan pengembangan 4. Artefak, atraksi/kegiatannya, karakter ruangnya, penataan ruangnya. 5. Karakter ruang dan penataan ruang kawasan wisata	
2	MARIA ENDARWATI, ST,MIUM	1. Budaya, semua budaya Bima di list dulu per item budaya yang menonjol apa? 2. Kenapa pantai papa? Bukan pantai yang lain? 3. Redaksional. 4. Proses penataan kawasan, kaita dengan desain, desain butuh analisa dan hasil akhir/ kesimpulan belum menunjukan pariwisata berbasis budaya	

Pembimbing 1

Ir. Hutomo mustadjab

MT.

Pembimbing 2

Tri Juwono Widodo, ST



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SURAT KETERANGAN HASIL UJIAN NASIONAL

SEKOLAH MENENGAH ATAS
Program Studi : Ilmu Alam
TAHUN PELAJARAN 2005/2006
KURIKULUM 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 3 Bima menerangkan bahwa :

nama : BURHANUDDIN
tempat dan tanggal lahir : Sape, 20 Februari 1988
nomor peserta : 06-23-08-001-017-8
sekolah asal : SMA Negeri 3 Bima

LULUS/TIDAK LULUS

Ujian Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2006
sampai dengan tanggal 24 Mei 2006 berdasarkan Peraturan Menteri
Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2005 dengan hasil sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	6,40	enam koma empat nol
2	Bahasa Inggris	7,40	tujuh koma empat nol
3	Matematika	6,00	enam koma nol nol
	Jumlah	19,80	sembilan belas koma delapan nol

Kabupaten Bima, 19 Juni 2006

Kepala Sekolah,



SMAN 3 BIMA
NIP. 130 608 708

DN-23 Ma 0039048

Kepulauan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Nomor 161/C/Kep/LK/2006 Tanggal 20 April 2006

MENGESAHKAN

Salinan / Foto Copy sesuai dengan aslinya



12 FEB 2007
SMAN 1 SAPE
Drs. H. ADHAMUDDIN H.A.
NIP. 130608708



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

Telp. Fax: 0341-567154

NAMA : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042
DOSEN PEMBIMBING : TRIJUWONO WIDODO, ST

Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
8/8/2011	1. metode analisis untuk kebutuhan 2. disesuaikan sumbu	f.
13/8/2011	Acce Seminare proposal	f.



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

NAMA : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042
DOSEN PEMBIMBING : TRIJUWONO WIDODO, ST

Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
10/6/2011	<p>Sasaran 1. Perencanaan 2. Variabel 3. Tolak ukuran</p> <p>Variabel penelitian yg telah penyusunan dan contoh 1. Variabel 2. Tolak 3. Perbaikan perencanaan</p>	A
13/6/2011	<p>1. nama bentuk dan pantri di pnyalas nya dan</p> <p>2. tabel varian tol di perbacaan 3. he gunya arya dan susun di urutkan 4. Tolak atau yang membuat dengan fungsi lain arya 5. Tpati, variabel, tolak dan sasaran di susun</p>	A
14/6/2011	<p>1. unit beranda dan rumah 2. Per arya rumah label 3. Susun susun data arya di buatkan arya</p>	A
27/7/2011	<p>1. Perencanaan yang di urut variabel arya 2. urut urut arya susun tolak arya gambar dan berapa skala arya 3. koreksi, Tolak arya dan arya 4. arya metode arya licar arya untuk arya metode</p>	A
3/8/2011		A



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	Senin	1. Rumus luas pariwisata budaya 2. - - - - - Pantai 3. - - - - - Biaya peng 4. - - - - - Pariwisata budaya Pantai	
2	Senin	1. Buat out line 2. Referensi di museum. definisi belum jelas.	
<p>Acc Semina Proposal 30 April 2011.</p> <p>Acc Semina Proposal 7 Mei 2011</p> <p></p>			



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

	<p>Perjelas metode yg dipakai dlm Analisa (Kualitatif/kuantitatif/dll)</p> <p>Jelaskan lebih Rinci ttg Input/output metode yg dipakai.....</p>	<p>Ar.</p>
--	--	------------



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1.	3/11/2011	1. dari fontenmy amersa kapen	
2.	8/11/2011	2. Buat peta untuk analisis kapen 1. cari site plan / land use map untuk patiwisata 2. buat peta dasar. 3. Pemandangan Estetika 4. Pemandangan Vegetasi 5. cari & ambil foto site analysis dan site plan.	
3.	05/12/2011	1. teori Tapak Magnum Karaveli 2. Diambil foto lagi analisisnya 3. analisis vegetasi di perbarui 4. tambahkan analisis estetika dan uraian banyak/ditbarui.	
4.	27/12/2011	1. ditambahkan lagi rsi kondisi pariwisata 2. vegetasi di uraian gambarnya 3. uraian budaya diteliti dulu dulu dulu budaya 4. tabel di sediakan uraian uraian uraian	
5.	3/1/2012	1. rsi urban pariwisata estetika 2. rsi urban pariwisata estetika 3. Bayar media untuk cetak budaya di pantai Papa dan atraksi seperti apa sebenarnya budaya 2. link bab wisata ke wisata 3. link ke wisata di tambahkan 4. konsep atraksi budaya	
6.	15/01/2012	1. teori tapak magnum karaveli 2. link bab wisata ke wisata 3. link ke wisata di tambahkan 4. konsep atraksi budaya	

ACC Seminar Hasil

25 Jan 2012



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1.	5/12/2017	1. Sambutan mau IMK di ditantun lagi di bagian budayanya. 2. analisis wawancara, angket dan survey gambar.	f
2.	20/12/2017	1. bidita rupa lagi analisis, masalah gambar dan ketertarikan lagi. 2. contoh wisata dan bangunan belum selesai penulisan 3. hasil foto dan wawancara sudah	f
3.	21/1/2018	1. analisis menggunakan data yg sudah 2. analisis budaya di kaur narasi dan sub narasi fms. 3. hasil foto plus gambar 4. hasil dan penulisan wisata bangunan dan gambar skema lapangan	f
4.	21/1/2018	1. Buat Bab 7. 2. revisi, revisi. Aa Semirak Hasil tgl 21 Januari 2018.	f



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 14 FEBRUARI 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Legenda peta ? di lengkapi
2. Sintesa literatur (hal 52 dst →) di sederhanakan cukup tabel variabel: yg di tembak
3. Hal 68 : salah, tdk menggunakan apa yg di lakukan → Perbaiki
4. Analisa tdk di dukung kriteria? / metodologi: yg jelas (belum ada di Bab III)
5. Kriteria Wistawa (hal 95) terlalu singkat

Miscelanya : Tabel 5.3 hal 127

a) - Abstrak

- Delimitasi

- Partisipasi

} tdk dijelaskan dulu di bab II & III

b) Kriteria Lolos & Tdk Lolos tdk ada

c) Kuat

Sedang

Lemah

} tdk ada di Bab Metodologi

Dosen Penguji

IR. MULYONO SADYOHUTOMO, MCRP



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi
/ Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 14 FEBRUARI 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pengembangan atau Penataan kawasan? → Penataan?

2. Konsep penataan?

3. Var tek ada.

4. Metodologi → tek dan wilayah →

- Var tek ada.

- Analisis tek ada * metoda tek ada, 3 met^o per signifikatan
/ memberi bobot?

5. Petak data tek lengkap / tek ada.

6. Keterkaitan antara budaya & pengembangan kawasan.
bobotnya / cara menilai hrs & long kapti

Dosen Penguji

IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 14 FEBRUARI 2012

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042

Perbaikan tersebut meliputi :

- Konsep 'Pengembangan' sudah harus sesuai dengan output yang dihasilkan!
- Konsep budaya yang akan dikembangkan ?
- Kebutuhan Ruang di Pantai Papa ?
- Check koreksi di lipatan !
- Korelasi materi yang akan dibahas, teori, metodologi, analisa & hasil -

Dosen Penguji

MARIA ENDARWATI, ST, MT



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

NAMA : BURHANUDDIN
NIM : 06.24.042
DOSEN PEMBIMBING : IR. HUTOMO MOESTADJAB

Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
27/4/2011	1. Analisis TAPOL 2. ... - VAC 3. Tempur persebaran budaya	
15/5/2011	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...	
25/6/2011	1. ... - ... - ... - ... - ...	
11/8/2011	1. ... 2. ... 3. ... 4. ...	
5/8/2011	Acc Seminar Proposal 5 Agustus 2011	



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PAPA
"BERBASIS BUDAYA BERTARAF INTERNASIONAL"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

No	Tanggal	Catatan	Paraf
4.	25/10/10	Kelayakan / potensi RZ daya "INTERNASIONAL" nya & peresmian - Borobudur Liris Setuju bila fokus dialihkan dari "taraf internasional" menjadi "pengembangan" Perbaiki Tabel Vak. Penelitian	 A. F.
	10/12/10	- KERANGKA & bentuk & bentuk QUANTUM → RWDI - KER. KAWALAT RUMAH RWDI → KEPERLUAN = PEMBANGUNAN B. WI - SOSIAL BUDAYA & LAIN LAIN - BUDAYA & KAWALAT RUMAH RWDI	 A. F.



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

HR/TGL : 26 MEI 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- o) tata tulis (Rebaksional)
- o) konsistensi pembahasan.
- o) Kajian & Metodologi Kurang Meyena pada pokok pembahasan.
- o) Arakan tepat ? x
- o) Kajian Kajian Bibliya. yg wisata pantai psm.
- o) Daftar pustaka semua yg diambil dlm penelitian hrs di tulis dlm Daftar pustaka!

Dosen Penguji

A71-

IR. MUKLISA ABUBAKAR



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2, Malang
Telp. Fax : 0341-567154

BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Burhanuddin
Nim : 06.24.042
Tanggal Seminar Proposal : Selasa, 14 Februari 2012
Judul Skripsi : Pengembangan pariwisata berbasis budaya di objek wisata pantai Papa Kabupaten Bima

No	Dosen penguji	Tanggapan	Paraf
1	Ir. Mulyono Sadyohutomo, MCRP	<ol style="list-style-type: none">1. Legenda peta di lengkapi2. Sintesa literatur cukup table variabel yag di tambah.3. Hal 68 salah tidak menggambarkan apa yang dilakukan4. Analisa tidak didukung kriteria-kriteria/metodologi yang jelas5. Karakteristik wisatawan terlalu singkat.6. Atraktif,dekoratif, dan partisipatif tidak dijelaskan di bab II dan III7. Criteria lolos tidak lolos tidak ada.	
2	Nurul Agustina, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan atau penataan kawasan?2. Konsep penataan?3. Variable tidak ada4. Metodologi tidak ada isinya, variable tidak ada, analisis tidak ada metode yang ada yang digunakan5. Peta-peta, data tidak lengkap6. Keterkaitan antara budaya dengan pengembangan bobotnya/cara menilai harus dilengkapi	
3	Maria Endarwati, ST, MT,	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep pengembangan sudah harus sesuai dengan output yang dihasilkan2. Kosep budaya yang akan dikembangkan3. Kebutuhan ruan di Pantai papa4. Check koreksi di lipatan5. Korelasi materi yang akan dibahas, teori, metodologi, analisa dan hasil.	

Pembimbing 1

Ir. Hutomo mustadiab

Pembimbing 2

Tri Juwono Widodo, ST



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

Judul Tugas Akhir :

ARAHAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PAPA YANG
BERNUANSA BUDAYA

Hari/ Tgl Seminar : SELASA, 14 FEBRUARI 2012

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(IR. HUTOMO MOESTADJAB)

Pembimbing II

(TRIJUWONO WIDODO, ST)



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE I 2012
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **BURHANUDDIN**
2. N I m : 06.24.042
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 14 FEBRUARI 2012
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 31
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBYEK WISATA PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP	
2	MARIA C. ENDARWATI, ST, MIUM	
3	IR. MULYONO SADYOHUTOMO, MCRP	

Malang, 14 FEBRUARI 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y. 1030100369



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

HR/TGL : 26 MEI 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- Mengapa harus budaya
- Alasan mengambil lokasi
- Uraian ttg prinsip? pengembangan pariwisata → Pjsa Pasar
 - ↳ yg dilihat
 - yg dilakukan
 - yg dibeli
 - yg dirasakan
- Pahami betul apa yg ditulis mis: SWOT, Analisis Tapak Atraksi

Dosen Penguji



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI PERIODE I 2012 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **BURHANUDDIN**
2. N i m : 06.24.042
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 14 FEBRUARI 2012
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 31
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBYEK WISATA PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	MURH. IKHSAN	06.24.043	
2	Didik Agus H.	06.24.031	
3	Dina Indriastanti	09.24.901	
4	Deasy Deborah Latupella	07.24.030	
5	ADI FITRA F.	06.24.046	
6	Andri Eko P	06.24.008	
7	Raja Rulindungan S.	06.24.045	
8	MUHLIANTOM TOMASDO	07.24.013	
9	BONIFASUR V.C GEUNFIN	07.24.011	
10	Maria Mag. Zann Dami	06.24.018	

Malang, 14 FEBRUARI 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1039000214



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI PERIODE I 2012 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **BURHANUDDIN**
2. N I m : 06.24.042
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : SELASA, 14 FEBRUARI 2012
5. Waktu : 08.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 31
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI OBYEK WISATA PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	LEONARDUS KH MANGGOL	07.24.074	
2	STONIA A.P. PASARIBU	07.24.035	
3	MUHAMMAD FAISAL	06.24.003	
4	Dody Tisnansijajar	05.24.003	
5	Dian Fiska	06.24.033	
6	Rittha Martayasa	06.24.025	
7	Ira Nimala Sari	07.24.063	
8	Melly Ayu Carolina	07.24.050	Melly.
9	HABIB CHANDRA	02.24.022	
10	Fajar Afianoor	02.24.055	

Malang, 14 FEBRUARI 2012
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1039000214



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

HR/TGL : 26 MEI 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- Tata tulis
- Cekam Kaki
- Ambil / kembangkan teori ke: tujuan & output
- pihlan - budaya - Pantan
 - Peranc tepel babari budaya
 - Artefak - bgmn penyajiannya

Dosen Penguji

[Signature]



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

DAFTAR ABSENSI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI PERIODE II 2011 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : **BURHANUDDIN**
2. N I m : 06.24.042
3. Jurusan : **Teknik Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMIS, 26 MEI 2011**
5. Waktu : 10.00 - SELESAI
6. Ruang : R.32
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. HUTOMO MOESTADJAB	
2	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
3	ARIEF SETIJAWAN, ST, MT	
4	IR. MUKLISA ABUBAKAR	

Malang, 26 MEI 2011
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Arief Setijawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : BURHANUDDIN

NIM : 06.24.042

HR/TGL : 26 MEI 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- Take tulis
- Cekam Kaki
- Ambil / kembangkan teori ke: input & output
- pihka : - budaya - Pantar
- Peranc tepak bebani budaya
- Artika - bgmn penyidikan

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

			Paraf
		<p>Perjelas metode yg dipakai dlm Analisa (Kualitatif/kuantitatif/dell)</p> <p>Jelaskan lebih Rinci ttg input/output metode yg dipakai.....</p>	<p>Ar.</p> <p>Ar.</p>



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

JUDUL : PENGEMBANGAN PARIWISATA
"BERBASIS BUDAYA DI PANTAI PAPA KABUPATEN BIMA"

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

NAMA : Burhanuddin
NIM : 06.24.042

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	5 April	1. Rumus luas pariwisata budaya 2. - - - - - Pantai 3. - - - - - Budaya Pantai 4. - - - - - Pariwisata budaya Pantai	
2	5 Mei	1. Buat out line 2. Referensi di museum. definisi belum jelas.	

Acc Seminar Proposal
30 April 2011.

Acc Seminar Proposal
7 Mei 2011

3. Potensi Perekonomian					
a. Pariwisata :					
- jumlah wisatawan	√				2008 - 2010
- asal wisatawan		√			2008 - 2010
- jenis wisata		√	√		2008 - 2010
4. Aksesibilitas					
a. Prasarana transportasi	√	√		√	2008 - 2010
b. Sarana transportasi	√	√		√	2008 - 2010
5. Fisik Dasar Pantai Papa					
a. Kondisi Topografi		√		√	2008 - 2010
b. Kondisi Klimatologi		√		√	2008 - 2010
c. Batas administrasi Pantai Papa		√		√	2008 - 2010

Sumber hasil Rumusan



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

DESIGN SURVEY

DINAS PARIWISATA DAN BUDAYA KABUPATEN BIMA

Surveyor

Nama : BURHANUDDIN

Nim : 06 24 042

Institusi : Institut Teknologi Nasional Malang

Jurusan : Teknik Planologi

Fakultas : Teknik Sipil Dan Perencanaan

Perihal : Pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir dengan judul Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Bertaraf Internasional.

Tujuan Studi : Mengumpulkan data – data yang dapat mendukung manajemen aktivitas wisata dengan menggunakan guna mengembangkan Pantai Papa dan melindungi Pantai Papa dari kerusakan alam.

Jenis Data	Bentuk Data			Tahun	
	Tabel	Uraian	Gambar	Peta	
Kebijaksanaan tentang pariwisata :					
a. Visi dan misi pariwisata		√			2008 - 2010
Kerjasama yang telah dilakukan dengan pihak lain					
a. Pihak yang melakukan kerjasama		√			2008 - 2010
b. Bentuk kerjasama		√			2008 - 2010
c. Fungsi / keuntungan untuk Kabupaten Bima		√			2008 - 2010
Fisik Dasar Pulau Kambing :					

				2008 - 2010	
a. Kondisi Topografi		√		√	
b. Kondisi Klimatologi		√		√	2008 - 2010
c. Batas administrasi Pantai Papa		√		√	2008 - 2010
d. Luas wilayah Pantai Papa		√			2008 - 2010
Potensi SDA Pantai Papa					
a. Flora		√			2008 - 2010
b. Fauna		√			2008 - 2010
c. Pemandangan Alam		√			2008 - 2010
Potensi Pariwisata Pantai Papa					
Jenis kegiatan pariwisata		√	√		2008 - 2010
Jumlah wisatawan	√	√			2008 - 2010
Pemasukan bagi daerah dari hasil pariwisata	√				2008 - 2009
Budaya					
a. Permainan Tradisional		√			2008 - 2010
b. Tarian		√			2008 - 2010
c. Pakain Adat dan makanan khas		√			2008 - 2010
d. Benda-benda bersejarah					

umber : hasil Rumusan Variabel



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

HASIL WAWANCARA DENGAN DINAS PARIWISATA DAN BUDAYA

1. Kondisi baik : pantainya panjang, air lautnya bersih, pohonnya banyak
Kondisi buruk : Kelihatan kering, karna musim kemarau yang berkepanjangan
2. Jenis atraksi yang di tampilkan
 - a. Atraksi Budaya
 - Permainan tradisional
 - Ntumbu (adu kepala)
 - Silat (mpaa kantau)
 - Mpaa manca
 - Tarian Bima
 - .Tari Katubu
 - Tari Lenggo
 - Tari Sampari
 - Tari ncala
 - Tari Toja
 - Lanja
 - b. Atraksi Pantai
 - Cano
 - Tempat jemur
 - Berperahu
 - berenang
3. Bentuk rumah asli Bima yaitu Uma lengge yang berbentuk krucut, dan cukup unik.
4. Setuju, supaya mempunyai cirri dan karakter tersendiri.



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154



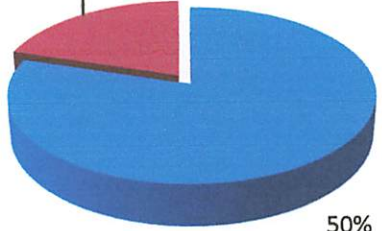
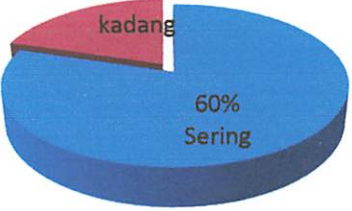
No	Pertanyaan	Jawaban	persentase
1.	Apakah saudara termasuk penduduk asli daerah ini?	a. Ya b. Tidak	<p>Legend: 1 (Ya), 2 (Tidak)</p> <p>99% ya 1% tidak</p>
2.	Berapa jarak rumah saudara dengan lokasi wisata Pantai Papa?	a. < 1 km b. 1-3 km c. 3-4 km d. > 5 km	<p>Legend: 1 (< 1 km), 2 (> 5 km)</p> <p>97% > 5 km 3% 1-3 km</p>
3.	Apa yang dapat saudara ambil keuntungan dari tempat wisata ini?	a. Rekreasi b. Berdagang c. Lain- lain.....	<p>Legend: 1 (Rekreasi), 2 (Berdagang), 3 (Lain- lain.....)</p> <p>80% Rekreasi 20% Berdagang</p>
4.	Saudara yang bertempat tinggal di sekitar tempat wisata ini apakah mendapat keuntungan dengan adanya wisata ini?	a. Berupa memberikan jasa b. Berdagang c. Lain- lain.....	<p>Legend: 1 (Berupa memberikan jasa), 2 (Berdagang)</p> <p>100% berdagang</p>



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

5.	Apakah saudara ambil keuntungan dari tempat wisata ini pada waktu pengunjung banyak yang berkunjung ke wisata ini?	<p>a. Ya b. Tidak</p> <p>Jika “Ya: berupa apa?</p> <p>a. Berdagang b. Parkir c. Berupa jasa d. Lain-lain.....</p>	<p style="text-align: center;">■ 1 ■ 2</p>  <p style="text-align: center;">100% ya</p>
6.	Apakah dengan keberadaan tempat wisata ini mengganggu ketenangan saudara?	<p>a. Tidak mengganggu b. Mengganggu</p>	 <p style="text-align: center;">100% Tidak mengganggu</p>
7.	Fasilitas apa yang kurang di tempat wisata pantai Papa ini?	<p>a. Cano b. Toilet umum c. Lain-lain.....</p>	<p style="text-align: center;">■ 1 ■ 2</p>  <p style="text-align: center;">50% cano</p> <p style="text-align: right;">50% toilet umum</p>
8.	Apakah saudara sering ke wisata ini?	<p>a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak sama sekali</p>	<p style="text-align: center;">■ 1 ■ 2</p>  <p style="text-align: center;">40% kadang</p> <p style="text-align: center;">60% Sering</p>



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG


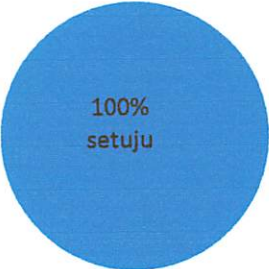

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

9.	Berapa kali dalam satu bulan saudara ke tempat wisata ini?	a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. > 3 kali	<p>40% kadang 60% Sering</p>
10	Bagaimana menurut saudara kondisi Alam di kawasan wisata ini?	a. Baik b. Cukup c. Kurang	<p>50% Baik 30% Cukup 30% kurang</p>
11.	Bagaimana menurut saudara kondisi fasilitas pada kawasan wisata ini?	a. Baik b. Sedang c. Buruk	<p>80% Buruk 20% sedang</p>
12.	Menurut saudara apa perlu adanya penambahan fasilitas di wisata ini?	a. Ya b. Tidak Jika "Ya" apa sajakah fasilitas menurut saudara yang perlu ditambah? a. Pos keamanan b. Tempat informasi c. Hiburan d. Penginapan e. Parkir f. Lain-lain, sebutkan...	<p>100% ya</p>



TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

13.	Bagaimana menurut pendapat anda tentang kondisi pantai papa	a. Baik b. Cukup c. Kurang	
14.	Apakah saudara setuju kalau atraksi disuguhkan di wisata ini berupa kesenian/kegiatan budaya Bima?	a. Setuju b. Tidak setuju	
15	Bagaimana pendapat saudara tentang penataan kawasan obyek wisata Pantai Papa ini berbasis budaya?	a. Setuju b. Tidak setuju	



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

REKAPAN KUISIONER PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI PAPA

No	Pertanyaan	Jawaban	persentase
1.	Apakah saudara termasuk penduduk asli daerah ini?	a. Ya b. Tidak	<p>A pie chart with a single blue slice representing 100% of the responses, labeled '100% ya'.</p>
2.	Menggunakan Transportasi apa untuk Menuju ke lokasi wisata?	a. Sepeda motor b. Mobil c. Bis d. Lain-lain, sebutkan	<p>A pie chart showing 80% for 'motor' (blue slice) and 20% for 'mobi' (red slice). A legend indicates '1' for motor and '2' for mobi.</p>
3.	Berapa lamakah saudara menempuh perjalanan ke tempat objek wisata?	a. <2 jam b. 2-3 jam c. 3-5 jam d. > 5jam	<p>A 3D pie chart showing 60% for '< 2 jam' (blue slice) and 20% for '2-3 jam' (red slice). A legend indicates '1' for < 2 jam, '2' for 2-3 jam, and '3' for 3-5 jam.</p>
4.	Mengapa saudara memilih pantai ini sebagai lokasi wisata?	a. Keindahan b. Kenyamanan c. Kelengkapan fasilitas d. Lain-lain, sebutkan	<p>A 3D pie chart showing 60% for 'nyaman' (blue slice) and 40% for 'indah' (red slice). A legend indicates '1' for nyaman and '2' for indah.</p>



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

5.	Dengan siapa biasanya saudara berkunjung?	a. Sendirian b. Keluarga c. Teman d. Rombongan	<p>20% keluarga 1% sendiri 1% rombongan 3% lainnya 60% teman</p>
6.	Menurut anda bagaimana kondisi jalan menuju lokasi wisata tersebut?	a. Baik b. Cukup c. Kurang	<p>40% 2 Cukup 60% Kurang</p>
7.	Seberapa sering saudara ke tempat wisata ini?	a. 1 minggu sekali b. 2 minggu sekali c. 3 minggu sekali d. 1 bulan sekali e. 1 tahun sekali Lain-lain, sebutkan	<p>40% 2 minggu sekali 30% 1 minggu sekali</p>
8.	Pada saat apa saudara ke lokasi wisata ini?	a. Liburan b. Akhir pekan c. Event khusus d. Lain-lain sebutkan	<p>40% akhir pekan 60% liburan</p>



TEKNIK PLANOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

9.	Berapa lama saudara di lokasi wisata?	a. <1 hari atau langsung pulang b. 1-2 hari c. >2 hari	<p style="text-align: center;">100% <1 hari langsung pulang</p>	
10	Bagaimana menurut saudara kondisi Alam di kawasan wisata ini?	a. Baik b. Cukup c. Kurang	<p style="text-align: center;">100 % Baik</p>	
11.	Fasilitas apa saja yang saudara gunakan di lokasi wisata ini?	a. Gazebo b. Kantin c. Musholla d. Lain-lain, sebutkan	<p style="text-align: center;">40% Gazebo</p> <p style="text-align: center;">30% musholla</p>	
12.	Bagaimana menurut saudara kondisi fasilitas pada kawasan wisata ini?	a. Baik b. Cukup c. Kurang	<p style="text-align: center;">100 % kurang</p>	



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
Telp. Fax: 0341-567154

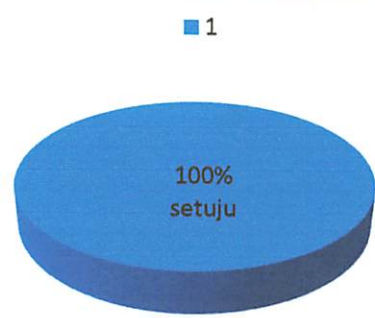
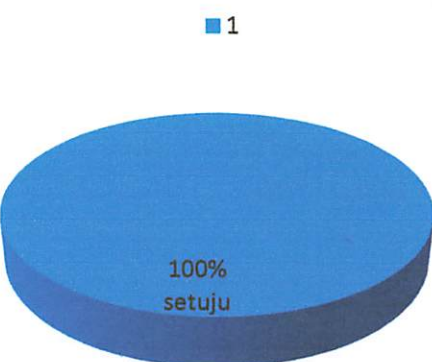
13.	Fasilitas apa saja yang saudara inginkan dari wisata ini?	a. Toilet Umum b. Persewaan alat untuk atraksi pantai c. Kamar ganti d. Lain-lain sebutkan	<p>30% Kamar ganti 70% Toilet umum</p>
14.	Bagaimana menurut pendapat anda tentang keadaan alam di wisata ini?	a. Baik b. Cukup c. kurang	<p>100% Baik</p>
15	apa yang menarik di wisata ini menurut saudara ?	a. Pantai b. Vegetasi c. Lain-lain, sebutkan	<p>30% Lain-lain 70% Pantai</p>
16.	Apakah perlu tambahan atraksi pantai dikawasan wisata ini?	a. Ya b. Tidak	<p>100% Ya</p>



TEKNIK PLANOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

Telp. Fax: 0341-567154

17.	Bagaimana menurut anda kalau atraksi yang akan disuguhkan bagi pengunjung adalah kesenian/kegiatan khas Bima?	a. Setuju b. Tidak setuju	 <p>■ 1</p> <p>100% setuju</p>
18.	Bagaimana pendapat saudara tentang pengembangan pariwisata di objek wisata Pantai Papa bernuansa budaya ?	a. Setuju b. Tidak setuju	 <p>■ 1</p> <p>100% setuju</p>